



UNIVERSITAS INDONESIA

**AUDIT ATAS ASET TETAP PT XYZ
(STUDI KASUS PERUSAHAAN REGASIFIKASI)**

LAPORAN MAGANG

**MUHAMMAD IHSAN
1106075093**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
DEPOK
JUNI 2015**



UNIVERSITAS INDONESIA

**AUDIT ATAS ASET TETAP PT XYZ
(STUDI KASUS PERUSAHAAN REGASIFIKASI)**

LAPORAN MAGANG

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**MUHAMMAD IHSAN
1106075093**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
DEPOK
JUNI 2015**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan magang ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : **Muhammad Ihsan**

NPM : **1106075093**

Tanda Tangan :



Tanggal : **22 Juni 2015**

TANDA PERSETUJUAN
LAPORAN AKHIR MAGANG

Nama Mahasiswa : Muhammad Ihsan
Nomor Pokok Mahasiswa : 1106075093
Judul Laporan Akhir Magang : Audit atas Aset Tetap PT XYZ
Tanggal : 22 Juni 2015
Pembimbing Laporan Magang : Mafrizal Heppy, Ak., MBA.

TTD



(Mafrizal Heppy, Ak., MBA)

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan magang ini diajukan oleh

Nama : Muhammad Ihsan
NPM : 1106075093
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Laporan Magang : Audit atas Aset Tetap PT XYZ

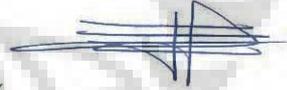
Audit of Fixed Assets of PT XYZ

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Mafrizal Heppy, Ak., MBA. (..........)

Ketua Penguji : Heru Sudarisman, S.E., M.Sc. (..........)

Anggota : Dr. Fitriany, S.E., M.Si., Ak. (..........)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 22 Juni 2015

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang dengan karunia dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan proses magang dan proses penulisan laporan magang. Penulisan laporan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan laporan ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu tersayang, Ibu I'a, yang selalu memberikan semangat, doa, moral, dan materil. Terimakasih untuk, hampir setiap hari, mengantarkan ke halte *busway*. Terimakasih untuk air madu jeruk hangat setiap malam saat begadang menyelesaikan laporan.
2. Ayah tersayang, Ayah Mola, yang selalu dapat memberikan pandangan baru dan menenangkan dalam setiap persoalan.
3. Kakak-kakak tersayang, Karima dan Evan dan calon keponakan yang tersayang bahkan sebelum lahir, terimakasih buat semua saran, dukungan, dan bercandaan yang selalu bisa membuat semangat balik lagi.
4. Sahabat tersayang, *partner in crime*, sekaligus saingan terbesar, Adiarti Apriliani, yang selalu bisa jadi penyemangat dan selalu bisa jadi alasan. Terima kasih buat diskusi, debat, dukungan, perhatian, penyemangat dan semua warna pelangi di kehidupan kampus abu-abu. S.E.moga lancar kehidupan paska kampus kita ya, amiiin.
5. Bapak Mafrizal Heppy yang sudah membimbing, mengarahkan, dan menyemangati dalam proses penyusunan laporan magang dan Bu Rafika Yuniasih untuk saran, apresiasi, dan *supportnya*. Dosen-dosen pembimbing tugas akhir dan akademik yang sangat mudah dihubungi. Terima kasih pula untuk Pak Heru Sudarisman dan Bu Fitriany. Terima kasih Pak, Bu, untuk apresiasi, kritik, dan sarannya.
6. Tim audit PT XYZ, Mas Arief, Mas Febri, Kak Azita. Terima kasih buat kesabaran dan pembelajaran yang diberikan. Terima kasih sudah mau

diserbu dengan berbagai pertanyaan. Terima kasih untuk tim audit PT EGT dan PT IFHC, Mas Febri, Kak Azita, Koh Surya, Kak Verdy, Kak Lindy, Bu Cewe, Koh Bern, Koh Benz, Kak Nina, Kak Indah, Kak Rizal, Putra, Angga, Ami, Steven, dan Lidya. Terima kasih buat semua pembelajaran, canda, tawa, dan tangis. Senang sekali bisa bergabung di tim audit yang super menyenangkan.

7. Untuk sahabat-sababat tersayang, Farhan, Kinan, Ditdo, dan Wira. Terima kasih buat semua hiburan, semangat, keunyuuan, keposesifan, dan selalu bisa jadi pelarian dikala senang dan suntuk. Semoga sukses buat kita yaa dan semoga tetep murah diajak jalan.
8. Untuk kakak-kakak yang sangat membantu dalam pembuatan laporan ini, Kak Ola, Kak Awal, Bang Ammar, dan Kak Azita. Terima kasih buat saran, kritik, contoh, bimbingan, dan tanya jawab sampai malam hari.
9. Untuk sahabat-sahabat terkece selama kuliah, Bilal, Evan, Gracia, Kris, Dini, Abang, Aland, Aping, Arvyl, Fikri, Baim, Yodi, Nazua, Miftah, Khansa, Shalina, Gentiga, Hanif, Ayu, Rafi, Aryo, Yongen, Vitto, Zain, Salsa, Juva, Danang, Taufan, Tassa, Nisa AF, Jebby, Genta, Cipet, Jiji, Galuh, Agil, Teha, Agatha, Keluarga Bhinneka FC, CoC D Java, Portraits, Sarjana FC, Geng Gaul 2K15, MSD, dan Nonton-Nonton Seneng. Terima kasih buat semua warna-warni kampus, semua cerita, tawa, bercanda, debat, belajar, main, dan tumbuh berkembang bareng.
10. Untuk para *partner in crime*, Kukuh, Ravi, Dini, Mazaya, Laksmi, Farhan RT, Fredio, Tania, Imad, Jehans, Kak Echa, Nadhira AS, Anin, Taufan, Pea, Evan, Faiqa, Judith, Danar, Caca, dan Mila. Tidak lupa untuk keluarga BEM FEUI 2012, BEM FEUI 2013, FAE 2011-2015, Pengurus FAE 2014, Econtal 2011, Buka Mata 2012, FEUI Cup 2012, EPC 2012, Econtal 2012, Kontingen FEUI 2012, FEUI CUP 2013, 7th NFF 2013, Kontingen FEUI 2013, dan EPC 2014, yang dapat memberikan pelajaran-pelajaran berharga dan unik yang tidak mungkin didapatkan kalau bukan bersama kalian. Terima kasih buat semua pembelajaran dan pengalaman yang dapat membentuk saya hingga saat ini.

11. Semua pihak di FEUI yang turut membantu saya dalam penyelesaian laporan ini. Terima kasih untuk Bapak petugas Departemen Akuntansi, dan Bapak-Ibu petugas Biro Pendidikan yang telah membantu urusan administrasi. Untuk dosen-dosen yang telah berbagi ilmu yang tidak ternilai kepada saya.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendoakan saya selama kuliah dan selama penulisan laporan ini, mohon maaf tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan diri dari pembacanya.

Jakarta, 23 Juni 2015

Penulis,



Muhammad Ihsan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Ihsan

NPM : 1106075093

Program Studi : Strata Satu

Departemen : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis karya : Laporan Magang

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

AUDIT ATAS ASET TETAP PT XYZ

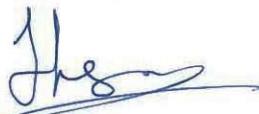
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 22 Juni 2015

Yang menyatakan



(Muhammad Ihsan)

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ihsan
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Audit atas Aset Tetap PT XYZ

Laporan magang ini membahas mengenai proses audit yang dilakukan oleh KAP ADR terhadap akun aset tetap, piutang sewa, provisi untuk pembongkaran aset, akumulasi depresiasi, beban depresiasi, pendapatan keuangan terkait piutang sewa, serta biaya keuangan terkait provisi untuk pembongkaran aset PT XYZ untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Fokus pembahasan terletak pada kebijakan akuntansi atas akun-akun tersebut di PT XYZ, prosedur audit, temuan audit, dan proses audit yang dilakukan oleh KAP ADR, serta analisisnya. Berdasarkan hasil proses audit, kebijakan akuntansi atas akun-akun tersebut di PT XYZ telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Prosedur audit yang dijalankan oleh KAP ADR telah sesuai dengan teori dan standar yang berlaku.

Kata kunci:

Audit, aset tetap, piutang sewa, provisi untuk pembongkaran aset, akumulasi depresiasi, beban depresiasi, pendapatan keuangan, biaya keuangan

ABSTRACT

Name : Muhammad Ihsan
Major : S1 Accounting
Title : Audit of Fixed Assets of PT XYZ

The report is aimed to explain the KAP ADR's audit process towards fixed assets, finance lease receivable, provision for dismantling assets, accumulated depreciation, depreciation expense, finance income related to finance lease portion, and finance cost related to provision for dismantling assets portion accounts of PT XYZ for the period ended December 31st, 2014. The focus of the report lies on accounting policies for that accounts of PT XYZ, audit findings, audit procedures performed by KAP ADR, as well as the analysis. Based on the result of the audit process, accounting policy for that accounts have complied with the Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS). In addition, the audit procedures, which are applied by KAP ADR, have complied with the theory and the standards which prevail.

Key words:

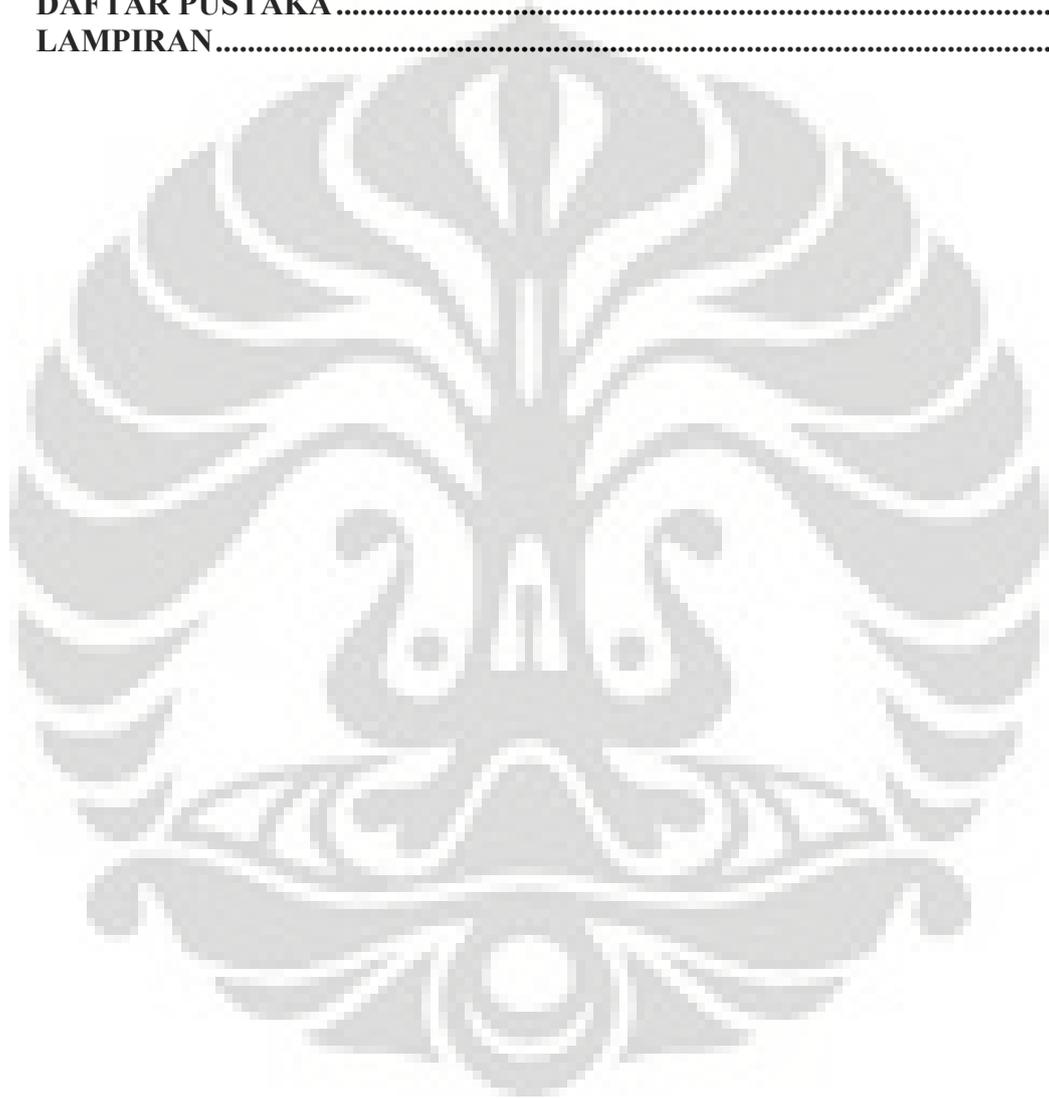
Audit, fixed assets, finance lease receivable, provision for dismantling assets, accumulated depreciation, depreciation expense, finance income, finance cost

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
TANDA PERSETUJUAN LAPORAN AKHIR MAGANG.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Waktu Pelaksanaan dan Profil Tempat Magang.....	2
1.3 Kegiatan Magang Secara Umum.....	3
1.4 Tujuan Penulisan Laporan Magang	10
1.5 Ruang Lingkup Penulisan Laporan Magang	10
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB 2 STANDAR DAN KONSEP	13
2.1 Pembahasan Mengenai Audit	13
2.1.1 Pengertian Audit.....	13
2.1.2 Standar Audit	14
2.1.3 Tujuan dan Asersi Audit	14
2.1.3.1 Asersi Audit Terkait Transaksi dan Peristiwa.....	15
2.1.3.2 Asersi Audit Terkait Saldo.....	16
2.1.3.3 Asersi Audit Terkait Penyajian dan Pengungkapan.....	16
2.1.4 Proses Audit	17
2.1.4.1 Merencanakan dan Mendesain Pendekatan Audit.....	18
2.1.4.2 Melakukan Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif Transaksi	21
2.1.4.3 Melakukan Prosedur Analitis dan Pengujian Detil Saldo	22
2.1.4.4 Menyelesaikan Audit dan Mengeluarkan Laporan Audit	23
2.1.5 Materialitas	24
2.1.6 Bukti Audit.....	24
2.1.6.1 Pertimbangan Pengambilan Bukti Audit.....	24
2.1.6.2 Jenis Bukti Audit	25
2.1.7 Opini Audit	27
2.2 Aset Tetap: PSAK 16 Revisi 2011	28
2.3 Sewa: PSAK 30 Revisi 2011	30
2.4 Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi: PSAK 57 Revisi 2009	31

2.2	Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa: ISAK 8 Tahun 2008	32
2.2	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)	33
BAB 3	PROFIL PERUSAHAAN	35
3.1	Penjelasan Umum PT XYZ	35
3.2	Struktur Organisasi PT XYZ	36
3.3	Proses Bisnis PT XYZ	38
3.4	Siklus Aset Tetap PT XYZ	39
3.4.1	Akun Aset Tetap	40
3.4.2	Akun Provisi untuk Pembongkaran Aset	41
3.4.3	Akun Piutang Sewa	42
3.5	Kebijakan Akuntansi Umum PT XYZ	43
BAB 4	PEMBAHASAN DAN ANALISIS	45
4.1	Proses Audit KAP ADR	45
4.2	Perencanaan Audit	45
4.2.1	Penerimaan dan Keberlanjutan, serta Prosedur Awal Audit Lainnya	46
4.2.2	Pembuatan <i>Engagement Letter</i> dan Pengecekan Independensi Tim	46
4.2.3	Pemahaman Entitas dan Lingkungan Bisnis Klien, Penilaian atas Pengendalian Internal, Prosedur Analitis, dan Penilaian atas Keberlanjutan Entitas (<i>Going Concern</i>)	48
4.2.3.1	Pemahaman Entitas dan Lingkungan Bisnis Klien	48
4.2.3.2	Penilaian atas Pengendalian Internal	49
4.2.3.3	Prosedur Analitis	52
4.2.3.4	Penilaian atas Keberlanjutan Entitas (<i>Going Concern</i>)	53
4.2.4	Penilaian Risiko Audit	53
4.2.5	Membangun Strategi Audit	58
4.2.6	Perencanaan Prosedur Komponen Audit Grup dan Pengambilan Bukti Audit	59
4.2.7	Komunikasi dengan Pihak Manajemen	60
4.3	Proses Bisnis Aset Tetap	61
4.4	Audit Lapangan (<i>Audit Filedwork</i>)	64
4.4.1	Menyiapkan <i>Lead Schedule</i>	66
4.4.2	<i>Test of Detail – Obtain Movement Schedule and Detailed Listings – Property, Plant and Equipment</i>	68
4.4.3	<i>Test of Detail – Test Construction-in-Progress Additions</i>	70
4.4.4	<i>Test of Detail – Test Asset Retirement Obligations (AROs)</i>	72
4.4.5	<i>Test of Detail – Test Impairment Assessment – Property, Plant and Equipment</i>	76
4.4.6	<i>Test of Detail – For Lessors – Test the Subsequent Accounting for Leases</i>	78
4.4.7	<i>Test of Detail – Physically Inspect Property, Plant and Equipment Items</i>	80

4.4.8 <i>Test of Detail – Verify Information for Disclosure – Property, Plant and Equipment</i>	82
4.5 Penyelesaian Audit	83
4.6 Analisis	86
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	102



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Temuan Risiko Audit PT XYZ.....	54
Tabel 4.2	Ikhtisar Prosedur Audit Aset Tetap	65
Tabel 4.3	Saldo Siklus Aset Tetap 31 Desember 2014.....	66
Tabel 4.4	Penetapan Sampel Penambahan Aset dalam Penyelesaian	71
Tabel 4.5	Perhitungan Populasi Aset dalam Penyelesaian yang Dipindahkan.....	72
Tabel 4.6	Metode Perhitungan Ulang Saldo Provisi untuk Pembongkaran Aset... 74	
Tabel 4.7	Perbandingan Perhitungan Saldo Provisi untuk Pembongkaran Aset	75
Table 4.8	Perbandingan Perhitungan Saldo Piutang Sewa dan Pendapatan Keuangan terkait Piutang Sewa.....	80
Tabel 4.9	Perubahan Materialitas Audit PT XYZ	84
Tabel 4.10	Perbandingan Standar dan Konsep dengan Penerapan di KAP ADR	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan dalam Audit Laporan Keuangan.....	17
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT XYZ.....	37
Gambar 3.2 Proses Bisnis PT XYZ.....	38
Gambar 4.1 Proses Bisnis Aset Tetap PT XYZ.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan PT XYZ	102
Lampiran 2	<i>Lead Schedule</i> Aset Tetap.....	104
Lampiran 3	Kertas Kerja Pergerakan Aset Tetap.....	105
Lampiran 4	Kertas Kerja Daftar Rincian Aset Tetap	106
Lampiran 5	Kertas Kerja Pengujian Aset dalam Penyelesaian	107
Lampiran 6	Kertas Kerja Pengujian Provisi untuk Pembongkaran Aset	109
Lampiran 7	Kertas Kerja Pengujian Penurunan Nilai Aset Tetap.....	110
Lampiran 8	Kertas Kerja Pengujian Piutang Sewa dan Pendapatan Keuangan terkait Piutang Sewa	111
Lampiran 9	Kertas Kerja Inspeksi Fisik Aset Tetap	113
Lampiran 10	Kertas Kerja Pengujian Pengungkapan dan Penyajian Informasi.....	114

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Aset tetap merupakan salah satu modal yang sangat penting bagi perusahaan dan organisasi. Dengan menggunakan aset tetap, perusahaan dan organisasi dapat melakukan kegiatan operasinya sehingga dapat mencapai hasil-hasil yang sesuai dengan tujuan perusahaan atau organisasi tersebut. Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam bisnis karena aset tetap, dalam total aset, sering digunakan sebagai indikator atas profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Dalam hal ini, aset tetap akan menjadi alat strategis untuk menarik investor dalam melakukan investasi terhadap bisnis. Selain itu, bisnis dalam konteks manajemen dan investor, sering menghendaki aset tetap dalam level tertentu.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 revisi 2011 mengenai aset tetap, definisi dari aset tetap adalah aset berwujud yang 1) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan 2) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu tahun. Selain itu sifat atau ciri dari aset tetap adalah mempunyai umur yang panjang atau permanen, berwujud karena mempunyai bentuk fisik, dan dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak untuk dijual sebagai bagian dari operasional.

Berdasarkan pada definisi dan sifat pada aset tetap, aset tetap biasanya merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Semakin besar ketergantungan perusahaan atas penggunaan aset tetap, maka pengeluaran dana untuk aset tetap akan semakin besar pula, sehingga fungsi perencanaan dan pengawasan aset tetap memegang peranan yang besar. Pengeluaran untuk mendapatkan aset tetap mempunyai dampak dan konsekuensi berbeda dari pengeluaran sehari-hari dari perusahaan. Apabila dana telah dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap, maka akan memakan waktu yang lama sebelum dana ini dapat kembali. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disatu sisi keberadaan aset tetap sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan

atau organisasi dan disisi lain aset tetap mempunyai risiko yang material yang harus dikelola dengan baik oleh perusahaan.

Aset tetap sangat berkaitan dengan penyusutan, umur manfaat, dan nilai sisa. Metode dalam menghitung penyusutan, umur manfaat, dan nilai sisa dari aset tetap sangat dipengaruhi oleh estimasi perusahaan. Perusahaan dapat mengubah estimasi perhitungan ketiga hal tersebut untuk melakukan manajemen laba. Scott (2003) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar dari perusahaan tersebut. Manajemen laba dalam tingkatan tertentu akan menimbulkan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan fakta yang ada. Dengan adanya kemungkinan manajemen laba pada kebijakan akuntansi aset tetap, meningkatkan risiko yang ada pada penyajian nilai aset tetap di laporan keuangan.

Selain ketiga hal diatas, dalam praktiknya aset tetap sangat melekat dengan akun lain seperti piutang dan pendapatan keuangan sewa, serta provisi dan biaya keuangan untuk pembongkaran aset. Luasnya wilayah aset tetap ini menjadikan proses audit pada aset tetap menjadi lebih kompleks. Karena sangat melekat satu sama lain, proses audit pada aset tetap juga harus melingkupi akun-akun lain yang disebutkan diatas. Sehingga diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai aset tetap dan pengaruhnya kepada akun-akun yang berkaitan. Risiko yang relatif tinggi, keterkaitan aset tetap dengan akun lain, dan tingkat kompleksitas proses audit pada aset tetap inilah yang menjadikan pentingnya memahami proses audit atas aset tetap.

Dengan latar belakang hal tersebut, laporan ini akan mendalami asersi serta prosedur audit yang diterapkan KAP ADR umumnya terkait pelaksanaan audit pada PT XYZ dan khususnya pada aset tetap PT XYZ, serta melakukan analisis mengenai penerapan standar akuntansi terkait aset tetap yang tepat oleh PT XYZ.

1.2 Waktu Pelaksanaan dan Profil Tempat Magang

Kegiatan magang dilaksanakan mulai dari tanggal 5 Januari 2015 hingga 2 April 2015. Kegiatan magang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP)

ADR, pada lini jasa audit dan asurans, di sektor Energi, Utilitas, dan Pertambangan atau *Energy, Utilities, and Mining* (“EUM”).

Kantor Akuntan Publik ADR Indonesia merupakan anggota sekaligus entitas terpisah dari ADR *International Limited* (jaringan global ADR). ADR *International Limited* mempunyai sejarah panjang mulai dari tahun 1849 sampai akhirnya merupakan hasil penggabungan dua KAP pada tahun 1998 dan berkantor pusat di London, Inggris. Pada tahun awal tahun 2015 ADR *International Limited* telah mempekerjakan 195.433 orang dengan kantor cabang yang tersebar di 157 negara. ADR *International limited* mendapat pendapatan sebesar AS\$34 miliar selama tahun 2014. ADR *International Limited* merupakan salah satu kantor akuntan terbesar yang digolongkan ke dalam empat KAP terbesar di dunia atau *The Big Four*.

KAP ADR Indonesia juga mempunyai sejarah yang panjang dimulai dari tahun 1938. KAP ADR memulai korespondensi dengan ADR *International Limited* sejak tahun 1971 dan memasuki perikanan dengan ADR *International Limited* pada tahun 1990. Pada Juli 2014, KAP ADR memiliki 1.500 staff, termasuk 34 rekan (*partner*) dan 56 penasihat teknis (*technical advisor*).

Pelaksanaan audit KAP ADR mengacu pada pedoman Pedoman Audit ADR (ADR *Audit Guide*). Pedoman audit ini terdiri dari berbagai seksi yang mengatur pelaksanaan audit dan standar etika pelaksanaan audit. Setiap seksinya pedoman ini mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan *International Standards on Auditing* (“ISA”) terkait, beserta praktik terbaik untuk memudahkan pelaksanaan audit.

1.3 Kegiatan Magang Secara Umum

Kegiatan magang diisi dengan membantu menjalani prosedur audit lapangan di tiga perusahaan yaitu, PT XYZ, PT EGT, dan PT IFHC. Audit dilakukan untuk laporan keuangan ketiga klien yang berakhir tanggal 31 Desember 2014. Prosedur audit lapangan yang dijalani adalah pengujian detail saldo (*test of detail balance*) dan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan tahap perencanaan dan tahap pengujian pengendalian telah dilakukan di bulan-bulan

sebelum waktu pelaksanaan magang. Berikut ini adalah kegiatan selama periode magang dikategorikan berdasarkan klien:

- **Audit atas Laporan Keuangan PT XYZ Tahun 2014**

PT XYZ adalah perusahaan yang memproduksi gas alam dengan menggunakan fasilitas *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU), termasuk pembelian *Liquefied Natural Gas* (“LNG”), dan memasarkan hasil regasifikasi gas alam. PT XYZ mempunyai kantor di Jakarta dan FSRU di Teluk Jakarta, Kepulauan Seribu. Kegiatan selama periode magang yang berkaitan dengan klien ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil sampel dan melakukan *vouching*.

Vouching dilakukan dengan meminta dokumen pendukung dan memeriksanya untuk memenuhi tujuan asuransi tertentu. *Vouching* dilakukan dalam tahap pengujian detail saldo (*test of detail balance*) untuk memastikan kebenaran saldo. *Vouching* yang dilakukan terkait:

- Pajak
- Kas
- Piutang
- Utang
- Legal
- Modal Saham
- Biaya pokok penjualan
- Aset tetap
- Pendapatan
- Beban operasi
- Persediaan
- Jurnal (*Journal entry*)
- Perjanjian-perjanjian yang signifikan

- b. Klarifikasi dan tanya jawab dengan klien.

Dilakukan jika data yang ada perlu dipertanyakan, dilengkapi, atau diperjelas. Klarifikasi dan tanya jawab dilakukan untuk menyamakan persepsi terkait data yang diberikan antara auditor dengan klien.

Klarifikasi dan tanya jawab dilakukan untuk memastikan bukti yang didapat sudah memenuhi asersi yang ingin diuji.

- c. Membantu menyusun dan *follow up Client Assistance Package (CAP)*.

CAP merupakan dokumen berisi daftar permintaan data kepada pihak klien yang akan digunakan untuk keperluan audit. CAP ini diperbaharui setiap harinya sesuai dengan data yang sudah didapat dan kesesuaian data yang dibutuhkan. CAP digunakan untuk melihat kesesuaian data yang diberikan dan melakukan *follow up* atas data yang belum didapat atau tidak tepat.

- d. Menyiapkan *template working paper* dan *lead schedule*.

Working paper adalah alat untuk mendokumentasikan proses audit, sesuai dengan metode tes substantif yang digunakan. Menyiapkan *lead schedule* semua akun dalam laporan keuangan PT XYZ. *Lead schedule* dibuat sebagai kertas kerja utama untuk menguji suatu saldo. *Lead schedule* ini berisi akun yang akan diuji dan saldo tercatat per neraca saldo berikut rinciannya.

- e. Melakukan *walkthrough*.

Walkthrough adalah sebuah prosedur untuk memahami alur pengakuan dan pencatatan akuntansi pada klien. *Walkthrough* yang dilakukan terkait:

- Pendapatan dan piutang
- Pembelian dan utang
- Treasuri
- Persediaan

- f. *Call over* laporan keuangan.

Dilakukan pada tahap akhir sebelum tahap pelaporan laporan keuangan. *Call over* merupakan kegiatan yang meliputi penghitungan ulang secara manual angka yang tercantum di laporan keuangan, kesesuaian angka pada setiap akun, dan kesesuaian penulisan baik itu dalam tanda baca, angka, pemilihan kata yang tepat untuk terjemahan bahasa Inggris, dan aturan penulisan sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan. *Call over* dilakukan berulang

kali setiap ada perubahan dari laporan yang akan dipublikasikan. Hal ini juga dilakukan untuk memastikan lagi kebenaran asersi penyajian dan pengungkapan dari laporan keuangan.

g. Menyelesaikan *E-check*.

E-check merupakan dokumen yang berisi daftar mengenai pengungkapan yang harus ada di dalam suatu laporan keuangan. *E-check* digunakan untuk melihat kesesuaian pengungkapan yang sudah ada dengan peraturan dan standar yang berlaku di KAP ADR.

• **Audit atas Laporan Keuangan PT EGT Tahun 2014**

PT EGT adalah perusahaan yang menyediakan jasa pelabuhan dan jalan, termasuk kegiatan bongkar muat, pengkapalan, pengangkutan, dan distribusi di Kalimantan. Kegiatan selama periode magang yang berkaitan dengan klien ini adalah sebagai berikut:

a. Mengambil sampel dan melakukan *vouching*.

Vouching dilakukan dengan meminta dokumen pendukung dan memeriksanya untuk memenuhi tujuan asuransi tertentu. *Vouching* dilakukan dalam tahap pengujian detail saldo (*test of detail balance*) untuk memastikan kebenaran saldo. *Vouching* yang dilakukan terkait:

- Beban pokok pendapatan
- Piutang usaha
- Beban operasi
- Utang usaha
- Pendapatan
- Pajak
- Kas dan setara kas
- Modal saham
- Aset tetap
- Penyisihan piutang tidak tertagih
- Utang lain-lain
- Jurnal (*Journal entry*)
- Perjanjian-perjanjian yang signifikan

- Daftar gaji
 - Beban dibayar dimuka
 - Utang sewa
 - Permasalahan hukum
- b. Klarifikasi dan tanya jawab ke klien.
- Dilakukan jika data yang ada perlu dipertanyakan, dilengkapi, atau diperjelas. Klarifikasi dan tanya jawab dilakukan untuk menyamakan persepsi terkait data yang diberikan antara auditor dengan klien. Klarifikasi dan tanya jawab dilakukan untuk memastikan bukti yang didapat sudah memenuhi asersi yang ingin diuji.
- c. Membantu menyusun dan *follow up Client Assistance Package (CAP)*.
- CAP merupakan dokumen berisi daftar permintaan data kepada pihak klien yang akan digunakan untuk keperluan audit. CAP ini diperbaharui setiap harinya sesuai dengan data yang sudah didapat dan kesesuaian data yang dibutuhkan. CAP digunakan untuk melihat kesesuaian data yang diberikan dan melakukan *follow up* atas data yang belum didapat atau tidak tepat.
- d. Menyiapkan *template working paper* dan *lead schedule*.
- Working paper* adalah alat untuk mendokumentasikan proses audit, sesuai dengan metode tes substantif yang digunakan. Menyiapkan *lead schedule* semua akun dalam laporan keuangan PT EGT. *Lead schedule* dibuat sebagai kertas kerja utama untuk menguji suatu saldo. *Lead schedule* ini berisi akun yang akan diuji dan saldo tercatat per neraca saldo berikut rinciannya.
- e. Melakukan *walkthrough*.
- Walkthrough* adalah sebuah prosedur untuk memahami alur pengakuan dan pencatatan akuntansi pada klien. *Walkthrough* yang dilakukan terkait:
- Pendapatan dan piutang
 - Pembelian dan utang
 - Treasuri
 - Aset Tetap

- f. Menyiapkan draf representasi manajemen.

Representasi manajemen merupakan surat pernyataan dari klien atas pertanggungjawaban mengenai pengungkapan yang ada di laporan keuangan perusahaan.

- g. *Call over* laporan keuangan.

Dilakukan pada tahap akhir sebelum tahap pelaporan laporan keuangan. *Call over* merupakan kegiatan yang meliputi penghitungan ulang secara manual angka yang tercantum di laporan keuangan, kesesuaian angka pada setiap akun, dan kesesuaian penulisan baik itu dalam tanda baca, angka, pemilihan kata yang tepat untuk terjemahan bahasa Inggris, dan aturan penulisan sesuai KBBI sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan. *Call over* dilakukan berulang kali setiap ada perubahan dari laporan yang akan dipublikasikan. Hal ini juga dilakukan untuk memastikan lagi kebenaran asersi penyajian dan pengungkapan dari laporan keuangan.

- h. Menyelesaikan *E-check*.

E-check merupakan dokumen yang berisi daftar mengenai pengungkapan yang harus ada di dalam suatu laporan keuangan. *E-check* digunakan untuk melihat kesesuaian pengungkapan yang sudah ada dengan peraturan dan standar yang berlaku di KAP ADR.

- **Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT IFHC Tahun 2014**

PT IFHC adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pupuk, petrokimia dan agrokimia, *steam* (uap panas) dan listrik, pengangkutan dan distribusi, perdagangan serta EPC (*Engineering, Procurement and Construction*). Perusahaan ini tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Kegiatan selama periode magang yang berkaitan dengan klien ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan konsolidasian.

Mengumpulkan, menjumlahkan, dan memeriksa kesesuaian laporan keuangan anak perusahaan PT IFHC dengan kertas kerja. Pelaporan keuangan konsolidasian terkait:

- Imbalan paska kerja dan laporan aktuarial
 - Beban pajak penghasilan
 - Beban pokok pendapatan
 - Pinjaman bank
 - Jurnal eliminasi terkait dengan laporan laba rugi
 - Utang pajak penghasilan
 - Biaya keuangan
 - Transaksi terhadap pihak berelasi
- b. Menyiapkan *lead schedule*.
- Menyiapkan *lead schedule* semua akun dalam laporan keuangan PT IFHC tanpa laporan keuangan anak perusahaan (*stand alone*). *Lead schedule* dibuat sebagai kertas kerja utama untuk menguji suatu saldo. *Lead schedule* ini berisi akun yang akan diuji dan saldo tercatat per neraca saldo berikut rinciannya.
- c. *Call over* laporan keuangan konsolidasian, laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, dan laporan Laporan Evaluasi Kinerja.
- Dilakukan pada tahap akhir sebelum tahap pelaporan laporan keuangan. *Call over* merupakan kegiatan yang meliputi penghitungan ulang secara manual angka yang tercantum di laporan keuangan, kesesuaian angka pada setiap akun, dan kesesuaian penulisan baik itu dalam tanda baca, angka, pemilihan kata yang tepat untuk terjemahan bahasa inggris, dan aturan penulisan sesuai KBBI sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan. *Call over* dilakukan berulang kali setiap ada perubahan dari laporan yang akan dipublikasikan. Hal ini juga dilakukan untuk memastikan lagi kebenaran asersi penyajian dan pengungkapan dari laporan keuangan.
- d. Menyiapkan draf representasi manajemen.
- Representasi manajemen merupakan surat pernyataan dari klien atas pertanggungjawaban mengenai pengungkapan yang ada di laporan keuangan perusahaan.

Laporan ini mengambil topik “Audit atas Aset Tetap PT XYZ” karena dalam kesempatan magang, lebih banyak ditugaskan pada bagian aset tetap PT XYZ. Dengan demikian, pemahaman penulis diharapkan lebih mendalam dibandingkan dengan audit pada bagian dan klien lain. Laporan magang ini disusun berdasarkan pengalaman yang didapatkan selama menjalani program magang di KAP ADR dan tanya jawab dengan senior dalam tim audit dan bagian keuangan PT XYZ.

1.4 Tujuan Penulisan Laporan Magang

Tujuan dari penulisan laporan magang ini adalah:

- Memberikan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan selama periode magang.
- Menelaah dan menganalisis prosedur audit yang dilakukan oleh KAP ADR secara umum dan atas aset tetap PT XYZ secara khusus, serta hasil dan temuan auditnya.
- Menelaah dan menganalisis praktek akuntansi terkait pengakuan, pengukuran, dan penyajian, serta peraturan yang berlaku terhadap aset tetap PT XYZ.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan Laporan Magang

PT XYZ mempunyai aset tetap berupa peralatan kantor, peralatan lain-lain, serta pipa dan instalasi. Piutang sewa yang berkaitan dengan aset tetap terkait dengan implikasi dari perlakuan akuntansi sewa pembiayaan atas pipa bawah laut dan *Onshore Receiving Facility* (“ORF”), bagian dari pipa dan instalasi, atas Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) antara PT XYZ dengan PT ESC, perusahaan pemasok listrik di Indonesia. Provisi untuk pembongkaran aset merupakan kewajiban PT XYZ untuk melakukan pembongkaran aset berupa mooring, pipa bawah laut, dan ORF, bagian dari pipa dan instalasi, yang akan terjadi di masa yang akan datang pada saat PJBG selesai pada tanggal 31 Desember 2022. Pelaksanaan audit atas aset tetap PT XYZ akan menyangkut beberapa akun dalam laporan keuangan, batasan akun yang akan dibahas meliputi akun-akun berikut ini:

- Aset Tetap, meliputi peralatan kantor, peralatan lain-lain, pipa dan instalasi, dan aset dalam penyelesaian.
- Akumulasi penyusutan aset tetap, meliputi peralatan kantor, peralatan lain-lain, serta pipa dan instalasi.
- Beban penyusutan aset tetap, meliputi peralatan kantor, peralatan lain-lain, serta pipa dan instalasi.
- Piutang sewa, meliputi bagian lancar dan bagian tidak lancar.
- Pendapatan keuangan dari piutang sewa.
- Provisi untuk pembongkaran aset.
- Biaya keuangan dari provisi untuk pembongkaran aset.

Secara keseluruhan laporan magang ini akan membahas mengenai:

- Prosedur audit yang diterapkan oleh KAP ADR pada tahap perencanaan audit keseluruhan, tahap audit lapangan untuk akun-akun yang disebutkan diatas, dan tahap penyelesaian audit keseluruhan.
- Praktek akuntansi PT XYZ terkait pengakuan, pengukuran, dan penyajian dari akun yang telah disebutkan diatas.

Pembahasan serta analisis yang akan dibahas dalam laporan ini terbatas hanya pada pelaksanaan audit terhadap PT XYZ, tidak pada dua klien lainnya. Angka dan nama-nama dalam tulisan ini telah diubah untuk menjaga kerahasiaan data KAP ADR dan PT XYZ.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan magang ini terdiri dari lima bab yaitu:

- Bab I – Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, waktu dan gambaran umum tempat pelaksanaan magang, kegiatan magang secara umum, tujuan penulisan laporan, serta ruang lingkup pembahasan laporan magang.

- Bab II – Standar dan Konsep
Bab ini membahas mengenai dasar teoritis yang relevan dengan topik yang akan dianalisis dan didiskusikan. Dalam hal ini, teori mencakup teori mengenai audit dan beberapa penjelasan terkait peraturan akuntansi mengenai aset tetap, sewa, dan provisi.
- Bab III – Profil Perusahaan
Bab ini memberikan gambaran umum mengenai perusahaan yang menjadi klien dari KAP ADR, yaitu PT XYZ.
- Bab IV – Pembahasan dan Analisis
Bab ini membahas tentang analisis mengenai pelaksanaan audit keseluruhan pada tahap perencanaan dan penyelesaian audit dan audit atas aset tetap pada tahap audit lapangan PT XYZ oleh KAP ADR. Bab ini juga akan membahas mengenai kesesuaian praktek akuntansi PT XYZ dengan peraturan yang berlaku seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) terkait, serta kesesuaian praktek audit KAP ADR dengan teori dan standar yang berlaku.
- Bab V – Kesimpulan dan Saran
Bab ini merupakan bab terakhir yang juga menyimpulkan dari apa yang telah didiskusikan di bab-bab sebelumnya. Saran serta rekomendasi juga disertakan untuk kedua belah pihak, baik itu KAP ADR maupun PT XYZ.

BAB 2

STANDAR DAN KONSEP

2.1 Pembahasan Mengenai Audit

2.1.1 Pengertian Audit

Audit, didefinisikan oleh Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009), adalah kegiatan pengumpulan dan pengevaluasian bukti atas informasi tertentu untuk menentukan dan melaporkan tingkat hubungan informasi yang diperoleh, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh pihak yang mempunyai kompetensi dan independensi.

Audit atas laporan keuangan historis merupakan bagian dari jasa atestasi. Jasa atestasi merupakan jasa yang memberikan laporan mengenai realibilitas dan kewajaran dari asersi yang dibuat oleh pihak lain. Jasa atestasi sendiri merupakan bagian dari jasa asurans. Jasa asurans merupakan jasa yang diberikan oleh seorang profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Hasil akhir dari pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan adalah keluarnya opini atas kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Opini tersebut berisikan apakah laporan keuangan sudah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan disajikan dengan wajar. Dasar dari opini tersebut adalah bukti evaluasi dari informasi yang disediakan oleh perusahaan yang diaudit. Informasi yang berupa laporan keuangan ini dievaluasi sesuai dengan kriteria yang berlaku, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

2.1.2 Standar Audit

Standar audit dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) dalam bentuk Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). SPAP adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. SPAP terdiri dari enam standar yaitu, standar pengauditan, standar atestasi, standar jasa akuntansi dan reviu, standar jasa konsultasi, standar pengendalian mutu, serta aturan etika kompartemen akuntan publik.

Indonesia mengadopsi *International Standards on Auditing* (ISA) kedalam SPAP sebagai standar audit laporan keuangan terhitung periode 1 Januari 2013 untuk emiten dan 1 Januari 2014 untuk entitas selain emiten. ISA merupakan standar internasional pelaksanaan audit laporan keuangan yang dikeluarkan oleh *International Federation of Accountant* (IFAC) melalui *International Auditing and Assurance Standard Board* (IAASB). Adopsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu butir Statement of Membership Obligation dari IFAC, menjalankan amanah UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, serta menanggapi rekomendasi *World Bank* sekaligus pelaksanaan komitmen Indonesia sebagai anggota G20.

2.1.3 Tujuan dan Asersi Audit

Menurut ISA 200.3 dalam buku Tuanakotta (2013), tujuan suatu audit ialah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Pada umumnya, dalam kerangka pelaporan keuangan dengan tujuan umum, opini tersebut menyatakan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, atau memberikan gambaran yang benar dan wajar sesuai kerangka pelaporan keuangan. Suatu audit yang dilaksanakan sesuai prosedur dan persyaratan etika yang relevan memungkinkan auditor memberikan opini tersebut.

Laporan keuangan disajikan berdasarkan pada asersi manajemen. ISA 315 dalam buku Tuanakotta (2013) mendefinisikan asersi adalah representasi

oleh manajemen, secara eksplisit (dalam bentuk pernyataan) maupun implisit (tersirat) yang terkandung dalam laporan keuangan. Representasi ini digunakan oleh auditor untuk memperhatikan berbagai salah saji dalam laporan keuangan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan ISA 315 dalam buku Tuanakotta (2013) dan Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009), auditor harus mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material pada:

- Asersi tingkat kelas transaksi dan peristiwa pada periode yang diaudit.
- Asersi tingkat saldo akun pada akhir periode yang diaudit.
- Asersi terkait penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Di setiap kategori asersi, terdapat asersi spesifik yang mengacu pada karakteristik tertentu dari laporan keuangan, dimana masing-masing asersi spesifik di setiap kategori saling berhubungan.

Untuk dapat menguji asersi manajemen, maka auditor dapat mengembangkan asersi audit sesuai asersi manajemen dan asersi spesifik yang ingin diuji. Dengan demikian, asersi audit terbagi menjadi tiga yaitu asersi audit terkait transaksi, saldo, serta terkait penyajian dan pengungkapan.

2.1.3.1 Asersi Audit Terkait Transaksi dan Peristiwa

Berikut merupakan asersi audit terkait transaksi dan peristiwa:

- ***Occurrence***
Transaksi dan peristiwa yang ada sudah dicatat, memang terjadi dan merupakan transaksi dan peristiwa dari entitas yang bersangkutan.
- ***Completeness***
Semua transaksi dan peristiwa yang seharusnya dicatat, memang sudah dicatat.
- ***Accuracy***
Angka-angka, jumlah-jumlah, dan data lain yang terkait dengan transaksi dan peristiwa yang dicatat, sudah dicatat dengan akurat.
- ***Classification***
Transaksi dan peristiwa dicatat dalam akun yang benar.

- ***Cut-off***
Transaksi dan peristiwa dicatat dalam periode akuntansi yang benar.

2.1.3.2 Asersi Audit Terkait Saldo

Berikut merupakan asersi audit terkait saldo akun:

- ***Existence***
Aset, kewajiban, dan ekuitas benar ada.
- ***Completeness***
Semua aset, kewajiban, dan ekuitas yang seharusnya dicatat, sudah dicatat.
- ***Valuation and Allocation***
Aset, kewajiban, dan ekuitas dicantumkan dalam laporan keuangan dalam jumlah benar, dan semua penyesuaian untuk penilaian dan alokasi telah dicatat dengan benar.
- ***Right and Obligation***
Entitas memiliki dan menguasai aset, dan utang merupakan kewajiban entitas.

2.1.3.3 Asersi Audit Terkait Penyajian dan Pengungkapan

Berikut merupakan asersi audit terkait penyajian dan pengungkapan:

- ***Occurrence and Rights and Obligation***
Transaksi, peristiwa, dan hal-hal lain yang sudah diungkapkan dalam laporan keuangan, memang terjadi dan berkaitan dengan entitas yang bersangkutan.
- ***Completeness***
Semua pengungkapan yang seharusnya dicantumkan, memang sudah dicantumkan dalam laporan keuangan.
- ***Accuracy and Valuation***
Informasi keuangan dan informasi lainnya diungkapkan dengan wajar dan dalam jumlah yang benar.

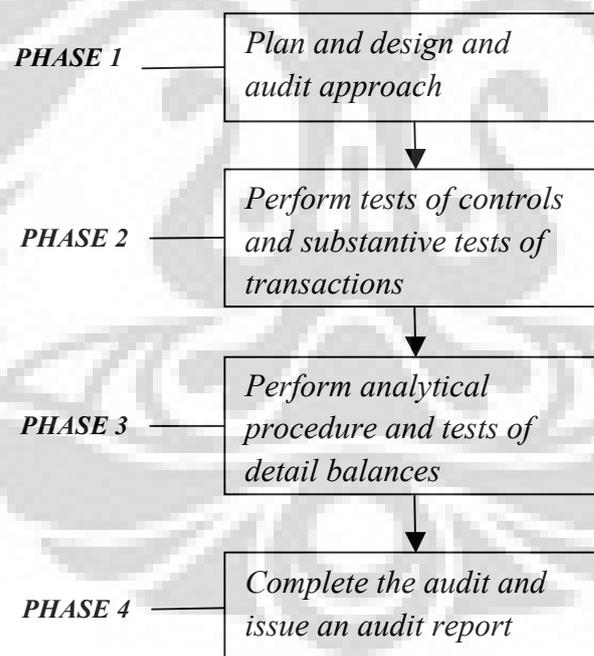
- ***Classification and Understandability***

Informasi keuangan disajikan dan dijelaskan dengan tepat, dan pengungkapan dinyatakan dengan jelas.

2.1.4 Proses Audit

Proses audit yang sesuai dengan ISA harus berlandaskan pada audit berbasis risiko, standar berbasis prinsip, penggunaan kearifan profesional, penggunaan sikap skeptis, kewajiban auditor untuk menilai pengendalian internal dan menggunakan hasil penilaiannya, dan kewajiban auditor untuk berkomunikasi dengan orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dalam mengawasi entitas (*those charged with governance* atau TCWG)

Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) membagi proses audit laporan keuangan menjadi empat tahapan besar yang dijelaskan dalam gambar 2.1.



Gambar 2.1 Tahapan dalam Audit Laporan Keuangan

Sumber: Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) yang telah diolah kembali

Tahap pertama disebut dengan perencanaan audit, tahap kedua dan ketiga seringkali disebut sebagai audit lapangan (*audit fieldwork*) karena merupakan

tahap pelaksanaan pengujian audit dan pengumpulan bukti. Dan tahap keempat, yang menjadi tahap terakhir, disebut dengan tahap penyelesaian audit. Penjabaran penjelasan dari keempat tahapannya akan dijelaskan pada subbab setelah ini.

2.1.4.1 Merencanakan dan Mendesain Pendekatan Audit

Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) menyatakan bahwa ada tiga alasan mengapa auditor harus merencanakan audit dengan baik. Tiga alasan tersebut adalah agar auditor mendapatkan bukti audit yang sesuai dengan keadaan klien, agar auditor dapat menjaga biaya audit tetap rasional, dan agar dapat menghindari salah pemahaman dengan klien. Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) juga menyebutkan terdapat delapan hal yang harus dilakukan untuk membuat perencanaan audit, yaitu:

1. Menerima klien dan melakukan perencanaan awal audit.

Auditor harus memutuskan akan menerima klien baru atau melanjutkan perikatan dengan klien yang sudah ada. Pertimbangan ini biasanya dilakukan oleh auditor yang sudah berpengalaman yang mempunyai posisi yang dapat membuat keputusan penting. Auditor memutuskan hal ini diawal, sebelum terjadi biaya-biaya signifikan yang tidak bisa diganti. Auditor kemudian mengidentifikasi alasan klien untuk diaudit. Informasi ini berpengaruh kepada bagian lain dari proses perencanaan audit. Untuk menghindari salah pemahaman dengan klien, auditor harus mengerti aturan dan kondisi yang terdapat dalam perikatan. Selanjutnya auditor mengembangkan strategi umum audit, termasuk pemilihan tim dan kebutuhan akan teknisi spesialis lainnya.

2. Memahami bisnis dan industri klien.

Auditor harus mempunyai pemahaman yang mencukupi mengenai entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk dapat menilai risiko salah saji material dari laporan keuangan yang terjadi akibat kesalahan maupun kecurangan, dan untuk mendisain sifat, waktu, dan luasnya prosedur audit. Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) menyebutkan lima hal yang harus ditinjau dalam memahami bisnis dan industri klien, yaitu:

- Industri dan lingkungan eksternal
- Operasi dan proses bisnis
- Manajemen dan tata kelola perusahaan
- Tujuan dan strategi klien
- Pengukuran dan performa

3. Menilai risiko bisnis klien.

Risiko bisnis klien adalah risiko yang terkait dengan ketidakmampuan klien dalam mencapai tujuan dan targetnya. Fokus utama auditor adalah risiko salah saji material pada laporan keuangan yang terjadi akibat dari risiko bisnis klien.

4. Melakukan prosedur analitis awal.

Auditor melakukan prosedur analitis awal untuk mendapatkan pemahaman yang baik terkait dengan bisnis klien dan risiko bisnis klien. Salah satu prosedur analitis yang dapat dilakukan ialah dengan membandingkan rasio performa industri atau pesaing dengan performa perusahaan. Dengan demikian auditor dapat memahami lebih jauh industri bisnis dan memahami lebih jauh risiko bisnis klien.

5. Menetapkan materialitas dan menilai risiko audit yang dapat diterima dan risiko bawaan.

Berdasarkan Tuanakotta (2013) materialitas mengukur apa yang dianggap signifikan oleh pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis. Auditor menetapkan materialitas terkait dengan tanggung jawab auditor yang terbatas pada hal-hal yang material saja. Selanjutnya auditor mempertimbangkan risiko audit yang dapat diterima, yaitu tingkat kemauan auditor untuk menerima kemungkinan salah saji material pada laporan keuangan setelah proses audit selesai dan opini audit telah diterbitkan. Auditor juga menetapkan risiko bawaan, yaitu risiko adanya salah saji material sebelum mempertimbangkan pengendalian internal perusahaan.

Tuanakotta (2013) menyatakan ciri penting dari audit berbasis ISA ialah audit ini berbasis risiko (*risk-based audit*). ISA yang menjadi acuan utama dalam audit berbasis risiko adalah ISA 200, ISA 315, ISA 330, dan ISA

700. Auditor berupaya menentukan apakah laporan keuangan entitas bebas dari salah saji yang material. Untuk itu auditor melakukan penilaian risiko untuk mengkaji potensi salah saji yang material dalam laporan keuangan. Pelaksanaan audit berbasis risiko dimulai dari tahap penilaian risiko (*risk assessment*) yaitu melaksanakan prosedur penilaian risiko untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan untuk menjawab pertanyaan peristiwa apa yang jika terjadi, berpotensi mengakibatkan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Tahap kedua adalah menanggapi risiko (*risk response*) yaitu merancang dan melaksanakan prosedur audit selanjutnya yang menanggapi risiko (salah saji yang material) yang telah diidentifikasi dan dinilai, pada tingkat laporan keuangan dan asersi. Tahap ini mencoba menjawab pertanyaan apakah peristiwa yang diidentifikasi dalam tahap 1, memang terjadi dan mengakibatkan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Tahap terakhir adalah pelaporan (*reporting*) dalam tahap ini meliputi: a) merumuskan pendapat berdasarkan bukti audit yang diperoleh; dan b) membuat dan menerbitkan laporan yang tepat, sesuai kesimpulan yang ditarik. Tahap ketiga sekaligus terakhir ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan opini audit apa yang tepat (berdasarkan bukti audit yang diperoleh), yang harus diberikan atas laporan keuangan.

6. Memahami pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian.

Pengendalian internal klien dibuat setidaknya untuk tiga alasan umum yaitu keandalan proses pelaporan keuangan, memastikan efisiensi dan efektivitas operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lainnya. Dikarenakan pentingnya pengendalian internal, auditor harus memahami pengendalian internal untuk dapat menilai risiko pengendalian yang dapat mempengaruhi salah saji material pada laporan keuangan. Pengendalian internal perusahaan disusun berdasarkan suatu kerangka yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* dalam *Internal Control – Integrated Framework* yang terdiri dari lima komponen:

- Lingkungan Pengendalian
- Penilaian Risiko

- Aktivitas Pengendalian
- Informasi dan Komunikasi
- Pengawasan

Kelima Komponen ini dikaji untuk mengetahui efektivitas aktivitas pengendalian untuk menilai keandalan laporan keuangan serta menilai risiko pengendalian internal klien.

Tuanakota (2013) menjelaskan ada empat tahap dalam mengevaluasi pengendalian internal. Tahap pertama bertujuan menjawab pertanyaan risiko apa yang harus dimitigasi. Tahap kedua bertujuan menjawab pertanyaan apakah pengendalian yang dirancang manajemen, memitigasi risiko tersebut. Tahap ketiga bertujuan menjawab pertanyaan apakah pengendalian yang memitigasi risiko itu berfungsi. Tahap keempat sebagai tahap terakhir bertujuan menjawab pertanyaan apakah operasi pengendalian yang relevan, sudah didokumentasikan.

7. Mengumpulkan informasi untuk menilai risiko kecurangan.

Auditor bertanggung jawab untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material berhasil dideteksi, yang terjadi akibat kesalahan maupun kecurangan. Auditor dapat mengumpulkan informasi mengenai risiko kecurangan dengan melakukan wawancara maupun observasi langsung. Ketika auditor menemukan kemungkinan terjadinya kecurangan, auditor bertanggung jawab untuk mengkomunikasikannya dengan manajer senior dan komite audit.

8. Membangun rencana audit keseluruhan dan program audit.

Audit plan dan *audit program* berisi berbagai prosedur dan pengujian yang harus dilakukan, serta jenis bukti yang dibutuhkan. Dokumen tersebut menjadi panduan auditor dalam perikatan audit klien bersangkutan.

2.1.4.2 Melakukan Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif Transaksi

Setelah melakukan perencanaan, tahapan selanjutnya adalah audit lapangan (*audit fieldwork*). Audit lapangan merupakan gabungan antara fase dua dan fase tiga dalam gambar 2.1. Dalam fase dua, auditor melakukan pengujian

pengendalian dan pengujian substantif terhadap transaksi. Pengujian pengendalian adalah pengujian untuk membuktikan keefektifan pengendalian tersebut setelah memperoleh pemahaman sebelumnya. Pengujian pengendalian bertujuan untuk mendapatkan bukti yang mendukung pengendalian tertentu yang memberikan kontribusi terhadap penilaian risiko pengendalian yang dilakukan auditor untuk audit terhadap laporan keuangan dan audit terhadap pengendalian internal yang terkait dengan proses pelaporan keuangan. Prosedur yang dapat dilakukan seperti melakukan penyelidikan kepada berbagai personel, memeriksa dokumen dan mengamati langsung kegiatan pengendalian.

Sementara itu, pengujian substantif atas transaksi merupakan prosedur yang dibuat untuk menguji salah saji material yang mempengaruhi kebenaran laporan keuangan. Uji substantif transaksi digunakan untuk mendapatkan bukti audit yang mendukung kebenaran dari transaksi.

2.1.4.3 Melakukan Prosedur Analitis dan Pengujian Detil Saldo

Pada fase ketiga, auditor melakukan prosedur analitis dan pengujian detail saldo. Prosedur analitis bertujuan untuk menilai tingkat kewajaran keseluruhan dari transaksi dan saldo. Prosedur analitis dilakukan dengan membandingkan jumlah tercatat dengan ekspektasi yang dibangun oleh auditor. Auditor dapat membandingkan rasio industri atau pesaing dengan rasio perusahaan. Prosedur ini dilakukan untuk menyelidiki keseluruhan kewajaran transaksi dan mengindikasikan kemungkinan salah saji. Jika terjadi fluktuasi yang dirasa tidak wajar, maka auditor sepantasnya mempertanyakan dan melakukan pengujian detail saldo lebih lanjut. Prosedur analitis pada tahap perencanaan biasanya menggunakan angka interim. Sebaliknya, jika hasil mengindikasikan saldo akhir yang masuk akal, maka rangkaian pengujian detail saldo dan jumlah sampel dapat dikurangi.

Sementara itu pengujian detail saldo merupakan pengujian untuk memastikan kebenaran saldo akhir. Uji ini cenderung lebih menekankan pada detail saldo laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Uji detail saldo penting karena beberapa bukti yang didapat dari pengujian ini didapatkan dari pihak independen klien sehingga memiliki keandalan yang tinggi.

Dalam praktiknya, auditor dapat mengkombinasikan keempat tes yang dipaparkan diatas. Faktor yang mempengaruhi pemilihan tes tadi adalah ketersediaan jenis bukti audit, biaya audit yang terlibat, maupun efektivitas pengendalian internal. Jika auditor percaya bahwa terdapat kekurangan dalam pengendalian, maka akan meningkatkan kemungkinan adanya salah saji laporan keuangan. Dengan demikian auditor dapat melakukan dan meningkatkan sampel untuk uji substantif atas transaksi dan uji detail saldo, demikian juga dengan keadaan sebaliknya. Jika auditor mendapati adanya fluktuasi dalam prosedur analitis, maka auditor sebaiknya melakukan uji detail saldo untuk memastikan keberadaan salah saji laporan keuangan, demikian juga dengan keadaan sebaliknya.

2.1.4.4 Menyelesaikan Audit dan Mengeluarkan Laporan Audit

Pada tahapan terakhir ini, auditor mengevaluasi semua informasi dan mengambil kesimpulan dari seluruh proses audit yang sudah dijalani untuk memberikan opini apakah laporan keuangan sudah disajikan secara wajar. Menurut Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009), pada tahapan terakhir ini, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Melakukan uji tambahan atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Auditor melakukan pengujian apakah draf laporan keuangan sudah sesuai dengan asersi audit terkait penyajian dan pengungkapan dan dengan standar mengenai penyajian laporan keuangan.
2. Mengumpulkan bukti audit akhir. Dalam pengumpulan bukti final, auditor melakukan prosedur analitis akhir, mengevaluasi asumsi terhadap keberlangsungan hidup perusahaan klien, mendapatkan representasi tertulis dari klien, dan memeriksa laporan tahunan klien untuk memastikan data yang tersedia sesuai dengan laporan keuangan.
3. Menerbitkan laporan audit.
4. Berkomunikasi dengan komite audit dan manajemen. Auditor harus menyampaikan temuan audit, kekurangan dari pengendalian internal, dan hal-hal lain kepada bagian yang bertanggung jawab terhadap tata kelola perusahaan seperti kepada komite audit atau manajemen senior.

2.1.5 Materialitas

ISA 320 dalam buku Tuanakotta (2013) mengharuskan auditor untuk menerapkan secara tepat konsep materialitas dalam merencanakan dan melaksanakan audit. Berdasarkan Tuanakotta (2013) materialitas mengukur apa yang dianggap signifikan oleh pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis. Konsep materialitas mengakui bahwa hal-hal tertentu, terpisah atau tergabung, penting untuk pembuat keputusan ekonomis berdasarkan laporan keuangan tersebut. Ketika salah saji (terpisah atau tergabung) melebihi materialitas maka akan signifikan untuk mengubah atau mempengaruhi keputusan seseorang yang memahami entitas tersebut, dan salah saji yang material telah terjadi. ISA 320 dalam buku Tuanakotta (2013) juga mengatur tingkatan materialitas yang dapat diaplikasikan dalam audit laporan keuangan.

Materialitas diukur dari segi kualitatif dan kuantitatif yang mana dalam proses penentuannya dibutuhkan penilaian profesional auditor. Besaran tingkat materialitas bukanlah suatu ukuran yang mutlak, melainkan dapat diubah seiring berjalannya proses audit jika ditemukan suatu informasi baru atau hal-hal lain yang dapat mengubah pemahaman auditor terhadap klien yang bersangkutan. Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) menjelaskan setidaknya terdapat lima hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan materialitas:

- Menentukan pertimbangan awal mengenai materialitas.
- Mengalokasikan pertimbangan awal kepada segmen-segmen.
- Mengestimasi total salah saji material dalam setiap segmen.
- Mengestimasi total keseluruhan salah saji material.
- Membandingkan estimasi keseluruhan salah saji material dengan pertimbangan awal mengenai materialitas atau merevisi pertimbangan terhadap materialitas.

2.1.6 Bukti Audit

2.1.6.1 Pertimbangan Pengambilan Bukti Audit

Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) mendefinisikan bukti audit sebagai informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang sedang diaudit sudah disajikan sesuai dengan kriteria yang ada.

Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) juga menyebutkan ada dua faktor yang menjadikan bukti audit dapat dipercaya, yaitu *appropriateness* dan *sufficiency*.

Appropriateness merupakan ukuran kualitas dari bukti audit, yang dapat memenuhi tujuan audit untuk transaksi, saldo, dan pengungkapan. Bukti audit dikatakan *appropriate* jika ia memenuhi kriteria relevan dan dapat diandalkan. Bukti yang relevan berarti bukti tersebut dapat memenuhi asersi audit tertentu. Sementara itu, Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) menyebutkan setidaknya terdapat enam karakteristik yang menjadikan bukti dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Keenam karakteristik tersebut yaitu:

- Independensi dari penyedia data.
- Efektivitas dari pengendalian internal klien.
- Keterlibatan langsung auditor.
- Kualifikasi dari individu yang menyediakan informasi.
- Tingkat objektivitas.
- Ketepatan waktu.

Faktor yang kedua adalah *Sufficiency*, *sufficiency* merupakan ukuran kuantitas dari bukti audit, berarti sampel yang diambil sebagai bukti mencukupi. Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) menjelaskan bahwa dua faktor yang paling penting dalam menentukan kecukupan sampel bukti audit adalah ekspektasi auditor atas adanya salah saji dan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

2.1.6.2 Jenis Bukti Audit

Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) menyebutkan terdapat delapan tipe bukti audit yaitu:

1. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah inspeksi langsung terhadap aset berwujud oleh auditor. Tipe bukti audit ini sering digunakan dalam pelaksanaan audit terhadap persediaan dan kas, tapi juga dapat digunakan untuk memverifikasi aset keuangan, piutang, dan aset tetap. Pemeriksaan fisik digunakan untuk memverifikasi bahwa aset benar-benar ada dan aset yang ada sudah dicatat dengan sesuai.

2. **Konfirmasi**

Konfirmasi adalah pernyataan tertulis atau lisan dari pihak ketiga yang independen untuk memverifikasi ketepatan informasi yang diminta oleh auditor.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan inspeksi oleh auditor terhadap dokumen dan catatan yang dilakukan oleh klien untuk memperkuat informasi yang tertera atau seharusnya tertera dalam laporan keuangan. Pemeriksaan auditor atas dokumen klien biasanya disebut *vouching*.

4. **Prosedur Analitis**

Prosedur analitis adalah penggunaan perbandingan dan hubungan untuk menguji apakah saldo akun atau data lain sudah wajar sesuai dengan ekspektasi auditor. Tujuan prosedur analitis adalah sebagai berikut:

- Memahami industri dan bisnis klien.
- Menilai keberangsungan entitas (*going concern*).
- Mengindikasikan kemungkinan salah saji material dalam laporan keuangan.
- Mengurangi pengujian detail audit.

5. **Wawancara dengan Klien**

Wawancara adalah mendapatkan pernyataan tertulis atau lisan dari klien sebagai respon dari pertanyaan yang diajukan oleh auditor. Namun jawaban yang diperoleh tidak dapat disimpulkan begitu saja karena didapatkan dari sumber yang tidak independen. Untuk itu biasanya auditor mencari pembuktian lebih lanjut.

6. **Perhitungan Kembali (*Recalculation*)**

Perhitungan kembali adalah pengecekan ulang atas perhitungan yang dilakukan oleh klien, dimana auditor mengambil sampel dan melakukan perhitungan kembali atas hasil perhitungan klien.

7. ***Reperformance***

Reperformance adalah tes yang dilakukan oleh auditor terhadap prosedur akuntansi atau pengendalian internal yang dilakukan oleh klien.

8. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh auditor terhadap aktivitas klien.

2.1.7 Opini Audit

Berdasarkan ISA 700 dalam buku Tuanakotta (2013) serta Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) terdapat lima opini auditor atas hasil audit laporan keuangan historis, yaitu:

1. Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Berdasarkan ISA 700.16 auditor wajib memberikan opini yang tidak dimodifikasi (WTP) ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Elder, Beasley, Arens, Jusuf (2009) menjelaskan bahwa terdapat lima syarat yang harus dipenuhi untuk opini wajar tanpa pengecualian, yaitu:

- Semua laporan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan posisi modal, dan laporan arus kas, telah disajikan dalam laporan keuangan.
- Tiga standar audit telah terpenuhi.
- Bukti audit telah dikumpulkan secara tepat dan cukup.
- Laporan keuangan disajikan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.
- Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor memberikan paragraf penjelasan maupun modifikasi dalam laporan keuangan.

2. Wajar dengan Paragraf Tambahan atau Perubahan Kata

Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) menjelaskan ada lima kondisi yang menyebabkan perubahan atas opini audit, kondisi tersebut adalah:

- Ketidakkonsistenan dalam penerapan standar akuntansi yang berlaku umum.
- Adanya keraguan yang kuat akan keberlangsungan perusahaan.
- Auditor setuju dengan perlakuan akuntansi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

- Penekanan pada hal khusus.
- Adanya keterlibatan auditor lain.

3. Wajar dengan Pengecualian (WDP)

Wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, namun dengan pengecualian. Pengecualian tersebut timbul karena adanya pembatasan dari klien maupun disebabkan situasi di luar pengendalian auditor maupun klien yang menyebabkan auditor tidak dapat membuktikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar.

4. Tidak Wajar

Opini tidak wajar diberikan jika auditor berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan laporan keuangan terdapat salah saji material dan tidak mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

5. Tidak Memberikan Pendapat

Opini tidak memberikan pendapat diberikan jika auditor tidak berhasil mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk dijadikan dasar pemberian pendapat. Hal ini disebabkan karenanya adanya *scope of limitation* yang tinggi. Opini ini juga terjadi jika auditor tidak independen terhadap klien.

2.2 Aset Tetap: PSAK 16 Revisi 2011

Aset tetap adalah aset berwujud yang: 1) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan 2) diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode. Sifat atau ciri dari aset tetap adalah mempunyai umur yang panjang atau permanen, berwujud karena mempunyai bentuk fisik, dan dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak untuk dijual sebagai bagian dari operasional.

Nilai perolehan aset tetap dikapitalisasi yaitu biaya perolehan yang terjadi pada periode sekarang ditangguhkan ke periode masa depan dimana aset tersebut diharapkan memberikan manfaat. Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika: 1) besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan 2) biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Biaya perolehan terdiri atas: 1) biaya perolehan

awal, seluruh biaya terkait yang terjadi dari mulai pembelian sampai aset tersebut dapat dipergunakan; 2) biaya setelah perolehan awal, biaya penggantian atau perbaikan aset yang dapat dikapitalisasi; dan 3) estimasi awal biaya pembongkaran aset yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Biaya pembongkaran aset atau *dismantling cost* merupakan biaya pembongkaran atau pemindahan atau restorasi yang terjadi dimasa yang akan datang. Biaya pembongkaran aset diakui sebagai kewajiban ketika aset diperoleh atau karena perusahaan menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain menghasilkan persediaan. Biaya pembongkaran aset diakui sebagai penambah nilai aset tetap dan penambah utang sebesar nilai sekarang (*present value*) dari biaya yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Aset tetap juga dapat diperoleh dengan dibangun sendiri. Biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan dapat dikapitalisasi menjadi nilai aset tetap. Biaya-biaya tersebut termasuk material dan tenaga kerja, biaya variabel dan porsi *fixed overhead* yang terkait langsung dengan pembangunan aset, dan biaya keuangan selama proses pembangunan.

Setelah mengakui aset tetap, perusahaan harus memilih cara pengakuan awal yaitu antara: 1) model biaya, biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset; atau 2) model revaluasi, nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Aset tetap yang digunakan perusahaan harus dilakukan penyusutan. Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan (*depreciable amount*) dari suatu aset selama umur manfaatnya (*useful life*). Semua aset tetap kecuali tanah kehilangan kapasitasnya saat digunakan. Kehilangan kapasitas produksi ini diakui sebagai beban penyusutan. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan. Nilai residu dan umur manfaat aset tetap yang berpengaruh kepada penyusutan aset tetap harus direviu minimum setiap akhir tahun buku. Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan atas aset oleh perusahaan. Aset tetap, secara berkala, juga harus dikaji penurunan nilainya berdasarkan PSAK 48.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat: 1) dilepaskan; atau 2) tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Penghentian pengakuan aset tetap dapat dilakukan dengan cara dibuang, dijual, ataupun ditukar tambah.

Aset tetap diungkapkan di laporan keuangan pada bagian aset tidak lancar di laporan posisi keuangan serta pada catatan atas laporan keuangan yang berisikan informasi yang relevan mengenai aset tetap yang dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

2.3 Sewa: PSAK 30 Revisi 2011

Sewa adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan hak kepada lessee untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (*finance lease*), sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset, dan sewa operasi (*operating lease*), sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pengalihan substansial dapat diindikasikan oleh hal-hal berikut: 1) sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada lessee pada akhir masa sewa, 2) lessee mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang relatif rendah dibandingkan dengan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, 3) masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan, 4) rugi atau biaya pembatalan sewa ditanggung oleh lessee, 5) laba atau rugi dari perubahan nilai wajar residu dibebankan kepada lessee, 6) lessee memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang relatif lebih rendah dari nilai pasar.

Pada sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto aset tersebut. Investasi sewa neto aset adalah investasi sewa bruto yang didiskontokan dengan tingkat bunga implisit dalam sewa. Nilai investasi sewa neto biasanya sama dengan nilai wajar aktiva pada awal sewa (*inception of the lease*). Sedangkan investasi sewa bruto adalah penjumlahan agregat dari pembayaran

sewa minimum yang akan diterima lessor dan nilai residu yang tidak dijamin, yang menjadi hak lessor. Selisih nilai investasi sewa bruto dan nilai investasi sewa neto adalah penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned finance income*).

Biaya langsung awal diperhitungkan sebagai bagian dari pengukuran awal piutang sewa pembiayaan dan mengurangi penghasilan yang diakui selama masa sewa. Tingkat bunga implisit dalam sewa ditentukan sedemikian rupa sehingga tidak diperlukan pengungkapan yang terpisah. Penerimaan pembayaran dari piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor dalam sewa pembiayaan.

Pengungkapan dalam pelaporan keuangan sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam PSAK 60. Rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada tanggal neraca. Klasifikasi investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum adalah kurang dari satu tahun, satu sampai lima tahun, dan lebih dari lima tahun.

Pengungkapan dalam laporan keuangan mencakup penghasilan pembiayaan tangguhan, nilai residu yang tidak dijamin dan diakui sebagai laba lessor, akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum, rental kontinjen yang diakui sebagai penghasilan dalam periode berjalan, dan penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor yang material.

2.4 Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi: PSAK 57 Revisi 2009

Provisi adalah liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti. Provisi diakui jika: 1) entitas memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, 2) kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi, dan 3) estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Kewajiban hukum timbul dari suatu kontrak, peraturan perundang-undangan, dan pelaksanaan produk hukum lainnya. Sementara itu kewajiban konstruktif timbul dari praktik baku masa lalu dan

menimbulkan ekspektasi kuat bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Pengukuran provisi berdasarkan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan, risiko dan ketidakpastian yang diminimalisir, nilai kini dari perkiraan pengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban, adanya bukti objektif peristiwa masa depan akan terjadi, dan keuntungan sehubungan dengan rencana pelepasan aset yang tidak boleh dipertimbangkan.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan. Jika kewajiban diestimasi didiskonto, maka nilai tercatatnya akan meningkat pada setiap periode untuk mencerminkan berlalunya waktu. Provisi hanya dapat digunakan untuk pengeluaran yang berhubungan langsung dengan tujuan pembentukan provisi tersebut.

Untuk setiap jenis provisi, entitas harus mengungkapkan nilai tercatat, provisi tambahan, jumlah yang digunakan, jumlah yang belum digunakan, dan peningkatan. Entitas juga harus mengungkapkan pula karakteristik kewajiban dan perkiraan saat arus keluar, indikasi mengenai ketidakpastian, dan jumlah estimasi penggantian.

2.5 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa: Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8 tahun 2008

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa, perlu diperhatikan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah: 1) pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu, 2) perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Indikasi adanya hak pengendalian aset adalah: 1) ada hak untuk mengoperasikan aset, 2) ada hak untuk mengarahkan pihak lain untuk mengoperasikan aset, 3) dapat mengendalikan *output* yang signifikan atas aset, 4) adanya hak untuk mengendalikan akses fisik terhadap aset, 5) kecil kemungkinan bagi pihak selain pembeli untuk mengambil *output* dari aset, dan 6) harga yang dibayarkan bukan harga yang secara kontraktual tetap untuk tiap unit keluaran

ataupun harga yang sama dengan pasar per unit keluaran pada saat penyerahan keluaran tersebut.

Jika perjanjian mengandung sewa, maka pihak dalam perjanjian harus menerapkan ketentuan PSAK 30 untuk unsur sewa dalam perjanjian tersebut. Pembayaran terkait dengan perjanjian sewa harus dipisahkan antara pembayaran atas unsur sewa dan atas unsur lainnya pada nilai wajar.

2.6 Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

AMDAL, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 27 tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, adalah kajian mengenai dampak besar dan penting untuk pengambilan keputusan suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Hal-hal yang dikaji dalam proses AMDAL adalah aspek fisik-kimia, ekologi, sosial-ekonomi, sosial-budaya, dan kesehatan masyarakat sebagai pelengkap studi kelayakan suatu rencana usaha dan/atau kegiatan.

Pelaksanaan AMDAL dikaitkan dengan mekanisme perizinan. PP tentang AMDAL secara jelas menegaskan bahwa AMDAL adalah salah satu syarat perijinan, dimana para pengambil keputusan wajib mempertimbangkan hasil studi AMDAL sebelum memberikan ijin penyelenggaraan/pemberian ijin usaha dan/atau kegiatan. Dokumen AMDAL terdiri dari:

- Dokumen Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (KA-ANDAL)
- Dokumen Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL)
- Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)
- Dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)

Tiga dokumen (ANDAL, RKL, dan RPL) diajukan bersama-sama untuk dinilai oleh Komisi Penilai AMDAL. Hasil penilaian inilah yang menentukan apakah rencana usaha dan/atau kegiatan tersebut layak secara lingkungan atau tidak dan apakah perlu direkomendasikan untuk diberi ijin atau tidak.

Rencana kegiatan suatu entitas harus menjelaskan empat tahap yang berkaitan dengan AMDAL yaitu:

- **Tahap Prakonstruksi**

Penjelasan mengenai rencana usaha dan/atau kegiatan dan jadwal usaha dan/atau kegiatan pada tahap pra-konstruksi

- **Tahap Konstruksi**

Penjelasan mengenai rencana usaha dan/atau kegiatan dan jadwal usaha dan/atau kegiatan pada tahap konstruksi beserta kegiatan pembangunan unit dan pengendalian dampak serta rencana pemulihan kembali. Meliputi kegiatan penyerapan tenaga kerja, kegiatan pembangunan sarana dan prasarana, kegiatan pengangkutan dan penimbunan bahan atau material, jenis-jenis dan tipe peralatan yang digunakan.

- **Tahap Operasi**

Penjelasan mengenai rencana usaha dan/atau kegiatan dan jadwal usaha dan/atau kegiatan pada tahap operasi serta rencana rehabilitasi atau reklamasi lahan yang akan dilaksanakan selama masa operasi. Melingkupi kegiatan pengindentifikasian bahan baku dan bahan penolong, jumlah tenaga kerja, rencana penyelamatan dan pengurangan bahaya atau masalah selama operasi, dan karakteristik limbah yang dihasilkan dan rencana-rencana pengelolaannya.

- **Tahap Paska Operasi**

Penjelasan mengenai rencana usaha dan/atau kegiatan dan jadwal usaha dan/atau kegiatan pada tahap paska operasi. Melingkupi kegiatan merapikan kembali bekas serta tempat timbunan bahan/material, bedeng kerja, gudang, jalan darurat, dan sebagainya, rehabilitasi atau reklamasi lahan, pemanfaatan kembali lokasi rencana usaha dan/atau kegiatan untuk tujuan lain, dan penangaan tenaga kerja yang dilepas.

BAB 3

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Penjelasan Umum PT XYZ

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di industri gas alam. Kantor pusat PT XYZ berkedudukan di Jakarta Pusat, sementara fasilitas penyimpanan dan regasifikasi terapung atau *Floating Storage & Regasification Unit* (“FSRU”), sebagai pabrik PT XYZ, berkedudukan di Teluk Jakarta, Kepulauan Seribu.

Pembentukan PT XYZ dilatarbelakangi oleh pemanfaatan cadangan gas bumi yang cukup besar di Indonesia masih belum dapat dilakukan secara optimal untuk pemenuhan kebutuhan energi dalam negeri. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan infrastruktur untuk mendistribusikan gas ke pengguna yang sebagian besar berada di Pulau Jawa, sedangkan mayoritas sumber gas berada di luar Pulau Jawa. Sedangkan di lain pihak, kebutuhan gas bumi sebagai pengganti bahan bakar minyak (BBM) di sektor pembangkit listrik PT ESC, perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang energi listrik, dan industri terus mengalami peningkatan.

Selain itu, selama lebih dari tiga dekade, Indonesia telah mampu memproduksi gas alam dalam bentuk cair atau *Liquefied Natural Gas* (“LNG”) dari blok Mahakam, Bontang – Kalimantan Timur untuk kebutuhan ekspor, namun belum dapat memanfaatkan LNG untuk memenuhi kebutuhan domestik dikarenakan belum adanya infrastruktur terminal penerimaan LNG. Hal tersebut selain karena tingginya biaya investasi untuk pembangunan infrastruktur terminal penerimaan LNG, juga karena harga minyak bumi pada saat itu yang masih relatif rendah sehingga tidak terlalu menjadi beban berat bagi subsidi pemerintah dan bagi biaya produksi di sektor industri.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 21 April 2008 dibentuk sebuah konsorsium untuk membangun FSRU. Konsorsium tersebut terdiri dari PT ESC, PT OSC (perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang perminyakan), dan PT GSC (perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang gas alam). Ketiga perusahaan BUMN ini diberi tugas untuk membangun

dan mengoperasikan terminal penerimaan LNG khususnya untuk mengatasi defisit pasokan gas pembangkit listrik PT ESC di Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) Muara Karang dan Tanjung Priok.

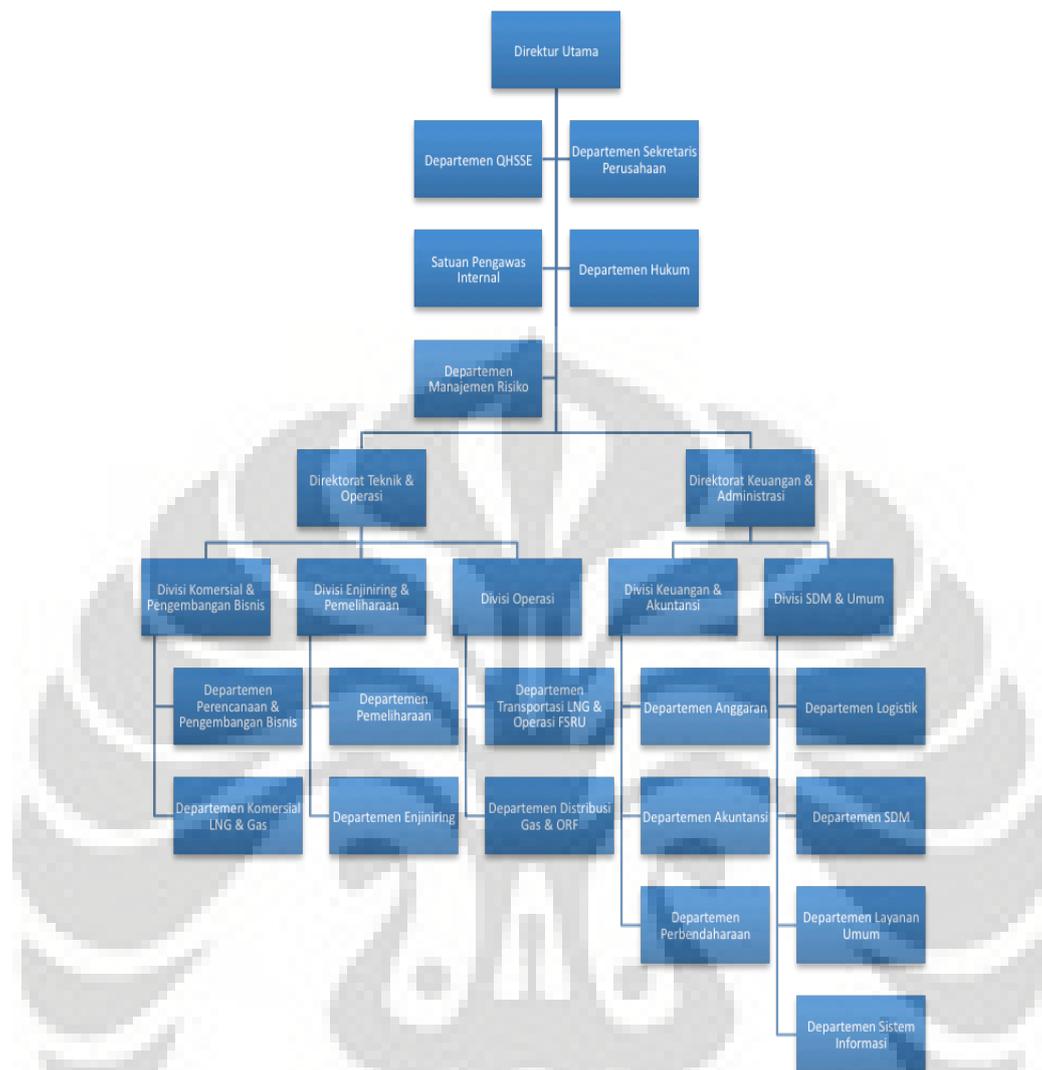
Pada perkembangannya PT ESC menarik diri dari konsorsium dan hanya PT OSC bersama PT GSC membentuk PT XYZ, entitas berbentuk pengendalian bersama, pada tanggal 14 April 2010 di Jakarta dengan komposisi kepemilikan saham PT OSC sebesar 60% dan PT GSC sebesar 40%. PT ESC hanya akan menjadi konsumen utama gas hasil regasifikasi LNG, yaitu proses pengubahan gas alam dalam bentuk cair menjadi bentuk gas, dari PT XYZ.

Pada bulan Mei 2012, PT XYZ memasuki tahap komersialisasi dengan ruang lingkup kegiatan di bidang gas bumi, antara lain meliputi: pengembangan dan pengelolaan FSRU, pengadaan LNG, penjualan gas hasil proses regasifikasi kepada pelanggan, dan kegiatan usaha terkait lainnya. Pada akhir tahun 2014, PT XYZ mempunyai pendapatan sebesar AS\$988.121.440 (2013: AS\$1.086.702.592) dan laba sebelum pajak sebesar AS\$105.243.784 (2013: AS\$108.124.084) dengan memiliki 66 karyawan (2013: 51 karyawan). Laporan keuangan PT XYZ disajikan pada Lampiran 1.

PT XYZ merupakan satu-satunya perusahaan yang memberikan jasa regasifikasi di Indonesia yang digunakan sebagai pembangkit listrik. PT XYZ juga satu-satunya perusahaan yang menjual gas hasil regasifikasi kepada PT ESC melalui Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan masa perjanjian selama sebelas tahun.

3.2 Struktur Organisasi PT XYZ

PT XYZ memiliki struktur organisasi yang sederhana. Gambar 3.1 menunjukkan struktur organisasi PT XYZ.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT XYZ

Sumber: Dokumentasi KAP ADR yang telah diolah kembali

Dari struktur organisasi PT XYZ, dapat terlihat beberapa bagian yang memiliki fungsi utama terkait dengan siklus aset tetap yang dilakukan oleh PT XYZ, yaitu:

- Departemen Logistik dan Departemen Layanan Umum: berfungsi untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pengembangan aset tetap yang dibutuhkan PT XYZ. Departemen ini yang melakukan permintaan pengadaan aset tetap.

- Departemen Perbendaharaan: berfungsi untuk melakukan verifikasi dokumen terkait dengan tagihan dan melakukan proses pembayaran.
- Departemen Akuntansi: berfungsi melakukan proses pencatatan atas aset tetap dan akun-akun yang terkait dan mengelolanya ke dalam sistem informasi PT XYZ.

3.3 Proses Bisnis PT XYZ



Gambar 3.2 Proses Bisnis PT XYZ

Sumber: Situs PT XYZ yang telah diolah kembali

Proses bisnis PT XYZ, seperti yang disajikan dalam gambar 3.2, dimulai dari pembelian dan *loading* LNG dari pabrik gas pemasok ke kapal pengangkut LNG. Setelah proses *loading* gas ke kapal pengangkut LNG selesai, PT XYZ akan mengakui persediaan bahan baku berupa LNG. PT XYZ telah melakukan perjanjian pembelian dengan nilai total 11,75 juta ton LNG dengan para penjual LNG dari Mahakam PSC Kalimantan Timur dengan jangka waktu perjanjian yang berakhir pada akhir tahun 2022. Pasokan LNG untuk PT XYZ dapat bersumber dari pemasok selain Mahakam PSC, baik pemasok domestik lain maupun internasional.

Sesaat sebelum mencapai lokasi FSRU (kurang lebih satu kilometer) kapal pengangkut LNG mengurangi kecepatan dengan menghentikan sistem populasi, dan akan dipandu oleh *tugboat* dalam rangka untuk menyesuaikan posisi dan menghindari tabrakan dengan FSRU.

LNG dari kapal pengangkut LNG ini kemudian dipindahkan ke enam tangki FSRU dengan menggunakan dua pemuat. Proses ini memakan waktu sekitar satu hari. LNG dalam tangki FSRU disimpan dalam tekanan 1 atmosfer dan minus 160 derajat celcius dan kemudian dialirkan ke unit regasifikasi yang akan dikonversi dari cair ke gas. Proses ini menggunakan air laut sebagai media pemanas utama dalam siklus terbuka, sedangkan pada siklus tertutup, menggunakan propana sebagai media regasifikasi. Proses pemanasan akan menghasilkan gas dengan tekanan 55 bar dan 15 derajat celcius, tanpa mengubah komposisi kimia. Proses regasifikasi yang dilakukan PT XYZ adalah proses regasifikasi pertama di Asia Tenggara.

Produk gas hasil regasifikasi akan didistribusikan ke stasiun penerima di Muara Karang melalui pipa bawah laut lepas pantai, yang terbentang sepanjang 15 kilometer dan memiliki diameter selebar 25 inci.

Gas yang sudah diterima di Muara Karang akan dinilai kesesuaian jumlah dan kualitasnya oleh penilai independen disaksikan oleh perwakilan PT XYZ dan PT ESC sebagai konsumen. Setelah penilaian sudah sesuai dengan PJBG, risiko dan manfaat gas sudah berpindah kepemilikan kepada PT ESC dan PT XYZ dapat mengakui pendapatan. Gas yang diterima oleh PT ESC akan digunakan sebagai pembangkit listrik PT ESC di Muara Karang dan Tanjung Priok. Dengan melakukan ini, PT ESC akan dapat meningkatkan produksi listrik di Pulau Jawa bagian barat, khususnya untuk Jakarta.

3.4 Siklus Aset Tetap PT XYZ

Siklus aset tetap yang ada di PT XYZ melingkupi akun aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap, beban penyusutan, piutang sewa, pendapatan keuangan terkait piutang sewa dan provisi untuk pembongkaran aset, serta biaya keuangan akibat provisi pembongkaran aset. Aset fisik yang termasuk dalam siklus aset tetap PT XYZ berupa bangunan, mesin, mebel, kantor, komputer, kendaraan, server komunikasi, server komputer, UPS, peralatan lain-lain, pipa bawah laut, mooring, dan *Onshore Receiving Facility* (“ORF”).

3.4.1 Akun Aset Tetap

Akun Aset tetap pada PT XYZ dikelompokkan menjadi peralatan kantor, peralatan lain-lain, serta pipa dan instalasi. Pada akhir tahun 2014 nilai akun aset tetap bersih PT XYZ sebesar AS\$4.425.433 (2013: AS\$8.484.229) atau senilai 1,5% (2013: 2,8%) dari jumlah aset keseluruhan. Aset tetap diakui sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap disusutkan sejak bulan ketika aset tetap tersebut digunakan berdasarkan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa: peralatan kantor empat tahun, peralatan lain-lain empat tahun, serta pipa dan instalasi sebelas tahun.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar PT XYZ akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Masa manfaat aset dan nilai sisa dievaluasi dan disesuaikan, jika diperlukan, paling tidak pada setiap akhir tahun buku. Efek dari setiap penyesuaian ini diakui dalam laporan laba-rugi secara prospektif.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik, dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat bulan pertama ketika aset tetap tersebut digunakan berdasarkan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, PT XYZ berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap. Aset tetap PT XYZ juga telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan

sebesar AS\$50.933.736 (2013: AS\$45.583.264). PT XYZ berpendapat bahwa aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 telah diasuransikan secara memadai

Aset Tetap yang dilepas selama tahun 2014 adalah pipa dan instalasi, sebesar AS\$8.924.079. Ini merupakan implikasi dari perlakuan akuntansi sewa pembiayaan atas PJBG antara PT XYZ dengan PT ESC. Pengurangan sebesar AS\$3.350.002 di tahun 2013 merupakan dampak dari perubahan estimasi pada provisi untuk pembongkaran aset.

3.4.2 Akun Provisi untuk Pembongkaran Aset

PT XYZ mempunyai provisi untuk pembongkaran aset pada tahun 2014 sebesar AS\$8.293.637 (2013: AS\$7.826.399) atau senilai 2,8% (2013: 2,6%) dari jumlah liabilitas dan ekuitas. Provisi ini merupakan kewajiban PT XYZ, sesuai AMDAL, untuk melakukan pembongkaran aset berupa pipa bawah laut, mooring, dan ORF yang akan terjadi di masa yang akan datang pada saat PJBG selesai pada tanggal 31 Desember 2022.

Provisi diakui jika PT XYZ memiliki kewajiban kini baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diukur secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Jika dampak nilai waktu uang cukup material, maka provisi dinyatakan pada estimasi kini dari jumlah kewajiban yang harus diselesaikan.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan item manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik PT XYZ atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu yang dan risiko yang terkait dengan kewajiban, peningkatan provisi kerana berjalannya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Beban akresi atau kenaikan nilai provisi yang merupakan dampak dari nilai waktu uang atas kewajiban pembongkaran aset ini diakui sebagai biaya keuangan. Biaya keuangan yang diakui pada akhir tahun 2014 dan 2013 adalah sebesar AS\$467.238.

3.4.3 Akun Piutang Sewa

Piutang sewa yang dimiliki oleh PT XYZ pada akhir tahun 2014 adalah sebesar AS\$68.268.962 (2013: AS\$65.439.151) yang terbagi menjadi piutang sewa lancar dan piutang sewa tidak lancar. Nilai piutang sewa PT XYZ pada akhir tahun 2014 bernilai 23,1% (2013: 21,6%) dari total jumlah aset.

PT XYZ menandatangani perjanjian dengan PT ESC untuk memasok gas selama kurun waktu sebelas tahun. Perjanjian tersebut bagi PT XYZ mungkin mengandung unsur sewa sehingga harus ditelaah substansi perjanjian dan perlakuan akuntansi yang diterapkan.

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung unsur sewa yang dibuat pada awal sewa, memerlukan pertimbangan yang signifikan oleh PT XYZ. Hal ini dikarenakan perjanjian tersebut kadang-kadang secara legal tidak berbentuk sewa, namun memberikan hak untuk menggunakan aset dengan imbalan serangkaian pembayaran kepada lessor sehingga perjanjian tersebut mungkin merupakan perjanjian sewa. Sebaliknya, perjanjian yang secara legal merupakan sewa, namun secara substansi bukan merupakan sewa.

Disamping itu, bila suatu perjanjian dianggap merupakan perjanjian sewa, standar akuntansi mengharuskan sewa tersebut untuk diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Klasifikasi tersebut didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee. Penilaian ini juga memerlukan pertimbangan yang signifikan.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Pada saat aset disewakan sebagai sewa keuangan, maka nilai kini dari pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Perbedaan antara piutang kotor dan nilai kini dari piutang diakui sebagai pendapatan keuangan yang belum direalisasikan.

Metode untuk mengalokasikan penerimaan kotor ke periode akuntansi disebut sebagai 'metode aktuarial'. Metode aktuarial mengalokasikan sewa antara pendapatan keuangan dan pembayaran kembali dari modal di setiap periode akuntansi dimana pendapatan keuangan akan muncul sebagai tingkat imbal balik tetap pada investasi bersih penyewa di dalam suatu sewa.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh PT XYZ, perjanjian pasokan gas dengan PT ESC yang melibatkan penggunaan aset PT XYZ merupakan perjanjian sewa pembiayaan. Oleh karena itu, PT XYZ, sebagai lessor, mengakui adanya piutang. PT XYZ menggunakan asumsi suku bunga implisit dalam sewa sebesar 15% sebagai dasar untuk menentukan piutang yang merupakan imbalan yang disepakati oleh PT ESC dan PT XYZ.

Pendapatan keuangan dari piutang sewa, yang terkait dengan implikasi dari perlakuan akuntansi sewa pembiayaan atas PJBG antara PT XYZ dengan PT ESC, yang diakui untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 adalah sebesar AS\$17.336.981 (2013: AS\$8.432.034). Nilai pendapatan keuangan pada akhir tahun 2014 setara dengan 22,4% (2013: 10,5%) dari jumlah laba komprehensif tahun berjalan.

3.5 Kebijakan Akuntansi Umum PT XYZ

PT XYZ memiliki kebijakan untuk membuat laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. Tahun buku PT XYZ dimulai pada bulan Januari dan berakhir pada bulan Desember. Laporan keuangan PT XYZ dimasukkan kedalam laporan keuangan konsolidasian PT OSC dan PT GSC.

Dimulai dari awal tahun 2014, Sistem akuntansi pada PT XYZ menggunakan perangkat lunak MySAP, sebelumnya menggunakan perangkat lunak AccPac, untuk membantu proses akuntansi serta pembukuan perusahaan. Perubahan perangkat lunak sistem akuntansi MySAP dibantu oleh tim dari PT OSC dan infrastruktur sistem tersebut tersentralisasi di PT OSC. Pada awalnya,

seluruh angka transaksi dan jurnal dimasukkan ke dalam sistem dalam nominal IDR. Namun pada Bulan April 2012, laporan keuangan PT XYZ disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS\$) yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian bagi PT XYZ.



BAB 4

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

4.1 Proses Audit KAP ADR

Proses audit dalam KAP ADR secara umum terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- Tahap perencanaan audit.
- Tahap audit lapangan (*audit fieldwork*).
- Tahap penyelesaian dan pelaporan audit.

Tim Audit PT XYZ melaksanakan perencanaan audit pada bulan Juni sampai Oktober, sementara audit lapangan pada bulan Oktober hingga Januari. Bulan Februari digunakan untuk kegiatan penyelesaian dan pelaporan audit.

Pelaksanaan audit KAP ADR mengacu pada Pedoman Audit ADR (*ADR Audit Guide*). Pedoman audit ini terdiri dari berbagai seksi yang mengatur pelaksanaan audit dan standar etika pelaksanaan audit. Setiap seksi pedoman ini mengacu pada SPAP dan ISA terkait, beserta praktik terbaik untuk memudahkan pelaksanaan audit.

4.2 Perencanaan Audit

Tahap perencanaan dilakukan pada bulan Juni sampai Oktober. Sesuai dengan keterangan pada bab sebelumnya, penjabaran pada bagian ini berdasarkan dokumentasi KAP ADR. Perencanaan dilakukan oleh tim inti auditor/tim *financial assurance* (FA) bersama dengan tim *Tax and Legal Services* (TLS) dan *Risk Control Solution* (RCS).

Dalam melakukan perencanaan audit, KAP ADR melalui beberapa tahapan. Perencanaan audit dilakukan melalui beberapa tahap dibawah ini:

1. Penerimaan dan keberlanjutan, serta prosedur awal lainnya.
2. Pembuatan *surat perikatan* dan pengecekan independensi tim.
3. Pemahaman entitas dan lingkungan bisnis klien, penilaian atas pengendalian internal, prosedur analitis, dan penilaian atas keberlanjutan entitas (*going concern*).
4. Penilaian risiko audit.
5. Membangun strategi audit.
6. Perencanaan prosedur komponen audit grup dan pengambilan bukti audit.
7. Komunikasi dengan pihak manajemen.

Masing-masing tahapannya akan dijelaskan pada sub bab dibawah ini.

4.2.1 Penerimaan dan Keberlanjutan, serta Prosedur Awal Lainnya

Penugasan atas audit laporan keuangan PT XYZ untuk periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2014 merupakan penugasan tahun kelima terhadap KAP ADR sehingga keputusan yang diambil ialah keputusan untuk keberlanjutan audit. KAP ADR melakukan evaluasi keberlanjutan audit dengan menggunakan *Financial Risk Assessment System (FRISK)*. FRISK merupakan suatu sistem yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk menilai apakah perusahaan nantinya dapat diaudit lagi oleh KAP ADR atau tidak. Hasil dari FRISK adalah tingkat risiko klien secara keseluruhan. Pengukuran FRISK dilakukan agar auditor mendapat cukup informasi apakah keberlanjutan proses audit dapat dilakukan. Berdasarkan hasil analisis FRISK, PT XYZ tidak tergolong dalam klien dengan risiko yang tinggi sehingga KAP ADR memutuskan untuk melanjutkan perikatan audit di tahun kelima.

4.2.2 Pembuatan Surat Perikatan dan Pengecekan Independensi Tim

Sesuai ISA 210, auditor harus mendokumentasikan perikatan audit dalam surat perikatan. Surat perikatan berisi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan umum, pengecualian dan perubahan, lingkup pekerjaan, harga kontrak dan ketentuan pembayaran, jangka waktu dan jadwal pelaksanaan pekerjaan, health, safety, environment (HSE), lingkup audit, tanggung jawab dan hak manajemen dan auditor, akses informasi auditor, kerahasiaan data, penyelesaian pekerjaan,

kebutuhan spesialis dalam proses audit, batas dimulai serta berakhirnya perjanjian, serta hal lainnya yang diperlukan dalam proses audit. Surat perikatan ditandatangani oleh partner KAP ADR serta Direktur Utama PT OSC. Hal ini dikarenakan laporan keuangan PT XYZ adalah komponen dari laporan keuangan konsolidasian PT OSC dan tidak ada surat perikatan khusus untuk PT XYZ.

Partner bersama dengan manajer menentukan siapa yang akan terlibat dalam tim audit. Berapa auditor senior dan auditor junior yang dibutuhkan, berikut pembagian area yang menjadi tanggung jawab masing-masing.

Setelah semua tim terkumpul, auditor melakukan pengecekan terhadap independensi, yaitu independensi tim audit serta independensi KAP. Independensi tim audit dilakukan dengan mengirimkan konfirmasi positif kepada setiap orang yang terlibat dalam audit PT XYZ. Konfirmasi independensi juga dikirimkan untuk tim RCS dan tim TLS yang membantu tim audit PT XYZ. Independensi KAP dilakukan dengan mengevaluasi beberapa hal seperti:

- Ada atau tidaknya kepentingan keuangan, pinjaman, atau perjanjian sejenis antara KAP ADR dengan PT XYZ.
- Adanya hubungan bisnis antara KAP ADR dengan PT XYZ.
- Adanya kasus hukum antara PT XYZ dan KAP ADR.
- Adanya perhitungan biaya audit yang melebihi kewajaran antara KAP ADR dengan PT XYZ.
- Ada atau tidaknya biaya kontinjensi atau pengaturan untuk menerima maupun membayar komisi atau biaya rujukan yang akan membahayakan hubungan.
- Adanya *partner* atau karyawan KAP ADR yang menjadi direktur, maupun posisi manajemen kunci di PT XYZ.

Berdasarkan analisis, tidak ada biaya kontinjensi maupun biaya lainnya yang menyebabkan adanya ancaman terhadap independensi. Biaya audit dari perikatan audit PT XYZ bukan merupakan porsi signifikan dari pendapatan ADR Indonesia sehingga hal ini tidak menjadi ancaman bagi independensi perusahaan. KAP ADR juga tidak memiliki mantan karyawan yang kini bekerja sebagai posisi manajemen kunci di PT XYZ, serta keterlibatan hukum dengan PT XYZ dan entitasnya. Selain itu tidak ada semua tim audit beserta tim RCS dan tim TLS

sudah menyatakan independensinya terhadap PT XYZ. Tim audit juga tidak diharuskan untuk merotasi personil tim tersebut karena belum mencapai waktu maksimal dalam mengaudit PT XYZ.

4.2.3 Pemahaman Entitas dan Lingkungan Bisnis Klien, Penilaian atas Pengendalian Internal, Prosedur Analitis, dan Penilaian atas Keberlanjutan Entitas (*Going Concern*)

4.2.3.1 Pemahaman Entitas dan Lingkungan Bisnis Klien

Pemahaman entitas dan lingkungan bisnis PT XYZ dilakukan sesuai dengan ISA 315. Hal-hal yang diidentifikasi oleh KAP ADR tentang PT XYZ adalah mengenai industri yang relevan, peraturan pemerintah yang berlaku pada PT XYZ, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keuangan PT XYZ, lingkup dan lingkungan bisnis, pilihan kebijakan akuntansi, tujuan dan strategi bisnis, perjanjian dan pertemuan signifikan yang terjadi, transaksi dengan pihak-pihak berelasi, permasalahan hukum, serta kebijakan perhitungan dan rewiu kinerja perusahaan.

Berdasarkan analisis ini KAP ADR menyimpulkan tidak ada risiko yang signifikan pada PT XYZ, kecuali pada pemakaian kebijakan akuntansi untuk sewa yang diharuskan oleh ISAK 8 dan PSAK 30 akibat dari Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan PT ESC dan risiko yang timbul akibat perubahan sistem informasi akuntansi PT XYZ dari AccPac menjadi menggunakan sistem akuntansi MySAP. Untuk menanggulangi risiko penggunaan ISAK 8 dan PSAK 30, tim audit dibantu oleh tim TLS untuk mengevaluasi dampak pajak akibat perlakuan akuntansi sewa. Selain itu tim audit dibantu tim RCS untuk menanggulangi risiko perubahan sistem informasi akuntansi PT XYZ.

KAP ADR menganalisis estimasi akuntansi yang digunakan oleh PT XYZ. PT XYZ menggunakan estimasi akuntansi pada akun piutang sewa dan provisi untuk pembongkaran aset. Estimasi ini dibuat oleh KAP RIR pada tahun awal estimasi ini dibukukan. PT XYZ mereviu nilai estimasi ini dengan cara menilai kembali secara berkala asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat estimasi akuntansi tersebut.

4.2.3.2 Penilaian atas Pengendalian Internal

Auditor wajib memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal terkait pelaporan keuangan yang relevan dengan audit, yaitu pengendalian yang dipandang auditor penting untuk menilai risiko salah saji yang material di tingkat asersi dan merancang prosedur audit lanjutan untuk menanggapi risiko tersebut sesuai dengan ISA 315. Auditor kemudian dapat memutuskan apakah akan mengandalkan pengendalian internal klien atau tidak. Jika auditor memutuskan untuk mengandalkan pengendalian internal, maka auditor akan melaksanakan pengujian terhadap pengendalian internal (*test of control*) dengan mengkombinasikan pengujian yang lainnya.

Tim audit mengevaluasi pengendalian internal perusahaan melalui lima komponen pengendalian internal yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) (AICPA, 1992). Kelima komponen tersebut adalah:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Penilaian atas lingkungan pengendalian dievaluasi dari beberapa aspek seperti:

- Etika dan integritas.

Terdapat kode etik yang mengatur mengenai praktek bisnis, konflik kepentingan, dan standar berperilaku yang diharapkan. Kode etik ini diimplementasi dan ditegakkan melalui kebiasaan dan perilaku dewan direksi dan komisaris dalam mengelola PT XYZ. Pentingnya integritas dibudayakan melalui komunikasi dan contoh langsung.

- Partisipasi dewan direksi.

Dewan direksi melakukan pertemuan secara rutin untuk membicarakan keputusan yang harus diambil. Manajer area yang bersangkutan juga turut mengikuti pertemuan tersebut agar dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh. Hasil dari pertemuan ini akan disosialisasikan dan implementasinya di supervisi langsung oleh manajer yang bersangkutan.

- Filosofi manajemen dan jenis operasi.

Struktur organisasi sederhana dan pembagian otorisasi jelas. Supervisor dan manajer akan meriviu informasi keuangan yang sudah

diproses oleh Departemen Akuntansi. Tidak ada kompensasi yang berdasar pada kinerja keuangan PT XYZ.

- Struktur Organisasi.

Struktur organisasi sederhana dan efisien untuk PT XYZ. Sudah terdapat peraturan mengenai tingkat persetujuan pembayaran. Semua permintaan pembayaran harus atas persetujuan Manajer Departemen Perbendaharaan dan Direktur Keuangan dan Administrasi.

- Komitmen Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) akan kompetensi karyawan.

Departemen SDM mempunyai peraturan yang ketat mengenai persyaratan untuk menjabat sebagai manajemen kunci dan bagian pelaporan keuangan.

2. Penilaian Risiko terhadap Pengendalian Internal (*Risk Assessment*)

Aspek *risk assessment* dinilai dengan mengevaluasi beberapa aspek yaitu:

- Perencanaan target dan tujuan.

Target tahunan diturunkan menjadi rencana dan anggaran yang harus mendapatkan persetujuan dewan komisaris dan dewan direksi. Pengawasan terhadap target diriviu setiap bulannya dan diidentifikasi perbedaan yang terjadi. Laporan evaluasi perbulan diberikan pula kepada PT OSC dan PT GSC sebagai pemilik saham PT XYZ.

- Penilaian risiko dan proses pengelolaan.

Penilaian risiko didasari oleh pengetahuan dan pengalaman manajemen dan secara berkala dievaluasi perubahan yang berdampak signifikan terhadap PT XYZ.

3. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

- Informasi.

Tidak ada pengendalian terhadap pengawasan dan sistem dikarenakan struktur organisasi yang sederhana. Adanya perubahan sistem informasi akuntansi menjadi MySAP menimbulkan risiko tersendiri. Hanya terdapat sedikit pengendalian secara otomatis. Pengendalian secara manual yang ada berbentuk persetujuan diatas kertas oleh dewan direksi.

- Komunikasi.
Evaluasi, validasi, dan analisis mengenai informasi keuangan dilakukan oleh manajemen setiap bulannya. Hasil informasi ini dikirim pula ke PT OSC dan PT GSC selaku pemilik saham PT XYZ.
- Kompleksitas sistem teknologi informasi.
PT XYZ mempunyai sistem informasi yang tidak rumit. KAP ADR sudah terbiasa menghadapi klien yang menggunakan sistem MySAP.

4. Pengawasan atas Pengendalian (*Monitoring of Control*)

Manajemen terlibat secara langsung dalam operasi bisnis PT XYZ sehingga dapat mengidentifikasi kerusakan yang signifikan terhadap posisi keuangan PT XYZ. Terdapat reviu anggaran dan pencapaian setiap bulannya. Manajemen menghormati rekomendasi dan saran dari auditor internal dan eksternal. Terdapat Satuan Pengawasan Internal (SPI) sebagai auditor internal yang secara langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Tugas dari SPI adalah melaporkan kekurangan pada pengendalian harian perusahaan.

5. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Penilaian atas aktivitas pengendalian klien dilakukan pada setiap proses bisnis yang memiliki pengendalian yang relevan dengan proses audit. Proses bisnis tersebut mencakup:

- Treasuri – Investasi Kas
- Pendapatan dan Piutang
- Produksi dan Persediaan Barang Dagang
- Aset Tetap
- Pembelian dan Utang
- Daftar Gaji
- Pelaporan Keuangan

Dari hasil pengujian pengendalian yang dilakukan, tim audit tidak menemukan kecacatan dalam komponen aktivitas pengendalian tetapi KAP ADR tidak mengandalkan pengendalian-pengendalian tersebut.

Berdasarkan hasil pemahaman tim audit atas pengendalian internal, disimpulkan bahwa pengendalian-pengendalian yang relevan dalam pelaksanaan audit dinilai sudah cukup dan memadai. Tidak ditemukan kelemahan atau kecacatan dalam pengendalian internal. Dengan demikian tim audit mendapat keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material. Tetapi KAP ADR tidak mengandalkan pengendalian internal PT XYZ dan pengendalian internal ini tidak diuji untuk menilai efektifitas operasi.

4.2.3.3 Prosedur Analitis

KAP ADR melakukan prosedur analitis dengan membandingkan angka laporan keuangan akhir tahun periode sebelumnya, 31 Desember 2013, dengan angka tengah tahun periode berjalan, 30 Juni 2014. KAP ADR lalu menetapkan batasan kenaikan atau penurunan yang dikatakan tidak terduga (*unexpected*) atau tidak biasa (*unusual*). Penetapan tersebut menggunakan angka *Performance Materiality* ("PM") yang merupakan salah satu dari tiga materialitas yang digunakan KAP ADR.

Hasil prosedur analitis dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi menyebutkan terdapat tiga akun yang mengalami perubahan tidak terduga. Ketiga akun tersebut adalah akun kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, dan utang usaha. Dari tiga akun tersebut, tim audit menganalisis dan memperoleh penjelasan dari PT XYZ kemudian KAP ADR merencanakan prosedur audit seperti apa yang tepat untuk akun-akun tersebut.

Untuk siklus aset tetap, akun aset tetap bersih, beban penyusutan, piutang sewa, pendapatan keuangan, provisi untuk pembongkaran aset, dan biaya keuangan berada dibawah batasan perubahan yang ditetapkan. Kenaikan akun aset tetap disebabkan telah selesainya pembuatan fasilitas penerimaan atau *Onshore Receiving Facilities* (ORF) tambahan. Prosedur yang akan dilakukan terhadap akun-akun pada siklus aset tetap adalah perbandingan antara bukti dengan catatan dan penghitungan kembali nilai akun-akun tersebut.

4.2.3.4 Penilaian atas keberlanjutan entitas (*going concern*)

KAP ADR menganalisis keberlanjutan (*going concern*) dari PT XYZ dengan menggunakan perhitungan rasio dan melakukan pertemuan dengan manajemen PT XYZ. Berdasarkan analisis rasio keuangan dan pertumbuhan pendapatan serta laba bersih, KAP ADR menyimpulkan tidak ada masalah dalam keberlanjutan. Hasil pertemuan KAP ADR dengan PT XYZ menjelaskan bahwa PT XYZ mempunyai perjanjian PJBG dengan PT ESC yang dapat memastikan kemampuan mendatangkan penghasilan paling tidak dua belas bulan setelah tanggal posisi keuangan. PT XYZ juga tidak ada permasalahan hukum yang dapat mengancam keberlangsungan operasinya. Sehingga berdasarkan pertemuan dengan PT XYZ, KAP ADR menyimpulkan tidak ada masalah dalam keberlanjutan PT XYZ.

4.2.4 Penilaian Risiko Audit

KAP ADR melakukan pertemuan-pertemuan awal dengan PT XYZ untuk menilai risiko kecurangan. Hasil pertemuan awal menyebutkan bahwa risiko kecurangan pada PT XYZ dinilai kecil dikarenakan remunerasi manajemen kunci berdasarkan kinerja grup secara keseluruhan atau kinerja PT OSC secara keseluruhan, bukan dari kinerja PT XYZ secara terpisah. Selain itu terdapat pengendalian internal yang kuat, struktur organisasi yang sederhana, pengendalian yang kuat dari dewan direksi dan komisaris, dan adanya peraturan dan komunikasi yang jelas mengenai tidak adanya rasionalisasi terhadap kecurangan yang dapat diterima. Semua laporan mengenai kecurangan akan didiskusikan pada tingkat direksi untuk memitigasi risiko lebih lanjut.

Tim audit juga menilai prosedur anti pencucian uang PT XYZ dan menyimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya pencucian uang dan aktivitas melanggar hukum yang lain pada PT XYZ. Selain itu KAP ADR juga melakukan diskusi dengan Satuan Pengawas Internal (SPI), hasil dari diskusi tersebut adalah SPI tidak menemukan adanya kecurangan yang berdampak pada laporan keuangan PT XYZ.

KAP ADR mendeteksi adanya risiko manajemen yang mengabaikan pengendalian internal atau membuat pengecualian pada peraturan dan

pengendalian internal. Untuk memitigasi potensi risiko kecurangan lain yang dapat mempengaruhi kesalahan material pada laporan keuangan PT XYZ, KAP ADR merencanakan akan melakukan beberapa prosedur audit seperti: 1) pengujian proses penjurnalan, 2) pengujian unprediktabilitas yang melingkupi observasi fisik pada aset tetap dan menginvestigasi pembayaran dimuka dan piutang usaha yang sudah lama belum dilunaskan, dan 3) memeriksa pengeluaran yang berkaitan dengan proses hukum.

KAP ADR juga menganalisis proses pengakuan pendapatan dan risiko yang berhubungan dengan pihak berelasi PT XYZ. Hasil analisis tersebut adalah KAP ADR harus memberikan perhatian lebih dalam ketepatan pengakuan pendapatan yang disebabkan oleh asersi *cut-off*. Selain itu KAP ADR harus memeriksa rekonsiliasi saldo piutang dan utang kepada pihak berelasi yang biasanya dilakukan setiap bulan oleh PT XYZ.

Tabel 4.1 menunjukkan temuan risiko audit setelah melalui penilaian risiko audit klien. Terdapat dua risiko yang dianggap signifikan.

Tabel 4.1 Temuan Risiko Audit PT XYZ

Risk of material misstatement in:	Inherent Risk	Expected Controls Reliance	Planned Substantive Evidence
Risk of management override of controls	Significant	None	High
Cash and cash equivalent	Normal	None	Low
Restricted cash	Normal	None	Low
Account receivable	Normal	None	Low
Inventory	Normal	None	Low
Prepaid taxes and deferred tax	Normal	None	Low

assets			
Property, plant, and equipment	Normal	None	Low
Account payable	Normal	None	Low
Aset retirement obligation	Normal	None	Low
Income taxes	Normal	None	Low
Share capital and other equity accounts	Normal	None	Low
Risk of fraud in revenue recognition	Significant	None	High
Gross revenue	Normal	None	Low
Cost of sales	Normal	None	Low
Operating expenses	Normal	None	Low
Income tax	Normal	None	Low
Statement of cash flows may not be appropriately presented	Normal	None	Low
Financial statements and disclosures may not be properly presented or disclosed	Normal	None	Low

Sumber: Kertas kerja audit KAP ADR yang telah diolah kembali

Selain itu, penilaian risiko juga menghasilkan nilai materialitas. Auditor menggunakan konsep materialitas dalam melakukan perencanaan dan audit lapangan. KAP ADR membuat pertimbangan atas tingkat materialitas dengan menggunakan kearifan profesional untuk menetapkan tolak ukur yang akan digunakan. Pedoman audit KAP ADR memiliki tiga jenis materialitas yaitu:

1. *Overall Materiality* (“OM”)

Overall materiality (“OM”) merupakan tingkatan materialitas yang melihat laporan keuangan secara keseluruhan. OM dipertimbangkan dalam mengevaluasi dampak dari salah saji laporan keuangan yang tidak dikoreksi secara keseluruhan dan penentuan opini dalam laporan audit. OM dihitung dengan mengalikan sekian persentase (*rule of thumb*) dari tolak ukur tertentu dimana auditor menggunakan kearifan profesional dengan mempertimbangkan sifat entitas dalam menentukan tolak ukur dan persentase tersebut. Contoh dari pertimbangan perhitungan OM ialah:

a. Pertimbangan tolak ukur.

- Entitas yang berorientasi pada profit dapat menggunakan total laba atau rugi sebelum pajak, total beban, total aset, maupun total pendapatan.
- Entitas berlandaskan pada aset (*mutual fund*) dapat menggunakan total aset.
- Entitas yang baru berdiri, kerugian mungkin dapat terjadi sehingga penggunaan laba mungkin tidak tepat. Auditor dapat menggunakan total pendapatan, total beban, maupun total aset.

b. Pertimbangan persentase.

- Entitas yang berorientasi pada profit dapat menggunakan 5-10% dari laba sebelum pajak tergantung sifatnya yang *public interest entity* (“PIE”) atau Non PIE.
- Entitas industri *mutual fund*, dapat menggunakan persentase hingga 0,5% hingga 1,75% dari total aset neto dengan sifat PIE atau Non PIE.

PT XYZ merupakan perusahaan Non PIE yang berorientasi pada laba. Atas pertimbangan hal tersebut, tim audit menggunakan tolak ukur laba atau rugi dari kegiatan usaha sebelum pajak dengan persentase 10%.

$$\text{OM} = 10\% \times \text{Laba atau rugi dari kegiatan operasi sebelum pajak 2014}$$

$$\text{OM} = 10\% \times \text{AS\$104.106.958}$$

$$\text{OM} = \text{AS\$10.400.000}$$

2. *Performance Materiality* (“PM”)

Auditor perlu menentukan *performance materiality* untuk menentukan risiko salah saji material dan menentukan sifat, waktu, dan tingkat untuk proses audit selanjutnya. *Performance Materiality (PM)* adalah tingkatan materialitas yang diterapkan di setiap saldo akun, kelas transaksi, dan pengungkapan laporan keuangan secara keseluruhan. Auditor biasanya membagi laporan keuangan berdasarkan lini *item* tertentu. PM digunakan KAP ADR untuk melakukan *scoping*, yaitu pemilihan saldo akun yang melebihi angka PM untuk diuji lebih lanjut karena memiliki risiko salah saji material. Namun saldo akun lain dengan jumlah yang lebih kecil dari PM tidak diuji lebih lanjut. Auditor dapat mengujinya atas asersi tertentu. Besarnya PM ditentukan oleh OM. Nilai PM biasanya sebesar 75%-50% dari OM sehingga dalam hal ini, PM memiliki potongan (*haircut*) sebesar 25%-50% dari OM. Penentuan besarnya potongan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- Untuk potongan paling kecil (25%) biasanya diterapkan pada audit dengan pengajuan penyesuaian (*adjustment*) periode sebelum yang sedikit dan beroperasi di industri yang tidak berisiko.
- Untuk potongan paling besar (50%) biasanya diterapkan pada audit dengan sejarah *adjustment* atau penyesuaian periode sebelum yang cukup banyak dan beroperasi di industri yang memiliki risiko cukup tinggi.

PT XYZ memiliki sejarah penyesuaian audit yang sedikit dan beroperasi di industri yang tidak rumit dan sederhana. Selain itu risiko audit secara

keseluruhan dipertimbangkan rendah, sehingga tim audit memilih potongan 25%.

$$PM = (100\% - 25\%) \times OM$$

$$PM = 75\% \times \text{AS\$}10.400.000$$

$$PM = \text{AS\$}7.800.000$$

3. *Summary of Uncorrected Mistatement* (“SUM”)

SUM merupakan tingkatan materialitas paling rendah dari yang lainnya yang biasanya di aplikasikan pada saldo sub akun. Salah saji dibawah level SUM dapat diabaikan (*clearly trivial*) dan tidak perlu diakumulasikan. Istilah dapat diabaikan disini bukan berarti tidak material, namun merupakan hal yang jauh berbeda (lebih kecil) dari materialitas baik dinilai secara individu maupun agregat, sehingga merupakan hal yang benar-benar dapat diabaikan. Tingkatan materialitas ini biasanya diterapkan sewaktu memilih sampel dalam tingkatan transaksi (*posting level*). Besarnya SUM berkisar antara 0% hingga 10% (umumnya 5%) dari OM dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti:

- Ekspektasi komunikasi dengan klien mengenai perbedaan yang ditemukan.
- Jumlah dan nilai salah saji tahun sebelumnya, baik yang dikoreksi atau tidak.

Tim audit memilih 5% sebagai persentase dengan pertimbangan:

- PT XYZ berekspektasi semua perbedaan besar yang ditemukan dikomunikasikan kepada manajemen.
- Penyesuaian audit diprediksikan akan terjadi dari waktu ke waktu

$$SUM = 10\% \times OM$$

$$SUM = 10\% \times \text{AS\$}10.400.000$$

$$SUM = \text{AS\$}1.000.000$$

4.2.5 **Membangun Strategi Audit**

Pada tahap ini, auditor menentukan keseluruhan strategi dan rencana audit. Dalam pelaksanaan audit, KAP ADR dan PT XYZ sepakat untuk menggunakan jasa spesialis, yaitu jasa *Tax and Legal Services* (“TLS”) dan *Risk*

Control Solution (“RCS”) dari ADR Indonesia. Tim TLS membantu dalam hal meninjau perhitungan pajak penghasilan, dampak pajak yang dihadapi PT XYZ, dan perlakuan pajak lain yang ada di PT XYZ. Tim RCS membantu dalam hal peninjauan perpindahan data akibat perubahan peranti lunak sistem akuntansi, meninjau pengendalian terhadap teknologi informasi yang digunakan PT XYZ, dan mengambil populasi data dari sistem informasi PT XYZ.

Setelah melalui proses pemahaman atas pengendalian internal, tim audit memutuskan untuk tidak mengandalkan pengendalian yang diterapkan PT XYZ, pengendalian terhadap sistem informasi maupun pengendalian terhadap operasi perusahaan. KAP ADR memutuskan untuk langsung melakukan pengujian terhadap saldo dan tidak melakukan pengujian terhadap pengendalian. Proses audit juga akan menggunakan pengujian substantif untuk setiap kelas transaksi, saldo akun, dan pengungkapan pada laporan keuangan akhir dan interim. Pengujian substantif juga akan dilakukan sebagai respon dari risiko signifikan yang telah diidentifikasi. Untuk pengujian substantif kas dan setara kas, piutang usaha, modal saham, utang atau biaya hukum, tim audit akan memanfaatkan metode konfirmasi eksternal.

4.2.6 Perencanaan Prosedur Komponen Audit Grup dan Pengambilan Bukti Audit

Laporan keuangan PT XYZ merupakan komponen dari laporan keuangan konsolidasian PT OSC dan PT GSC. Hal ini dikarenakan kepemilikan PT OSC sebesar 60% dan PT GSC sebesar 40%. Sehingga dalam mengaudit PT XYZ, tim audit PT XYZ menerima instruksi dari tim audit PT OSC dan PT GSC. PT OSC diaudit oleh KAP ADR sementara PT GSC diaudit oleh KAP HNO.

Instruksi dari grup audit berisikan strategi dan pendekatan audit, penilaian risiko termasuk risiko kecurangan, standar audit, kerangka pelaporan keuangan, isu akuntansi dan audit, syarat etika, prosedur dan data pihak berelasi, prosedur komunikasi saat pelaksanaan dan diakhir audit, protokol komunikasi dan kontak kunci, prosedur penyelesaian audit, serta jadwal dan tanggal jatuh tempo instruksi.

Tim audit PT XYZ menentukan bahwa tidak ada penghalang yang menyebabkan tim audit PT OSC dan PT GSC tidak dapat memperoleh bukti yang

cukup mengenai PT XYZ. Informasi penting terkait komponen disampaikan ke grup auditor. Dalam membangun strategi audit dan identifikasi risiko, grup auditor sudah mempertimbangkan cakupan kerja dan kepercayaan atas komponen auditor.

Setelah mempersiapkan dan menganalisis sifat klien, jadwal, risiko, anggaran, komposisi tim audit, pendapatan audit, prosedur selanjutnya adalah perencanaan pengambilan bukti audit. Pengambilan bukti audit dibantu oleh *Client Assistance Package (CAP)*. CAP berisikan deskripsi bukti yang diperlukan, target waktu bukti tersebut didapat, dan orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bukti audit tersebut.

4.2.7 Komunikasi dengan Pihak Manajemen

KAP ADR melakukan komunikasi dengan pihak manajemen PT XYZ melalui pertemuan-pertemuan awal dengan direksi, bagian akuntansi, dan bagian audit internal. Pertemuan awal ini dihadiri oleh perwakilan KAP ADR yang berisikan perwakilan tim audit, perwakilan tim RCS, dan perwakilan tim TLS (total enam orang) serta pihak PT XYZ (enam orang). Pembahasan yang dibahas dalam pertemuan awal ini ialah sebagai berikut:

- Struktur dan penugasan tim audit.
- Perkembangan dan cakupan bisnis PT XYZ.
- Pandangan manajemen mengenai keberlanjutan PT XYZ.
- Prosedur PT XYZ mengenai kepatuhan terhadap regulasi.
- Diskusi terkait indikasi kecurangan.
- Diskusi mengenai pihak berelasi PT XYZ.
- Tanggung jawab KAP ADR dan PT XYZ serta cakupan audit.
- Proses dan jangka waktu audit.
- Penentuan bentuk, waktu, dan ekspektasi mengenai komunikasi selama proses audit.
- Diskusi mengenai risiko signifikan.
- Diskusi mengenai independensi dan ancaman terhadap independensi.

dilakukan oleh Staff Departemen Akuntansi. Laporan perhitungan depresiasi dimasukkan ke dalam laporan bulanan dan diriviu oleh Manajer Departemen Akuntansi. Apabila ada akuisisi aset tetap pada pertengahan bulan, maka depresiasi dihitung menggunakan prorata berbasis harian. Berdasarkan perhitungan depresiasi yang sudah diriviu, beban depresiasi akan dicatat oleh Staff Departemen Akuntansi. Pencatatan jurnal yang sudah dibuat akan diriviu kembali oleh Manajer Departemen Akuntansi. Untuk depresiasi setiap bulannya PT XYZ akan mencatat jurnal:

Dr. Beban Penyusutan	XXX
Cr. Akumulasi Penyusutan	XXX

3. *Disposal and Retirement*

Pada aset tetap PT XYZ tidak terdapat sub proses *disposal and retirement*. Hal ini dikarenakan belum terjadi *disposal* aset tetap pada PT XYZ dan tidak ada prosedur tertulis mengenai *disposal* aset tetap.

4. *Adjustment and Ledger Maintenance*

Sub proses berikutnya adalah penyesuaian dan pengelolaan buku besar. PT XYZ akan mencatat jurnal-jurnal yang berkaitan dengan aset tetap seperti penyesuaian piutang sewa dan penyesuaian provisi untuk pembongkaran aset. Pengakuan piutang sewa merupakan implikasi dari perlakuan akuntansi sewa atas PJBG dengan PT ESC. Pengakuan awal piutang sewa adalah sebagai berikut:

Dr. Piutang Sewa	XXX
Cr. Aset Tetap	XXX

Setiap akhir bulan, pembayaran atas piutang sewa akan diakui sebagai pengurang atas piutang sewa serta pengakuan pendapatan keuangan. Nilai pengakuan ini sesuai dengan aturan yang sudah disepakati dalam PJBG dan dilakukan sampai akhir masa sewa ketika nilai piutang sewa sudah

dibayarkan seluruhnya. Pengurangan piutang sewa dan pengakuan pendapatan keuangan diakui sebagai berikut:

Dr. Kas	XXX
Cr. Piutang Sewa	XXX
Cr. Pendapatan Keuangan	XXX

Sementara itu, pengakuan provisi atas pembongkaran aset merupakan implikasi dari penerapan AMDAL yang mewajibkan PT XYZ membongkar aset tetap pada akhir tahun 2022. Nilai penambahan aset tetap akibat pengakuan provisi untuk pembongkaran aset dilakukan penyusutan seperti layaknya aset tetap biasa sampai dengan pembongkaran terhadap aset tersebut dilakukan yaitu pada akhir tahun 2022. Pengakuan awal provisi untuk pembongkaran aset adalah sebagai berikut:

Dr. Aset Tetap	XXX
Cr. Provisi untuk Pembongkaran Aset	XXX

Setiap akhir bulan, penyesuaian terhadap provisi untuk pembongkaran aset serta pengakuan biaya keuangan terkait provisi untuk pembongkaran aset dilakukan. Jurnal penyesuaian tersebut adalah sebagai berikut:

Dr. Beban Keuangan	XXX
Cr. Provisi untuk Pembongkaran Aset	XXX

Pencatatan jurnal dilakukan oleh Staff Departemen Akuntansi. Jurnal yang telah dibuat akan diriviu oleh Manajer Departemen Akuntansi.

5. *Standing Data Maintenance*

Aset tetap diakhiri dengan sub proses pengelolaan data. Terdapat pemisahan tanggung jawab dalam aset tetap, yaitu untuk mencatat transaksi dan depresiasi adalah tanggung jawab Staff Departemen

Akuntansi. Sementara Manajer Departemen Akuntansi bertanggung jawab untuk meriviu jurnal yang dicatat dan perhitungan depresiasi.

4.4 Audit Lapangan (*Audit Fieldwork*)

Setelah melakukan perencanaan dan memahami siklus bisnis aset tetap, KAP ADR melakukan audit lapangan. Dalam melakukan audit lapangan, tim audit memutuskan untuk hanya menggunakan metode pengujian detail saldo (*Test of Detail*). Metode pengujian terhadap pengendalian internal tidak digunakan karena KAP ADR tidak mengandalkan pengendalian internal yang ada di PT XYZ.

Penentuan poin-poin yang akan diuji untuk setiap metode pengujiannya harus melingkupi semua asersi audit dan melibatkan kearifan profesional dari auditor, dengan tujuan agar auditor dapat meyakinkan dirinya dengan bukti bahwa saldo dalam laporan keuangan tercatat dengan benar. Tim audit PT XYZ memutuskan untuk tidak mengandalkan pengendalian internal PT XYZ. Dengan tingkat risiko bawaan untuk aset tetap yang normal, rencana pengumpulan bukti yang akan diperoleh dari pengujian substantif yang dilakukan cenderung rendah.

Panduan audit KAP ADR menyebutkan tiga metode dalam melakukan pengambilan sampel untuk pengujian detail saldo. Tiga metode tersebut, yaitu:

a. ***Targetted Testing***

Targetted testing dilakukan untuk memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu. *Targetted testing* juga dilakukan untuk menguji transaksi dalam suatu akun yang memiliki nilai moneter yang besar sehingga memiliki risiko salah saji yang besar. *Targetted testing* dapat dilakukan untuk keseluruhan atau sebagian populasi akun.

b. ***Non Statistical Sampling (NSS)***

NSS digunakan untuk akun yang karakteristik cenderung homogen tanpa ada karakter spesifik tertentu yang menonjol. NSS dapat dilakukan sebagai pengujian tambahan setelah pengujian *targetted testing* jika auditor merasa belum yakin dengan saldo yang tidak diuji. Penentuan jumlah sampel atau jumlah transaksi yang akan diambil mempertimbangkan populasi yang belum diuji, PM, salah saji maksimal, dan tingkat bukti yang ingin

didapat. Setelah ditentukan berapa jumlah sampel, pengambilan sampel dilakukan secara acak.

c. *Accept-Reject Testing*

Tujuan dari diadakannya *accept reject testing* adalah untuk mengumpulkan bukti untuk menerima atau menolak karakteristik tertentu.

Pengujian ini tidak digunakan untuk menguji salah saji moneter.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya, setiap prosedur audit memiliki tujuannya masing-masing. Tabel 4.2 dibawah menjelaskan prosedur audit yang dilakukan beserta asersi audit yang ingin dicapainya.

Tabel 4.2 Ikhtisar Prosedur Audit Aset tetap

No	Prosedur	C	A	CO	E/O	R&O	P&D	V
Siklus Bisnis Aset Tetap								
1	Menyiapkan <i>Lead Schedule</i>						✓	
2	<i>Test of Detail – Obtain movement schedule and detailed listings – Property, plant and equipment</i>		✓		✓	✓		
3	<i>Test of Detail – Test construction-in-progress additions</i>		✓	✓	✓	✓		✓
4	<i>Test of Detail – Test aset retirement obligations (AROs)</i>	✓	✓	✓	✓	✓		✓
5	<i>Test of Detail – Test impairment assessment – Property, plant and equipment</i>		✓					✓
6	<i>Test of Detail – For lessors – Test the subsequent accounting for leases</i>	✓	✓		✓	✓		✓
7	<i>Test of Detail – Physically inspect property, plant and equipment items</i>	✓			✓			✓
8	<i>Test of Detail – Verify information for disclosure – Property, plant and equipment</i>						✓	

Sumber: Kertas kerja KAP ADR yang telah diolah kembali

4.4.1 Menyiapkan *Lead Schedule*

Prosedur pertama yang dilakukan sebelum melakukan berbagai pengujian ialah menyiapkan *lead schedule*. *Lead schedule* merupakan kertas kerja utama dalam pengujian akun terkait, serta untuk memenuhi asersi penyajian dan pengungkapan. Pembuatan kertas kerja utama kali ini untuk menguji saldo aset tetap. Kertas kerja utama ini menampilkan daftar akun yang terkait dengan aset tetap berikut saldonya pada tahun 2014 dan 2013. Contoh tampilan muka *lead schedule* dapat dilihat pada Lampiran 4. Dalam membuat *lead schedule*, prosedur yang dilakukan oleh auditor ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis akun yang terkait yang akan diuji, dan memahami sifat dari masing-masing akun yang berpengaruh terhadap saldo aset tetap tersebut. Saldo akun yang akan diuji beserta saldo per neraca saldo dijelaskan dalam tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Saldo Siklus Aset Tetap 31 Desember 2014

<i>Account Description</i>	<i>31 December 2014 (Audited)</i>
<i>Office Equipment</i>	58.085
<i>Other Equipment</i>	16.162
<i>Pipeline and Installations</i>	7.012.586
<i>Construction in Progress</i>	0
<i>Fixed Asets</i>	7.086.833
<i>Office Equipment</i>	(54.590)
<i>Other Equipment</i>	(16.162)
<i>Pipeline and Installations</i>	(2.590.648)
<i>Accumulated Depreciation of Fixed Asets</i>	(2.661.400)
<i>Fixed Asets, net portion</i>	4.425.434
<i>Depreciation – Cost of Revenue</i>	971.493
<i>Depreciation and Amortisation – General and Administrative</i>	13.726

<i>Expense</i>	
<i>Depreciation Expense</i>	985.219
<i>Finance Lease Receivable, current portion</i>	8.160.337
<i>Finance Lease Receivables, net of current portion</i>	60.108.625
<i>Finance Lease</i>	68.268.962
<i>Finance Income</i>	17.336.961
<i>Provision for Dismantling Asets</i>	8.293.637
<i>Unwinding of Discount – Finance Cost</i>	467.238

Sumber: Kertas kerja audit KAP ADR yang telah diolah kembali

Dalam sistem informasi akuntansi PT XYZ, akun 'FA-MOVABLE ASET (MACHINERY AND EQUIPME' digunakan untuk membukukan nilai perolehan peralatan kantor dan peralatan lain. Akun 'ARO-INSTALLATION' digunakan untuk membukukan nilai perolehan pipa dan instalasi. Sementara akun yang dimulai dengan 'ACCUMULATED DEPRECIATION atau ACCUM DEPRE' digunakan untuk mencatat akumulasi penyusutan dan mengurangi akun aset tetap yang bersangkutan. Kertas kerja dari *lead schedule* disajikan dalam lampiran 2.

2. Memasukkan saldo akun tersebut untuk tahun 2014 dan menguji kesesuaiannya dengan neraca saldo 2014.

Untuk saldo tahun 2014 sudah sesuai dengan neraca saldo 2014.

3. Memasukkan saldo 2013 dan menguji kesesuaiannya dengan kertas kerja 2013 yang sudah diaudit.

Untuk saldo tahun 2013 sudah sesuai dengan kertas kerja 2013 yang sudah diaudit.

4. Menganalisis perubahan nilai akun dan memeriksa kesesuaian perhitungan matematis.

Perubahan nilai akun sudah dianggap wajar. Pemeriksaan perhitungan matematis dilakukan dengan memastikan kebenaran perhitungan di *spreadsheet*, dengan hasil yang sudah sesuai.

5. Memberikan kesimpulan atas hasil pengujian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengujian detail saldo, auditor mendapat keyakinan bahwa saldo aset tetap sudah disajikan dengan wajar, dan tidak ada pengecualian yang ditemukan.

4.4.2 *Test of Detail – Obtain Movement Schedule and Detailed Listings – Property, plant and Equipment*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji asersi *accuracy, existance/occurance*, dan *rights and obligations*. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan daftar pergerakan aset tetap.

Daftar ini berisikan deskripsi akun-akun aset tetap dan akumulasi penyusutan, saldo awal per tanggal 31 Desember 2013, penambahan, pemindahan, pengurangan, dan saldo akhir per tanggal 31 Desember 2014.

2. Menguji kesesuaian saldo dengan laporan keuangan 2013 yang sudah diaudit dan neraca saldo 2014.

Prosedur ini dilakukan oleh Tim RCS, hasilnya adalah saldo awal aset tetap dan akumulasi penyusutan sudah sesuai dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau akhir tahun 2013 dan saldo akhir sudah sesuai dengan neraca saldo tahun berjalan atau akhir tahun 2014.

3. Menguji kesesuaian beban penyusutan dengan neraca saldo 2014.

Prosedur ini dilakukan oleh Tim RCS. Tim RCS menyimpulkan penambahan akumulasi penyusutan selama tahun 2014 sudah sesuai dengan beban penyusutan pada neraca saldo yang diakui PT XYZ.

4. Menguji ketetapan matematis dari daftar pergerakan aset tetap.
Semua perhitungan diuji ketepatan matematis dengan meriviu formula pada *spreadsheet*. Ketetapan perhitungan pergerakan aset tetap dinilai sudah tepat. Kertas kerja dari pengujian disajikan dalam Lampiran 3.
5. Memberikan kesimpulan atas pengujian daftar pergerakan aset tetap.
Secara keseluruhan saldo aset tetap dan akumulasi penyusutan sudah ditampilkan dengan wajar. Tim audit memberikan catatan atas penambahan, pemindahan, dan pengurangan aset tetap pada tahun 2014. Terdapat penambahan pada akun aset dalam penyelesaian sebesar AS\$5.850.502 akibat biaya yang berkaitan dengan pembuatan ORF dan pipa selama tahun 2014, sehingga total aset dalam penyelesaian menjadi AS\$8.924.079. Proses konstruksi untuk ORF dan pipa tersebut telah selesai pada akhir 2014, sehingga terjadi pemindahan akun aset dalam penyelesaian ke akun pipa dan instalasi sebesar AS\$8.924.079. Akibat dari PJBG dengan PT ESC, ORF dan pipa yang telah selesai dibangun dikurangkan dari akun aset tetap dan dipindahkan ke akun piutang sewa sehingga ada pengurangan sebesar AS\$8.924.079. Nilai pengurangan ini sudah sesuai dengan penambahan pada akun piutang sewa.
6. Mendapatkan daftar rincian aset tetap yang dimiliki PT XYZ dan menguji kesesuaian nilai perolehan, akumulasi depresiasi, dan nilai buku bersih dengan daftar pergerakan aset tetap.
Daftar rincian aset tetap diberikan oleh Asisten Manajer Departemen Anggaran. Nilai moneter nilai perolehan, akumulasi depresiasi, dan nilai buku bersih sudah sesuai dengan daftar pergerakan aset tetap.
7. Menguji ketepatan matematis daftar rincian aset tetap.
Pengujian ketepatan matematis dilakukan dengan melakukan perhitungan ulang. Perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa. Nilai perolehan aset tetap dibagi dengan umur ekonomisnya. Nilai perhitungan ulang beban penyesuaian yang dilakukan oleh KAP ADR sama dengan nilai yang dihitung oleh PT XYZ yaitu sebesar AS\$985.219. Nilai beban penyusutan yang diakui oleh PT XYZ sudah

sesuai dengan penambahan nilai pada akumulasi penyusutan aset tetap. Kertas kerja dari pengujian disajikan dalam Lampiran 4.

8. Memberikan kesimpulan atas pengujian terhadap daftar rincian aset tetap. Nilai penyusutan pada daftar rincian aset tetap sudah sesuai dengan beban penyesuaian yang diakui dalam neraca tahun 2014 PT XYZ. Daftar rincian aset tetap beserta saldo yang tertera akumulasi penyusutan dan beban penyusutan dinilai sudah disajikan secara wajar.

4.4.3 *Test of Detail – Test Construction-in-Progress Additions*

Pengujian penambahan aset dalam penyelesaian berkaitan dengan kontrak PT XYZ dengan Konsorsium PT TJE dan PT PFCEI untuk proyek pekerjaan ORF *Future Development Project Phase II* Muara Karang. Proyek ini membangun aset milik PT XYZ berupa ORF dan pipa di Muara Karang. Pengujian ini dilakukan untuk menguji asersi *accuracy, cutoff, existence/occurrence, rights and obligations*, dan *valuation*. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan daftar rincian penambahan aset dalam penyelesaian, menguji kesesuaian dengan daftar pergerakan aset tetap, dan menguji ketepatan perhitungan daftar rincian tersebut.

Daftar rincian penambahan aset dalam penyelesaian bisa didapatkan. Daftar rincian penambahan aset dalam penyelesaian sudah sesuai dengan daftar pergerakan aset tetap dan tidak ada penyesuaian yang harus dibuat oleh KAP ADR. Ketepatan perhitungan dinilai sudah baik, diuji dengan meriviu formula yang digunakan pada *spreadsheet*.

2. Menguji kesesuaian penambahan aset dalam penyelesaian dengan dokumen pendukung dan menguji ketepatan kebijakan kapitalisasi biaya yang terjadi.

Pada tahun 2014 total penambahan aset dalam penyelesaian sebesar AS\$5.850.502. Nilai AS\$885.905 sudah diakui sebagai beban ditangguhkan pada tahun 2013 sehingga sudah diuji kesesuaian dengan dokumennya pada audit tahun 2013. Sehingga ada total AS\$4.964.597 yang akan diuji kesesuaiannya dengan dokumen pendukung yang ada.

Penetapan sampel dalam pengujian aset dalam penyelesaian disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Penetapan Sampel Penambahan Aset dalam Penyelesaian

Keterangan	Jumlah Transaksi	Nilai Total Transaksi (AS\$)
Populasi	70	4.964.597
Diuji dengan Targeted Testing	(9)	(2.652.529)
Sisa saldo	61	2.312.068
Diuji dengan NSS	3	130.717

Sumber: Dokumentasi KAP ADR yang telah diolah kembali

KAP ADR menguji sembilan transaksi terbesar dengan menggunakan metode targeted testing dengan nilai transaksi AS\$2.652.529. Sisa saldo yang belum diuji adalah AS\$2.312.068 sehingga KAP ADR melakukan NSS untuk memastikan sisa saldo sudah disajikan dengan wajar. Mempertimbangkan karakteristik aset dalam penyelesaian, jumlah sampel yang diuji dengan NSS sebanyak tiga sampel. Tiga sampel ini diambil secara acak dan mempunyai nilai setara dengan AS\$130.717.

KAP ADR melakukan pengujian saldo, pengujian tanggal kapitalisasi, dan pengujian kesesuaian kapitalisasi beban dengan membandingkan nilai saldo pada neraca saldo 2014 dengan dokumen pendukung berupa tagihan atas pekerjaan, faktur pajak pertambahan nilai (PPN), dan berita acara kemajuan pekerjaan yang diterima PT XYZ. Kertas kerja dari pengujian disajikan dalam Lampiran 5.

3. Menguji kesesuaian tanggal pemindahan dan kesesuaian nilai moneter yang dipindahkan ke kategori aset yang sesuai.

Aset dalam penyelesaian sudah selesai proses konstruksinya dan sudah diserahkan pada tanggal 30 November 2014. Sehingga ada pemindahan nilai pada akun aset dalam penyelesaian kepada akun pipa dan instalasi dan kemudian dipindahkan kepada akun piutang sewa karena implikasi

PJBG. Perhitungan nilai saldo aset dalam penyelesaian yang dipindahkan disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Perhitungan Populasi Aset dalam Penyelesaian yang Dipindahkan

Keterangan	Jumlah dalam AS\$
Saldo aset dalam penyelesaian yang dipindahkan	8.924.079
Saldo aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2013	(3.073.577)
Saldo beban ditangguhkan per 31 Desember 2013	(885.905)
Sisa saldo aset dalam penyelesaian yang dipindahkan	4.964.597

Sumber: Dokumentasi KAP ADR yang telah diolah kembali

Nilai sisa saldo aset dalam penyelesaian yang dipindahkan yang harus diuji sebesar AS\$4.964.597, nilai ini sama dengan nilai penambahan aset dalam penyelesaian pada prosedur sebelumnya. Sehingga pengujian detail saldo dijadikan satu dan tidak dilakukan pengujian terpisah.

4. Memberikan kesimpulan atas pengujian.

KAP ADR menyimpulkan nilai aset dalam penyelesaian dan perubahan nilai aset dalam penyelesaian sudah disajikan dengan wajar. Hal ini dikarenakan tidak ada perbedaan antara saldo pada neraca saldo PT XYZ dengan dokumen pendukung. Kesesuaian periode pencatatan aset dalam penyelesaian dengan tanggal dokumen pendukung. Serta kesesuaian kapitalisasi dengan aturan PSAK 16 yang berlaku.

4.4.4 Test of Detail – Test Aset Retirement Obligations (AROs)

Pengujian provisi untuk pembongkaran aset berkaitan dengan kewajiban PT XYZ menjalankan AMDAL dengan membongkar pipa bawah laut dan ORF di Muara Karang pada akhir tahun 2022 ketika PJBG dengan PT ESC sudah

berakhir. Pengujian ini dilakukan untuk menguji asersi *completeness, accuracy, cutoff, existence/occurrence, rights and obligations*, dan *valuation*. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami metode estimasi yang digunakan untuk menghitung provisi pembongkaran aset.

Provisi pembongkaran aset diakui atas kewajiban pembongkaran pipa bawah laut dan ORF pada akhir tahun 2022 ketika perjanjian dengan PT ESC sudah berakhir. Nilai provisi yang diakui didasari oleh biaya yang diestimasi akan keluar untuk melakukan pembongkaran aset. Estimasi biaya ini dihitung oleh Manajer Departemen Enjiniring dengan menggunakan harga yang dikeluarkan PT RI, perusahaan yang bergerak dibidang perencanaan perekayasaan dan konstruksi industri. Biaya tersebut kemudian dihitung nilai masa depannya menggunakan tingkat inflasi pada akhir periode pelaporan keuangan. Nilai masa depan biaya tersebut kemudian dihitung nilai sekarangnya kembali menggunakan tingkat pengembalian obligasi pemerintah. KAP ADR mendapatkan pemahaman metode estimasi ini dari tanya jawab dengan Asisten Manajer Departemen Akuntansi PT XYZ.

2. Mendapatkan daftar rinci provisi untuk pembongkaran aset serta menguji kesesuaian saldo dan ketepatan perhitungan.

PT XYZ tidak membuat daftar rinci provisi untuk pembongkaran aset. Sehingga KAP ADR melakukan perhitungan ulang untuk menguji kesesuaian saldo dan ketepatan perhitungannya pada prosedur selanjutnya.

3. Menguji kelengkapan akun provisi untuk pembongkaran aset.

KAP ADR menguji kelengkapan akun provisi untuk pembongkaran aset dengan menggunakan pengetahuan mengenai bisnis, dokumentasi audit tahun 2013, dan tanya jawab dengan Asisten Manajer Departemen Akuntansi pada tanggal 13 Januari 2015. KAP ADR berkesimpulan aset tetap yang menimbulkan provisi untuk pembongkaran aset sudah disajikan secara menyeluruh.

4. Menguji saldo akun provisi untuk pembongkaran aset dengan dokumen pendukung, ketepatan asumsi yang digunakan, dan konsistensi penggunaan metode setiap tahunnya.

Saldo akun provisi untuk pembongkaran aset senilai AS\$8.293.636. Kertas kerja dari pengujian disajikan dalam Lampiran 6. KAP ADR menguji seluruh saldo akun dengan melakukan perhitungan ulang metode yang digunakan PT XYZ yang disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Metode Perhitungan Ulang Saldo Provisi untuk Pembongkaran Aset

Keterangan	ORF dan Pipa	Mooring
Biaya pembongkaran aset	AS\$8.939.063	AS\$627.837
Tingkat inflasi	1,63%	1,63%
Tingkat suku bunga surat utang negara	3,91%	3,91%
Tanggal akhir perjanjian	12/31/22	12/31/22
Tanggal akhir periode pelaporan	12/31/14	12/31/14
Jangka waktu (dalam tahun)	8,01 tahun	8,01 tahun
Nilai yang akan datang (<i>Future Value</i>)	AS\$10.177.002,9	AS\$714.783,7
Nilai sekarang (<i>Present Value</i>)	AS\$7.486.922,3	AS\$525.845,4

Sumber: Dokumentasi KAP ADR yang telah diolah kembali

Biaya pembongkaran aset adalah hasil tanya jawab dengan Manajer Departemen Enjiniring pada 19 Juli 2012. Estimasi biaya pembongkaran aset berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: 1) PT XYZ mengestimasi aktivitas yang perlu dilakukan untuk pembongkaran aset, 2) PT XYZ mengestimasi hari kerja dan peralatan yang diperlukan untuk pembongkaran aset, 3) PT XYZ menggunakan harga per unit yang diberikan PT RI pada perjanjian dengan PT XYZ tahun 2010, PT XYZ lalu menghitung nilai sekarang dari harga tersebut pada tahun 2012 (dua tahun setelah 2010)

menggunakan tingkat inflasi rata-rata sebesar 6%, 4) Harga per unit untuk tiap peralatan dan aktivitas dikalikan dengan jumlah hari yang diperlukan untuk membongkar aset, 5) Biaya manajemen dan biaya tidak terduga masing-masing sebesar 25% dan 10% dari total biaya peralatan dan aktivitas akan dialokasikan menjadi total biaya keseluruhan, 6) Nilai sekarang (*present value*) dari total biaya keseluruhan yang akan diakui menjadi tambahan aset tetap dan provisi untuk pembongkaran aset.

Tingkat inflasi yang digunakan sebagai tingkat bunga dalam menghitung nilai dimasa yang akan datang (*future value*) berasal dari rata-rata tingkat inflasi Amerika Serikat selama tahun 2014 karena pencatatan provisi untuk pembongkaran aset menggunakan satuan mata uang AS\$.

Tingkat suku bunga yang digunakan dalam menghitung nilai sekarang (*present value*) berasal dari tingkat suku bunga surat utang negara Indonesia per tanggal 31 Desember 2014.

Tabel 4.7 Perbandingan Perhitungan Saldo Provisi untuk Pembongkaran Aset

Keterangan	Per KAP ADR	Per PT XYZ	Perbedaan
Total provisi per tanggal 31 Desember 2014	8.012.767,7	8.293.636,0	(280.868,3)
Total provisi per tanggal 31 Desember 2013	7.826.398,7	7.826.398,7	0
Biaya keuangan terkait provisi	186.369,1	467.237,4	(280.868,3)

Sumber: Dokumentasi KAP ADR yang telah diolah kembali

Hasil perhitungan ulang KAP ADR, disajikan dalam tabel 4.7, untuk akun provisi untuk pembongkaran aset dan biaya keuangan yang ditimbulkan berbeda dengan perhitungan PT XYZ dengan jumlah selisih AS\$280.868,3. Perbedaan ini dinilai tidak material karena masih berada dibawah PM yang berjumlah AS\$7.800.000 sehingga tidak diperlukan prosedur lebih lanjut.

5. Menguji estimasi yang dibuat manajemen terhadap risiko salah saji material.

KAP ADR menyimpulkan estimasi yang dibuat manajemen menimbulkan risiko salah saji material. Sehingga KAP ADR melakukan prosedur tambahan untuk menguji estimasi akuntansi yang digunakan PT XYZ.

6. Memberikan kesimpulan atas pengujian.

KAP ADR menyimpulkan bahwa estimasi yang dibuat sudah dipisah berdasarkan aktivitas yang terperinci. Sehingga KAP ADR menerima perhitungan PT XYZ dengan pertimbangan bahwa estimasi yang dibuat adalah yang terbaik yang bisa diberikan oleh manajemen yang berpengalaman dibidangnya. Oleh karena itu, KAP ADR menyimpulkan bahwa nilai provisi untuk pembongkaran aset dan biaya keuangan akibat provisi pembongkaran aset sudah disajikan dengan wajar.

4.4.5 *Test of Detail – Test Impairment Assessment – Property, plant and Equipment*

Pengujian penurunan nilai aset pada aset tetap berkaitan dengan PSAK 16 revisi 2011 mengenai aset tetap yang mengharuskan perusahaan untuk menilai kemungkinan penurunan nilai aset tetap secara berkala. Sehingga KAP ADR harus menguji apakah penilaian penurunan nilai pada aset tetap sudah dilakukan secara wajar. Pengujian ini dilakukan untuk menguji asersi *accuracy* dan *valuation*. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan penurunan nilai aset tetap.

KAP ADR mempertimbangkan beberapa kondisi yang dapat menjadi indikator penurunan nilai aset tetap. Kertas kerja dari pengujian disajikan dalam Lampiran 7. Hasil pertimbangan setiap indikator adalah sebagai berikut:

- a. Penurunan nilai aset tetap di pasar secara tidak wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak ada indikasi bahwa nilai bersih aset tetap lebih besar dari penurunan nilai pasar. Nilai aset tetap perusahaan menurun dikarenakan oleh depresiasi yang wajar.

- b. Perubahan signifikan dari teknologi, pasar, ekonomi, dan hukum yang mempengaruhi entitas atau pasar dari aset tetap.

Tidak ada perubahan yang signifikan dari teknologi, pasar, ekonomi, dan hukum yang dapat berpengaruh terhadap nilai pasar aset tetap.

- c. Perubahan suku bunga pasar yang dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat diskonto.

Bisnis PT XYZ tidak memiliki ketergantungan yang tinggi kepada perubahan tingkat suku bunga pasar. PT XYZ mendapatkan pendapatan keuangan hanya dari pendapatan sewa akibat PJBG dengan PT ESC, selain itu pendapatan PT XYZ tidak bergantung pada pendapatan keuangan. Tidak ada biaya keuangan yang signifikan dikarenakan PT XYZ tidak memiliki utang bank. Sehingga KAP ADR menyimpulkan bahwa indikator ini tidak berpengaruh pada PT XYZ.

- d. Nilai aset tetap bersih melebihi kapitalisasi pasarnya.

Selama tahun 2014, tidak terjadi kondisi pada indikator ini.

- e. Adanya bukti kerusakan secara fisik pada aset tetap.

Selama tahun 2014, tidak terjadi kondisi pada indikator ini.

- f. Perubahan signifikan terhadap penggunaan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak ada aset tetap yang tidak terpakai, tidak ada rencana untuk memberhentikan operasi atau mengeluarkan aset, tidak ada penurunan umur manfaat, dan tidak ada perubahan yang signifikan yang dapat mempengaruhi cara penggunaan aset tetap.

- g. Laporan internal yang mengindikasikan penurunan kinerja aset tetap.

Tidak ada laporan internal yang mengindikasikan penurunan kinerja ekonomi dari aset tetap.

KAP ADR menyimpulkan tidak ada indikator yang menyebabkan penurunan nilai pada aset tetap PT XYZ. Sehingga tidak diperlukan

prosedur tambahan untuk menilai kewajaran dari penilaian penurunan nilai aset tetap.

2. Memberikan kesimpulan atas pengujian yang dilakukan.

KAP ADR menyimpulkan tidak ada penurunan nilai pada aset tetap PT XYZ sehingga nilai aset tetap PT XYZ sudah disajikan dengan wajar.

4.4.6 *Test of Detail – For lessors – Test the Subsequent Accounting for Leases*

Pengujian terhadap aset tetap yang diperlakukan sebagai piutang sewa berkaitan dengan PJBG antara PT XYZ dan PT ESC yang merupakan perjanjian yang mengandung unsur sewa. Dampak dari PJBG ini adalah PT XYZ harus memperlakukan aset tetap berupa pipa bawah laut dan ORF sebagai piutang sewa. Pengujian ini dilakukan untuk menguji asersi *completeness, accuracy, existence/occurrence, rights and obligations* dan *valuation*. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis semua perjanjian sewa dan mengevaluasi *completeness*.

KAP ADR menganalisis PJBG antara PT XYZ dan PT ESC dengan menggunakan kriteria pada ISAK 8. Tujuan dari PJBG ini adalah PT XYZ menjual gas yang sudah melalui proses regasifikasi kepada PT ESC. Perjanjian ini dimulai tanggal 1 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. PT XYZ mempunyai aset tetap berupa pipa bawah laut dan ORF yang dibuat untuk melaksanakan PJBG dengan PT ESC. Gas hasil regasifikasi yang dihasilkan dari aset tetap tersebut secara signifikan dibeli oleh PT ESC melalui PJBG. PT XYZ juga menjual gas yang sudah diregasifikasi tersebut kepada PT GSC, tetapi jumlahnya tidak signifikan apabila dibandingkan dengan penjualan kepada PT ESC. Dari total produksi sebesar 210mmcf, penjualan kepada PT ESC sebesar 200mmcf dan penjualan kepada PT GSC sebesar 10mmcf. Harga yang dibayar oleh PT ESC terdiri dari harga gas cair (LNG) yang menjadi bahan baku regasifikasi gas dan komponen margin serta beban pokok penjualan lain seperti sewa FSRU, kapal pengangkut LNG, dan tugboat. Selain itu, PJBG mengatur ketika ada tambahan dari produksi regasifikasi gas dari PT XYZ

maka PT ESC mendapatkan hak untuk membeli tambahan tersebut. Aktifitas regasifikasi yang dilakukan PT XYZ ada karena permintaan dari PT ESC dan untuk jasa termasuk harga dinegoisasikan dengan PT ESC. Dalam PJBG tidak diatur mengenai penjualan atau pemindahtanganan dari aset-aset tetap yang digunakan pada proses regasifikasi kepada PT ESC. Fakta ini mengindikasikan bahwa PT ESC tidak memegang pengendalian dalam kepemilikan aset-aset tersebut ketika PJBG sudah berakhir. Dengan analisis terhadap ISAK 8 ini, KAP ADR menyimpulkan bahwa PJBG merupakan perjanjian yang mengandung sewa sehingga harus diperlakukan sebagai sewa seperti yang diatur pada PSAK 30.

Setelah menyimpulkan bahwa PJBG merupakan perjanjian mengandung sewa, KAP ADR menganalisis menggunakan PSAK 30 untuk menentukan jenis sewa yang tepat atas PJBG. Aset tetap yang terkait dengan PJBG mempunyai umur manfaat sebelas tahun, umur manfaat ini bernilai sama dengan periode PJBG. Porsi nilai perolehan aset tetap dan biaya pembuatan aset tetap baru yang berkaitan dengan PJBG menjadi komponen harga gas hasil regasifikasi yang ditagihkan kepada PT ESC sehingga PT ESC secara substansial membayar seluruh nilai wajar aset tersebut. Pembuatan pipa dan ORF bertujuan untuk memenuhi PJBG dengan PT ESC. Dengan hasil analisis terhadap PSAK 30, KAP ADR menyimpulkan bahwa sewa yang terjadi akibat PJBG termasuk dalam tipe sewa pembiayaan.

KAP ADR menganalisis *completeness* dengan mengevaluasi daftar perjanjian yang ada dan melakukan tanya jawab dengan Asisten Manajer Departemen Akuntansi. Hasil dari analisis ini adalah perjanjian yang mengandung sewa pembiayaan hanya pada PJBG.

2. Menguji kesesuaian saldo dengan dokumen pendukung.

KAP ADR menguji kesesuaian saldo akun piutang sewa dan akun pendapatan keuangan yang terkait dengan piutang sewa menggunakan metode perhitungan ulang. KAP ADR menghitung ulang semua nilai saldo pada kedua akun tersebut. Akun piutang sewa bernilai AS\$68.268.962 sementara akun pendapatan keuangan yang berkaitan dengan piutang sewa

bernilai AS\$17.336.981. Kertas kerja dari pengujian disajikan dalam Lampiran 8. Tabel 4.8 menunjukkan perbandingan hasil perhitungan KAP ADR dengan PT XYZ.

Tabel 4.8 Perbandingan Perhitungan Saldo Piutang Sewa dan Pendapatan Keuangan terkait Piutang Sewa

Deskripsi Akun	Per KAP ADR	Per PT XYZ	Perbedaan
Piutang sewa, bagian lancar	8.512.820	8.160.337	352.483
Piutang sewa, setelah dikurangi bagian lancar	59.609.171	60.108.625	(499.453)
Pendapatan keuangan	17.337.367	17.336.981	386

Sumber: Dokumentasi KAP ADR yang telah diolah kembali

Hasil perhitungan ulang KAP ADR untuk akun piutang sewa dan pendapatan keuangan yang ditimbulkan berbeda dengan perhitungan PT XYZ. Perbedaan ini dinilai tidak material karena masih berada dibawah PM yang berjumlah AS\$7.800.000 sehingga tidak diperlukan prosedur lebih lanjut.

3. Memberikan kesimpulan atas pengujian yang dilakukan.

KAP ADR menyimpulkan bahwa nilai akun piutang sewa dan akun pendapatan keuangan yang terkait dengan piutang sewa sudah disajikan dengan wajar.

4.4.7 Test of Detail – Physically Inspect Property, Plant and Equipment Items

Pengujian fisik aset tetap berkaitan dengan pengujian unprediktabilitas yang direncanakan oleh KAP ADR setelah menilai risiko pada tahap perencanaan audit. Pengujian ini dilakukan untuk menguji asersi *completeness, existence/occurance* dan *valuation*. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih aset tetap yang diinspeksi secara fisik dan memverifikasi penggunaan aset tetap tersebut.

KAP ADR memilih untuk mengobservasi penambahan aset tetap yang berkaitan dengan kontrak PT XYZ dengan Konsorsium PT TJE dan PT PFCEI untuk proyek pekerjaan ORF *Future Development Project Phase II* Muara Karang. Proyek ini membangun aset milik PT XYZ berupa ORF dan pipa di Muara Karang.

KAP ADR melakukan observasi terhadap aset tetap berupa ORF yang dilakukan pada Hari Rabu, 31 Desember 2014, pukul 15.00 waktu Indonesia bagian barat (WIB), di ORF Muara Karang. PT XYZ sebagai pihak yang melakukan observasi diwakilkan oleh satu orang Staff Departemen Akuntansi, dua orang staff SPI, dan satu orang Staff ORF. Sementara KAP ADR sebagai pihak yang mengobservasi diwakilkan oleh satu orang staff audit. Lokasi dari ORF dijaga dengan baik dan hanya orang-orang yang mempunyai otorisasi saja yang bisa masuk ke area ORF. Untuk alasan keamanan, KAP ADR tidak diizinkan untuk mengambil foto tetapi *layout* dari ORF bisa didapatkan. KAP ADR menyimpulkan selama proses observasi tidak menemukan penemuan yang signifikan. Aset tetap benar-benar ada dan berada dalam kondisi baik.

2. Memeriksa dokumen pendukung aset tetap yang diinspeksi.

Penambahan aset tetap sebesar AS\$8.924.079, KAP ADR memutuskan untuk menguji keseluruhan nilai tersebut. KAP ADR membandingkan nilai yang tercantum pada neraca saldo 2014 dengan dokumen pendukung berupa berita acara penyerahan aset. Hasil dari pemeriksaan ini adalah nilai yang tercantum pada neraca saldo PT XYZ tahun 2014 sudah sesuai dengan dokumen pendukung yang ada. Kertas kerja dari pengujian disajikan dalam Lampiran 9.

3. Memberikan kesimpulan atas pengujian yang dilakukan.

KAP ADR menyimpulkan bahwa aset tetap yang diinspeksi sudah disajikan dengan wajar.

4.4.8 *Test of Detail – Verify Information for Disclosure – Property, Plant and Equipment*

Prosedur terakhir yang dilakukan setelah melakukan berbagai pengujian ialah menyiapkan memeriksa informasi akun terkait yang disajikan di laporan keuangan. Pengujian ini untuk memenuhi asersi penyajian dan pengungkapan. Prosedur yang dilakukan oleh auditor ialah sebagai berikut:

1. Memeriksa penyajian dan klasifikasi akun sudah sesuai dengan aturan pelaporan keuangan.

KAP ADR memeriksa draf laporan keuangan bagian aset tetap dan akun terkait seperti akumulasi penyusutan aset tetap, piutang sewa, provisi untuk pembongkaran aset, beban penyusutan, pendapatan keuangan terkait piutang sewa, dan biaya keuangan terkait provisi pembongkaran aset. KAP ADR menyimpulkan bahwa penyajian dan klasifikasi aset tetap sudah sesuai. Kertas kerja dari pengujian disajikan dalam Lampiran 10.

2. Memeriksa laporan keuangan untuk menentukan penyajian yang berkaitan dengan siklus aset tetap serta memeriksa kesesuaian dengan prosedur audit yang dilakukan dan informasi pendukung lainnya.

KAP ADR memeriksa draf laporan keuangan bagian aset tetap dan akun terkait seperti akumulasi penyusutan aset tetap, piutang sewa, provisi untuk pembongkaran aset, beban penyusutan, pendapatan keuangan terkait piutang sewa, dan biaya keuangan terkait provisi pembongkaran aset. Informasi yang berkaitan dengan aset tetap adalah informasi mengenai asuransi terhadap aset tetap. Pada tanggal 31 Desember 2014 aset tetap sudah diasuransikan seluruhnya dengan nilai total asuransi sebesar AS\$50.933.736. KAP ADR menyimpulkan bahwa penyajian yang berkaitan dengan akun-akun tersebut sudah disajikan dengan wajar. Nilai moneter dan informasi non moneter yang berkaitan dengan akun-akun tersebut sudah disajikan dengan wajar. Kertas kerja dari pengujian disajikan dalam Lampiran 10.

4.4 Penyelesaian Audit

Setelah melakukan audit lapangan, tim audit melakukan tahap penyelesaian dan pelaporan audit. Tahap penyelesaian audit yang dilakukan KAP ADR sesuai dengan yang tertera dalam panduan audit KAP ADR.

Dalam tahap ini, auditor akan mendapat draf laporan keuangan dari klien. Atas *draf* ini, tim audit melakukan pemeriksaan terakhir agar pencatatan, pengungkapannya telah sesuai dengan standar yang berlaku. Tim audit melakukan *footing*, *cross footing* serta *proof reading* beberapa kali, setiap ada revisi dalam draf laporan keuangan. Dalam tahap penyelesaian audit, tim audit melakukan beberapa hal seperti yang dijelaskan berikut:

1. Mengevaluasi penilaian awal dan menilai dampak dari adanya perubahan materialitas.

KAP ADR mengevaluasi penilaian mengenai keberlangsungan perusahaan, risiko kecurangan, kepatuhan terhadap hukum, transaksi pihak berelasi, dan kebijakan estimasi akuntansi.

Hasil dari evaluasi tersebut adalah KAP ADR tidak menemukan keraguan terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang baik, PT XYZ didukung oleh PT ESC dan PT GSC selaku pemegang saham yang keduanya merupakan BUMN yang mendapat jaminan dari negara, dan *networking capital* PT XYZ menunjukkan nilai yang positif sebesar AS\$212.507.927

KAP ADR tidak merubah penilaian awal mengenai risiko kecurangan pada PT XYZ. PT XYZ juga dinilai tidak memiliki permasalahan hukum berdasarkan komunikasi dengan konsultan hukum PT XYZ. Transaksi dengan pihak berelasi yang ada di PT XYZ juga dinilai normal oleh KAP ADR. KAP ADR juga menilai kebijakan estimasi akuntansi yang digunakan PT XYZ untuk menilai piutang sewa dan provisi untuk pembongkaran aset adalah estimasi yang wajar.

KAP ADR mengevaluasi mengenai kepatuhan terhadap etika tim audit dan KAP ADR dalam mengaudit PT XYZ. Hasil dari evaluasi tersebut adalah tidak ada faktor yang dapat mempengaruhi independensi tim audit dan KAP ADR. Hal ini dikarenakan tidak ditemukan kekurangan pada sistem

pengendalian internal KAP ADR, jasa non audit yang diberikan KAP ADR pada PT XYZ tidak mempengaruhi independensi, dan tidak ditemukan hal-hal yang dapat merusak tata kelola perusahaan.

KAP ADR menilai pula dampak dari perubahan materialitas. Perubahan materialitas terjadi karena angka yang ditaksir sebelumnya diambil saat periode interim. Perubahan materialitas dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Perubahan Materialitas Audit PT XYZ 2014

	31/12/2014	31/12/2014
	<i>(unaudited)</i>	<i>(audited)</i>
<i>Overall Materiality</i>	11.400.000	10.400.000
<i>Performance Materiality</i>	8.500.000	7.800.000
<i>Summary of Uncorrected Misstatement</i>	1.100.000	1.000.000

Sumber: Kertas kerja audit KAP ADR yang telah diolah kembali

Atas perubahan materialitas ini, auditor harus menilai kembali dampaknya terhadap salah saji yang telah ditemukan. Hasil dari penilaian tersebut adalah KAP ADR tidak menemukan salah saji material akibat perubahan materialitas.

2. Melakukan evaluasi atas peristiwa kemudian (*subsequent events*).

Auditor melakukan evaluasi atas peristiwa kemudian seperti memeriksa adanya komitmen dan kontinjensi signifikan, adanya kasus hukum, dan lainnya. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ditemukan isu, setelah tanggal terakhir audit tetapi sebelum tanggal keluar laporan keuangan, yang dapat merubah laporan audit.

3. Mengevaluasi opini audit, pengendalian internal, komunikasi dengan manajemen, mengevaluasi salah saji material, dan prosedur analitis akhir.

KAP ADR mengevaluasi penilaian mengenai opini audit yang diberikan, representasi tertulis, kekurangan pengendalian internal, dan melakukan komunikasi dengan manajemen PT XYZ.

KAP ADR menyimpulkan memberi opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan PT XYZ. KAP ADR sudah mendapatkan representasi tertulis dari PT XYZ yang menyatakan bahwa PT XYZ adalah pihak yang bertanggung jawab atas informasi yang ada di dalam laporan keuangan.

KAP ADR menemukan adanya kekurangan pada pengendalian internal PT XYZ. Kelemahan tersebut adalah 1) proses penerimaan tagihan dari pemasok, yang diterima oleh departemen pengguna, bukan ditujukan kepada departemen akuntansi; hal ini dapat menyebabkan ketidakakurasian pencatatan biaya dan utang, 2) Ketiadaan formal *checklist* atas proses tutup buku bulanan maupun tahunan; hal ini menyebabkan beberapa akun disajikan secara tidak akurat di neraca perusahaan, 3) Belum adanya pemisahan fungsi antara pembuat jurnal dengan fungsi revidi di sistem MySAP; hal ini dapat menyebabkan kurangnya proses revidi untuk memantau bahwa semua jurnal yang diposting ke dalam MySAP telah diajukan secara benar baik secara bentuk maupun substansinya.

KAP ADR sudah melakukan komunikasi akhir dengan PT XYZ. Komunikasi berbentuk rapat penutupan yang dihadiri oleh tiga perwakilan KAP ADR dan enam perwakilan PT XYZ. Rapat penutupan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan kekurangan proses pengendalian internal, evaluasi atas peristiwa kemudian, dan hasil laporan audit.

KAP ADR mengevaluasi salah saji material yang ada pada laporan keuangan PT XYZ. KAP ADR menemukan salah saji material pada laporan keuangan PT XYZ dan menyimpulkan salah saji material yang ada bukan dikarenakan oleh kekurangan pengendalian internal PT XYZ. Salah

saji material sudah dikomunikasikan kepada PT XYZ, dan PT XYZ sudah mengoreksi semua salah saji material yang ditemukan.

KAP ADR melakukan prosedur analitis diakhir periode audit. Prosedur analitis ini mengevaluasi perubahan nilai moneter laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2014, dan 31 Januari 2015. Hasil dari prosedur analitis ini adalah KAP ADR tidak menemukan hal-hal yang tidak biasa yang dapat mengindikasikan salah saji material.

4. Prosedur penyelesaian untuk komponen auditor.

Tim audit PT XYZ merupakan komponen audit untuk audit PT OSC dan PT GSC. Tim audit PT XYZ sudah mengkomunikasikan hasil auditnya kepada PT OSC dan PT GSC. Hasil audit yang dikomunikasikan kepada PT OSC dan PT GSC sudah dinilai wajar.

5. Pemeriksaan terakhir, persetujuan dari manajer tim, dan pimpinan perikatan.

Sebelum melakukan persetujuan, pimpinan perikatan mengevaluasi sekali lagi secara menyeluruh apakah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan, temuan signifikan telah dikomunikasikan, dokumentasi telah dilakukan, dan semua risiko telah teratasi. Setelah tidak ada lagi yang dipermasalahkan, barulah manajer menyetujui opini, dan laporan keuangan kemudian ditandatangani oleh pimpinan perikatan.

4.5 Analisis

Pelaksanaan audit KAP ADR dilakukan berdasarkan Pedoman Audit ADR yang berlandaskan pada SPAP dan ISA yang berlaku untuk setiap aspek, disertai praktik terbaiknya. Secara keseluruhan, pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP ADR telah sesuai dengan Pedoman Audit ADR, SPAP, ISA, dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya di bab dua. Pelaporan keuangan PT XYZ terkait aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap, piutang sewa, provisi untuk pembongkaran aset, beban penyusutan, pendapatan keuangan terkait piutang sewa, dan biaya keuangan terkait provisi pembongkaran aset juga telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Rangkuman dari analisis praktik audit serta pelaporan keuangan terkait aset tetap dijelaskan pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10 Perbandingan Standar dan Konsep dengan Penerapan di KAP ADR

Teori	Penerapan
1. Proses Audit: Perencanaan	
<p>Perencanaan Audit Berdasarkan Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima klien dan melakukan perencanaan awal audit. 2. Memahami bisnis dan industri klien. 3. Menilai risiko bisnis klien. 4. Melakukan prosedur analitis awal. 5. Menetapkan materialitas dan menilai risiko audit yang dapat diterima dan risiko bawaan. 6. Memahami pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian. 7. Mengumpulkan informasi untuk menilai risiko kecurangan. 8. Membangun rencana audit keseluruhan dan program audit. 	<p>Dalam tahap perencanaan, KAP ADR melakukan tahapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan dan keberlanjutan, serta prosedur awal lainnya. 2. Pembuatan surat perikatan dan pengecekan independensi tim. 3. Pemahaman entitas dan lingkungan bisnis klien, penilaian atas pengendalian internal, prosedur analitis, dan penilaian atas keberlanjutan entitas (<i>going concern</i>). 4. Penilaian risiko audit. 5. Membangun strategi audit. 6. Perencanaan prosedur komponen audit grup dan pengambilan bukti audit. 7. Komunikasi dengan pihak manajemen.
2. Proses Audit: Audit Lapangan	
<p>Audit lapangan berdasarkan Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uji pengendalian (<i>Test of control</i>) 2. Uji substantif transaksi (<i>Substantive test of transaction</i>) 	<p>Penerapan audit lapangan KAP ADR:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uji detail saldo (<i>test of detail</i>) <p>Uji pengendalian tidak dilakukan, karena KAP ADR tidak bergantung pada pengendalian internal yang ada.</p>

<p>3. Prosedur analitis (<i>Analytical Procedure</i>)</p> <p>4. Uji detail saldo (<i>Test of Detail Balance</i>)</p>	
<p>3. Proses Audit: Penyelesaian Audit dan Pelaporan</p>	
<p>Menurut Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009), tahapan terakhir penyelesaian audit ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan uji tambahan atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. 2. Mengumpulkan bukti akhir. 3. Menerbitkan laporan audit. 4. Berkomunikasi dengan komite audit dan manajemen 	<p>Pelaksanaan penyelesaian audit KAP ADR atas PT XYZ terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi penilaian awal dan menilai dampak dari adanya perubahan materialitas. 2. Melakukan evaluasi atas peristiwa kemudian (<i>subsequent events</i>). 3. Mengevaluasi opini audit, pengendalian internal, komunikasi dengan manajemen, mengevaluasi salah saji material, dan prosedur analitis akhir. 4. Prosedur penyelesaian untuk komponen auditor. 5. Pemeriksaan terakhir, persetujuan dari manajer tim, dan pimpinan perikatan.
<p>4. Penggunaan Materialitas dalam Proses Audit</p>	
<p>Kewajiban untuk menetapkan materialitas berdasarkan ISA 320 dalam buku Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) dan Tuanakotta (2013).</p>	<p>Adanya tiga jenis materialitas untuk setiap tingkatan yang berbeda, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. OM (<i>Overall Materiality</i>) Tingkat materialitas gabungan laporan keuangan secara keseluruhan. 2. PM (<i>Performance Materiality</i>)

	<p>Materialitas pada tingkat saldo akun, kelas transaksi, dan pengungkapan laporan keuangan</p> <p>3. SUM (<i>Summary of Uncorrected Misstatement</i>)</p> <p>Tingkatan materialitas paling kecil yang jumlah dibawahnya dapat diabaikan.</p> <p>Penentuan acuan angka yang digunakan untuk menghitung materialitas melibatkan pertimbangan profesional auditor terhadap kondisi bisnis klien.</p>
5. Asersi Audit	
<p>Berdasarkan ISA 315, auditor harus mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asersi tingkat kelas transaksi dan peristiwa pada periode yang diaudit. 2. Asersi tingkat saldo akun pada akhir periode yang diaudit. 3. Asersi terkait penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan. 	<p>KAP ADR membagi asersi audit menjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Completeness</i> 2. <i>Accuracy</i> 3. <i>Cutoff</i> 4. <i>Existence/occurrence</i> 5. <i>Rights and obligations</i> 6. <i>Presentation and disclosure</i> 7. <i>Valuation.</i>
6. Bukti Audit	
<p>Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009) menyebutkan bukti audit harus <i>appropriate</i> dan <i>sufficient</i>. Jenis – jenis bukti audit yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan fisik 2. Konfirmasi 	<p>Pengambilan bukti audit yang dilakukan dalam pengujian audit ini ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan fisik 2. Dokumentasi 3. Wawancara dengan

<p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Prosedur Analitis</p> <p>5. Wawancara dengan klien</p> <p>6. Perhitungan kembali</p> <p>7. <i>Reperformance</i></p> <p>8. Observasi</p>	<p>4. Perhitungan kembali</p> <p>Dokumentasi merupakan bukti audit yang paling banyak dilakukan. Banyaknya jumlah sampel dan bukti audit ditentukan secara otomatis berdasarkan jenis pengujian, risiko serta <i>maximal tollerable mistatement</i> yang diinginkan.</p>
<p>7. Aset Tetap: PSAK 16 Revisi 2011</p>	
<p>Paragraf 06: Aset tetap adalah aset berwujud yang: a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.</p>	<p>Aset tetap PT XYZ berupa peralatan kantor, peralatan lain-lain, serta pipa dan instalasi. Aset tetap ini dipergunakan untuk beroperasi menghasilkan gas hasil regasifikasi dan mempunyai umur manfaat sebagai berikut: peralatan kantor empat tahun, peralatan lain-lain empat tahun, serta pipa dan instalasi sebelas tahun</p>
<p>Paragraf 07: Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal.</p>	<p>Biaya-biaya perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar PT XYZ akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.</p>
<p>Paragraf 15: Aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset diukur</p>	<p>Aset tetap yang diakui PT XYZ sebesar nilai perolehan.</p>

<p>pada biaya perolehan.</p> <p>Paragraf 29: Entitas memilih model biaya di paragraf 30 atau model revaluasi di paragraf 31 sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama</p> <p>Paragraf 44: Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah</p> <p>Paragraf 67: Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya: a) pada saat pelepasan; atau b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.</p> <p>Paragraf 74: Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap: a) dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto; b) metode penyusutan yang digunakan; c) umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan; d) jumlah tercatat bruto dan akumulasi</p>	<p>Aset tetap diakui menggunakan model biaya yaitu sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.</p> <p>Aset tetap disusutkan sejak bulan ketika aset tetap tersebut digunakan berdasarkan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa.</p> <p>Apabila suatu aset tetap di PT XYZ sudah tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif.</p> <p>Laporan keuangan PT XYZ mengungkapkan: a) dasar pengukuran aset tetap adalah sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. b dan c) aset tetap disusutkan sejak bulan ketika aset tetap tersebut digunakan berdasarkan metode garis</p>
--	---

<p>penyusutan pada awal dan akhir periode; dan e) rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode</p>	<p>lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa: peralatan kantor empat tahun, peralatan lain-lain empat tahun, serta pipa dan instalasi sebelas tahun. d dan e) nilai nilai perolehan pada akhir tahun 2014 sebesar AS\$7.086.833 (2013: AS\$10.160.410) dan nilai akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2014 sebesar AS\$2.661.400 (2013: AS\$1.676.181) disertai dengan nilai penambahan, transfer dan pengurangan untuk nilai perolehan dan akumulasi penyusutan pada tahun 2014 dan 2013.</p>
<p>8. Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa: ISAK 8 tahun 2008</p>	
<p>Paragraf 06: Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa, perlu diperhatikan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah: a) pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu; dan b) perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.</p>	<p>Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.</p>
<p>9. Sewa: PSAK 30 revisi 2011</p>	
<p>Paragraf 04: Sewa adalah suatu perjanjian yang mana lessor memberikan hak kepada lessee untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lessee melakukan</p>	<p>Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh PT XYZ, perjanjian pasokan gas dengan PT ESC yang melibatkan penggunaan aset PT XYZ merupakan perjanjian sewa.</p>

<p>pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.</p> <p>Paragraf 08: Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.</p> <p>Paragraf 35: Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto aset tersebut.</p> <p>Paragraf 38: Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto lessor dalam sewa pembiayaan.</p>	<p>Perjanjian pasokan gas dengan PT ESC yang melibatkan penggunaan aset PT XYZ tersebut diklasifikasikan sebagai perjanjian sewa pembiayaan.</p> <p>Pada saat aset PT XYZ disewakan sebagai sewa pembiayaan, maka nilai kini dari pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Perbedaan antara piutang kotor dan nilai kini dari piutang diakui sebagai pendapatan keuangan yang belum direalisasikan.</p> <p>Metode untuk mengalokasikan penerimaan kotor ke periode akuntansi pada PT XYZ disebut sebagai 'metode aktuarial'. Metode aktuarial mengalokasikan sewa antara pendapatan keuangan dan pembayaran kembali dari modal di setiap periode akuntansi dimana pendapatan keuangan akan muncul sebagai tingkat imbal balik tetap pada investasi bersih</p>
--	--

<p>Paragraf 47: Sebagai tambahan pengungkapan untuk memenuhi ketentuan dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, lessor mengungkapkan hal berikut untuk sewa pembiayaan: a) rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan. Di samping itu, lessor mengungkapkan investasi sewa minimum pada akhir periode pelaporan, untuk setiap periode berikut: i) kurang dari satu tahun; ii) lebih dari satu tahun sampai lima tahun; iii) lebih dari lima tahun. b) pendapatan keuangan yang belum diterima, c) nilai residu yang tidak dijamin yang diakui sebagai manfaat lessor, d) akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum, e) rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode; dan f) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor yang material.</p>	<p>penyewa di dalam suatu sewa.</p> <p>Laporan keuangan PT XYZ mengungkapkan a) nilai piutang sewa bruto pada akhir tahun 2014 sebesar AS\$119.080.869 (2013: AS\$106.076.689) dan nilai investasi bersih pada akhir tahun 2014 sebesar AS\$68.268.962 (2013: AS\$65.439.151) dan diklasifikasikan dalam jatuh tempo dalam satu tahun, jatuh tempo antara satu tahun sampai lima tahun, dan jatuh tempo lebih dari lima tahun. b) pendapatan keuangan yang belum terealisasi pada akhir tahun 2014 sebesar AS\$50.811.907 (2013: AS\$40.637.538. c dan d) tidak ada. e) pendapatan keuangan dari piutang sewa yang diakui pada akhir tahun 2014 sebesar AS\$17.336.981 (2013 AS\$8.432.034), dan f) penjelasan umum isi perjanjian terkait dengan implikasi dari PJBG antara PT XYZ dengan PT ESC.</p>
<p>10. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)</p>	
<p>Tahap Paska Operasi AMDAL mewajibkan entitas untuk melakukan kegiatan merapikan kembali bekas serta tempat timbunan bahan/material, bedeng kerja, gudang, jalan darurat, dan</p>	<p>Provisi pembongkaran aset pada PT XYZ merupakan implikasi penerapan AMDAL.</p>

<p>sebagainya, rehabilitasi atau reklamasi lahan, pemanfaatan kembali lokasi rencana usaha dan/atau kegiatan untuk tujuan lain, dan penangaan tenaga kerja yang dilepas.</p>	
<p>11. Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi: PSAK 57 revisi 2009</p>	
<p>Paragraf 10: Provisi adalah liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti.</p> <p>Paragraf 14: Provisi diakui jika: a) entitas memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu; b) kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi; dan c) estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Jika kondisi diatas tidak terpenuhi, maka provisi tidak diakui.</p> <p>Paragraf 45: Jika dampak nilai waktu dari uang cukup material, maka jumlah provisi adalah nilai kini dari perkiraan yang diperlukan untuk menyelesaikan</p>	<p>Provisi ini merupakan kewajiban PT XYZ, sesuai AMDAL, untuk melakukan pembongkaran aset berupa pipa bawah laut, mooring, dan ORF yang akan terjadi di masa yang akan datang pada saat PJBG selesai pada tanggal 31 Desember 2022.</p> <p>Provisi PT XYZ memiliki kewajiban kini bersifat hukum yang dapat diukur secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.</p> <p>Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik PT XYZ atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan</p>

<p>kewajiban.</p> <p>Paragraf 84: Untuk setiap jenis provisi, entitas mengungkapkan: a) nilai tercatat pada awal dan akhir periode; b) provisi tambahan yang dibuat dalam periode bersangkutan, termasuk peningkatan jumlah provisi yang ada; c) jumlah yang digunakan, yaitu jumlah terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan; d) jumlah yang belum digunakan yang dibatalkan selama periode bersangkutan; dan e) peningkatan, selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini yang timbul karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto.</p>	<p>kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu yang dan risiko yang terkait dengan kewajiban, peningkatan provisi kerana berjalannya waktu diakui sebagai beban keuangan.</p> <p>Laporan keuangan PT XYZ mengungkapkan: a) nilai provisi untuk pembongkaran aset pada tahun 2014 sebesar AS\$8.293.637 (2013: AS\$7.826.399). b) nilai penambahan provisi dan penyesuaian sebesar AS\$0. c) beban akresi atau kenaikan nilai provisi yang merupakan dampak dari nilai waktu uang atas kewajiban pembongkaran aset ini diakui sebagai biaya keuangan. Biaya keuangan yang diakui pada akhir tahun 2014 dan 2013 adalah sebesar AS\$467.238. d) tidak ada provisi yang dibatalkan. e) peningkatan provisi diakibatkan amortisasi diskonto pada akhir tahun 2014 dan 2013 adalah sebesar AS\$467.238.</p>
---	--

Sumber: Olahan penulis

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan audit KAP ADR sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahap perencanaan, auditor melakukan hampir semua tahapan yang dijelaskan

Universitas Indonesia

dalam Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2009). Dalam melakukan audit lapangan, auditor tidak melakukan prosedur analitis dan uji pengendalian. Hal ini dikarenakan prosedur analitis sudah dilakukan pada tahap perencanaan. Sementara uji terhadap pengendalian tidak dilakukan karena tim audit tidak mengandalkan pengendalian internal PT XYZ. Untuk memenuhi asersi audit, KAP ADR menggabungkan ketiga tingkat asersi audit menjadi satu. Menurut Elder, Beasley, Arens, Jusuf (2009) dan Tuanakotta (2013), hal tersebut tidak menjadi masalah karena auditor berhak menentukan kombinasi dari pengujian selama auditor mendapatkan keyakinan atas kecukupan bukti yang diperolehnya. Penerapan asersi audit, tujuan audit, serta perolehan bukti audit secara substansial telah sesuai dengan standar dan teori yang berlaku.

Selama proses audit berlangsung, beberapa kekurangan ditemukan baik dari PT XYZ maupun dari KAP ADR. Dari PT XYZ, tidak adanya prosedur pada sub proses *disposal dan retirement* pada proses bisnis siklus aset tetap. Prosedur ini diperlukan karena sudah ada aset tetap PT XYZ yang berakhir masa manfaatnya. Dari KAP ADR, prosedur audit yang dilakukan pada akun *cost of sales* dan *operating expense* tidak mencakup asersi *rights and obligations* dan *valuation*. Prosedur audit seharusnya mencakup semua asersi yang ada untuk dapat menilai salah saji material secara lebih sempurna. Selain itu, dokumentasi pengujian terhadap piutang sewa yang dilakukan oleh KAP ADR sangat rumit. Sehingga tidak mudah untuk mengerti proses pengujian yang dilakukan. Perubahan materialitas yang terjadi di masa-masa akhir proses audit juga menjadi hambatan tersendiri. Perubahan materialitas pada akhir periode audit dikarenakan kurang teliti penilaian materialitas pada tahap perencanaan audit.

Dalam pelaporan keuangan, PT XYZ telah mengikuti PSAK yang berlaku, yaitu PSAK 16, PSAK 30, dan PSAK 57 serta ISAK 8. Sedemikian juga halnya dengan kepatuhan atas AMDAL, yang tercermin dari pedoman akuntansi dan kebijakan PT XYZ.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

KAP ADR melakukan audit atas laporan keuangan PT XYZ untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2014. Audit dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan PT XYZ dalam hal-hal yang material sesuai dengan standar keuangan yang berlaku di Indonesia. Cakupan dari penulisan laporan ini merupakan saldo aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap, piutang sewa, dan provisi untuk pembongkaran aset beserta dengan beban penyusutan aset tetap, pendapatan keuangan terkait piutang sewa, dan biaya keuangan terkait provisi. Cakupan dari akun-akun di atas memiliki istilah sebagai siklus aset tetap.

Tim audit telah melakukan proses audit sesuai dengan Pedoman Audit ADR (*ADR Audit Guide*). Pedoman audit ini terdiri dari berbagai seksi yang mengatur pelaksanaan audit dan standar etika pelaksanaan audit. Setiap seksi pedoman ini mengacu pada SPAP dan ISA terkait, beserta praktik terbaik untuk memudahkan pelaksanaan audit. Walaupun tidak semuanya sama, secara substansial terlihat kesesuaian antara prosedur audit dengan teori audit dalam buku teks yang sebagian disajikan pada bab dua laporan ini.

Proses audit dimulai dengan perencanaan audit, dilanjutkan dengan audit lapangan, dan penyelesaian audit. Tahap audit lapangan dilakukan dengan melakukan uji detil saldo. Uji pengendalian tidak dilakukan karena KAP ADR tidak mengandalkan pengendalian internal yang ada.

Sementara itu, uji detil saldo terhadap aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap, piutang sewa, dan provisi untuk pembongkaran aset beserta dengan beban penyusutan aset tetap, pendapatan keuangan terkait piutang sewa, dan biaya keuangan terkait provisi dimulai dari meyiapkan *lead schedule*, menguji nilai saldo aset tetap, akumulasi penyusutan dan beban penyusutan melalui uji daftar pergerakan dan daftar rinci aset tetap, kemudian menguji nilai aset dalam penyelesaian, menguji nilai provisi atas pembongkaran aset dan biaya keuangan terkait provisi tersebut, menguji penilaian terhadap penurunan nilai aset tetap,

menguji nilai piutang sewa dan pendapatan keuangan terkait piutang sewa, menginspeksi wujud fisik aset tetap, dan diakhiri dengan memeriksa pengungkapan informasi moneter dan non moneter aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dari pengujian terhadap saldo aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap, piutang sewa, dan provisi untuk pembongkaran aset beserta dengan beban penyusutan aset tetap, pendapatan keuangan terkait piutang sewa, dan biaya keuangan terkait provisi, KAP ADR menemukan adanya perbedaan yang tidak material. Sehingga KAP ADR tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai temuan salah saji material dan tidak memerlukan koreksi dari PT XYZ. KAP ADR menyimpulkan untuk akun-akun tersebut sudah disajikan dengan wajar.

Selain dari pengujian pada siklus aset tetap, KAP ADR melakukan berbagai pengujian pada akun lain. Pada akun-akun lain auditor menemukan beberapa temuan salah saji yang material. Temuan ini sudah dikomunikasikan kepada PT XYZ dan PT XYZ sudah mengoreksi semua kesalahan yang ada.

Dalam audit terhadap keseluruhan PT XYZ, tujuan audit yang ingin dicapai berhasil diperoleh oleh auditor. Auditor mendapatkan bukti yang cukup dan memperoleh keyakinan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan PT XYZ tahun 2014. Opini yang dikeluarkan auditor adalah wajar tanpa pengecualian tanpa modifikasi opini.

5.2 Saran

Secara umum, proses audit terhadap PT XYZ sudah terlaksana dengan baik. Namun atas temuan-temuan yang ada, beberapa hal tetap perlu diperbaiki seperti:

- PT XYZ sebaiknya membuat prosedur dalam proses bisnis *disposal and retirement* pada aset tetap. Dikarenakan sudah ada nilai manfaat aset tetap yang akan berakhir.
- Untuk KAP ADR, dalam menguji setiap akun sebaiknya mempunyai prosedur yang dapat mencakup semua asersi.
- KAP ADR, dalam menguji piutang sewa yang berkaitan dengan aset tetap, sebaiknya mendokumentasikan hasil pengujian tersebut dengan

lebih sederhana agar pihak yang membaca hasil pengujian bisa lebih mudah memahami pengujian yang dilakukan.

- KAP ADR sebaiknya melakukan penilaian terhadap materialitas lebih teliti. Karena perubahan materialitas pada akhir masa audit membuat proses audit menjadi terganggu.



DAFTAR PUSTAKA

- ADR International. (2015). *ADR International Audit Guide*. London: ADR International.
- ADR International. (2015). *Global Annual Review 2014*. www.kapadr.com/gx/en/index.jhtml?Id=no
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. (2009). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, An Indonesian Adaptation Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Intepretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 8 – Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 – Aset Tetap*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 30 – Sewa*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 57 – Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi*. Jakarta: IAI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2012). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- KAP ADR. (2015). *History*. www.kapadr.com/id/en/
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2015). *AMDAL*. <http://www.menlh.go.id/amdal/>
- PT XYZ. (2015). *Laporan Keuangan 2014*. Jakarta.
- PT XYZ. (2015). *Profil dan Bisnis Kami*. www.ptxzy.com/id/
- Scott, R. W. 2003. *Financial Accounting Theory*. 3rd Ed., Prentice Hall, New Jersey.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Universitas Indonesia. (2008). *Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Depok: Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan PT XYZ

PT XYZ
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 December 2014

	31 December 2014 (Audited)
Revenue	988,121,440
Cost of Sales of Others	(874,766,012)
Gross (Profit) or Loss	113,355,428
Operating Expense	(9,629,008)
Finance Income	233,889
Finance Expense	(1,115,810)
Other income	3,282,718
Other Expense	(652,020)
(Gain) or Loss from Foreign Exchange Transactions	(231,413)
Total Other (Income) Expenses	1,517,364
Profit Before Tax	105,243,784
Income Tax	(27,978,289)
Net (Income) or Loss	77,265,495

Lanjutan

PT XYZ
Laporan Posisi Keuangan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 December 2014

	31 December 2014 (Audited)
Cash and cash equivalent	199,173,484
Accounts Receivable	5,461,948
Finance Lease Receivables	8,160,337
Inventory	2,272,980
Prepaid Taxes	-
Prepaid Expenses	6,455,578
Advance	315,246
CURRENT ASSETS	221,839,573
Fixed Assets	4,425,433
Deferred Tax Asset	-
Other non-current assets	221,261
Deferred Charges	-
Finance Lease Receivable - Non Current Portion	60,108,625
Restrained Funds	8,597,200
NON CURRENT ASSETS	73,352,519
TOTAL ASSETS	295,192,092
Accounts Payable	3,536,663
Taxes Payable	
- Corporate Income Tax	3,744,344
- Other Taxes	246,486
Accruals Payable	1,804,153
Deferred Revenue	-
CURRENT LIABILITIES	9,331,646
Estimated Liability for Employee Benefits	291,504
Provision for Dismantling of Asset	8,293,636
Deferred tax liabilities	267,185
NON CURRENT LIABILITIES	8,852,325
TOTAL LIABILITIES	18,183,971
Share Capital	145,589,126
Retained Earnings	54,153,500
Profit (Loss) for The Period	77,265,495
TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY	277,008,121
TOTAL LIABILITIES & SHAREHOLDERS' EQUITY	295,192,092

TRUE

Universitas Indonesia

Lampiran 2
Lead Schedule Aset
Tetap

Account #	Account Description	TB 31-Dec-14	CLA/AJE/RJE	TB after Reviewed 31-Dec-14	Audited 31-Dec-13	Movement 31-Dec-13 to 31 Dec 2014	
						Amount	%
1104011030	FA-MOVABLE ASSET (MACHINERY AND EQUIPME	74,248	-	74,248	74,248	-	0.00%
1104013050	AUC FA-INSTALLATION	-	-	-	10,086,163	(10,086,163)	-100.00%
1104011050	FA-INSTALATION	0	-	0	-	-	
1105031050	ARO-INSTALLATION	7,012,586	-	7,012,586	-	7,012,586	#DIV/0!
	Fixed Assets	7,086,833	-	7,086,833	10,160,411	(3,073,577)	-30.25%
1104012030	ACCUMULATED DEPRECIATION FA-MOVABLE ASS	(70,752)	-	(70,752)	(57,026)	(13,726)	24.07%
1105032050	ACCUM DEPRE ARO-INSTALLATION	(2,590,648)	-	(2,590,648)	-	-	
1104012050	ACCUMULATED DEPRECIATION FA-INSTALLATIO	-	-	-	(1,619,155)	1,619,155	-100.00%
	Accumulated Depreciation of Fixed Assets	(2,661,400)	-	(2,661,400)	(1,676,181)	1,605,429	-95.78%
		4,425,434		4,425,434	8,484,229	(1,468,148)	-17.30%

Lampiran 3
Kertas Kerja
Pergerakan Aset Tetap

Movement schedule - Property, plant and equipment									
ACQUISITION COST									
Acc No	Description	Beginning Balance 31/12/2013	Additions	Transfer	Disposal	Ending Balance 31/12/2014	TB	Diff Ending Balance with TB	Remarks
1104011030	Office Equipment	56,085				56,085	74,248	(1)	No exception noted
1105031050	Other Equipment	16,162				16,162			
1104013050	Pipeline and Installations	7,012,586		8,924,079	(8,924,079)	7,012,586			Notes A. No exception noted
	Construction in Progress	3,073,577	5,850,502	(8,924,079)		(0)		(0)	No exception noted
	Total	10,160,410	5,850,502	-	(8,924,079)	7,086,833	7,086,834	(1)	
		^{A, PY}					^{A, TB}		FES: see notes A in row 29 below.
ACCUMULATED DEPRECIATION									
Acc No	Description	Beginning Balance 31/12/2013	Additions	Transfer	Disposal	Ending Balance 31/12/2014	TB	Diff Ending Balance with TB	Remarks
1104012030	Office Equipment	(43,221)	(11,369)			(54,590)			No exception noted
	Other Equipment	(13,805)	(2,357)			(16,162)	70,752	-	No exception noted
1105032050	Pipeline and Installations	-	971,493			(2,590,648)	2,590,648	-	No exception noted
	Total	(4,676,181)	(965,219)	-	-	(2,661,400)	(2,661,400)	-	
		^{A, PY}					^{A, TB}		
	Net Book Value	6,484,229				4,425,433	4,425,434		
		^{A, PY}					^{A, TB}		

Lampiran 4
Kertas Kerja Daftar Rincian Aset
Tetap

URAIAN	Tanggal Beli	Nilai (110401030)	UE (bulan)	Penyusutan per Bulan	AKK Penyusutan 2010	AKK Penyusutan 2011	AKK Penyusutan 2012	AKK Penyusutan 2013	Penyusutan Jan 2014	Penyusutan Feb 2014	Penyusutan Mar 2014	Penyusutan Apr 2014	Penyusutan Mei 2014	Penyusutan Jun 2014	Penyusutan Jul 2014	Penyusutan Ags 2014	Penyusutan Sep 2014	Penyusutan Okt 2014	Penyusutan Nov 2014	Penyusutan Des 2014	Penyusutan Depr Exp in 2014		
NEC Univerge	01-Sep-10	11.888.77		48	247.27	989.06	3.995.26	1.270.39	9.890.64	247.27	247.27	247.27	247.27	247.27	247.27	247.27	247.27	247.27	247.27	247.27	-	1.978	
Cisco 24 Port	02-Sep-10	8.194.94		48	170.73	682.91	2.731.65	4.780.38	6.628.11	170.7	170.7	170.7	170.7	170.7	170.7	170.7	170.7	170.7	170.7	170.7	-	1.366	
Cisco 48 Port	02-Sep-10	15.003.00		48	312.66	1.250.25	5.001.00	8.751.75	12.502.50	312.66	312.66	312.66	312.66	312.66	312.66	312.66	312.66	312.66	312.66	312.66	-	2.501	
Dell Server R 7	05-Dec-10	5.517.70		48	114.95	1.494.33	2.873.50	4.253.23	4.253.23	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	-	1.264	
Dell Server R 7	05-Dec-10	5.517.70		48	114.95	1.494.33	2.873.50	4.253.23	4.253.23	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	114.95	-	1.264	
Dell Server R 7	14-Mar-12	11.983.38		48	249.65	-	2.496.53	5.492.38	249.65	249.65	249.65	249.65	249.65	249.65	249.65	249.65	249.65	249.65	249.65	249.65	249.65	2.993	
Sub Jumlah		58.085.47		48	1.210.11	3.152.13	14.677.66	23.046.96	43.221.09	1.210.11	1.210.11	1.210.11	1.210.11	1.210.11	1.210.11	1.210.11	1.210.11	1.210.11	1.210.11	1.210.11	1.210.11	475.56	11.389
UPS 10 KVA	26-Agu-10	16.162.07		48	336.71	1.683.55	5.724.07	10.364.07	13.805.10	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	-	2.357	
Sub Jumlah		16.162.07		48	336.71	1.683.55	5.724.07	10.364.07	13.805.10	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	336.71	0.00	2.357
Jumlah		74.247.54		48	1.546.82	4.835.68	20.401.72	33.410.72	57.026.19	1,546.82	1,546.82	1,546.82	1,546.82	1,546.82	1,546.82	1,546.82	1,546.82	1,546.82	1,546.82	1,546.82	1,546.82	475.56	13.726
URAIAN	Tanggal Mulai	Nilai	UE (bulan)	Penyusutan per Bulan	AKK Penyusutan 2010	AKK Penyusutan 2011	AKK Penyusutan 2012	AKK Penyusutan 2013	Penyusutan Jan 2014	Penyusutan Feb 2014	Penyusutan Mar 2014	Penyusutan Apr 2014	Penyusutan Mei 2014	Penyusutan Jun 2014	Penyusutan Jul 2014	Penyusutan Ags 2014	Penyusutan Sep 2014	Penyusutan Okt 2014	Penyusutan Nov 2014	Penyusutan Des 2014	Penyusutan Depr Exp in 2014		
ARO Instalation	04-Mar-12	9.682.533.33	128	75.644.79	-	-	605.158.33	1.512.895.83	75.644.79	75.644.79	75.644.79	75.644.79	75.644.79	75.644.79	75.644.79	75.644.79	75.644.79	75.644.79	75.644.79	75.644.79	75.644.79	907.737	
ARO Instalation	04-Mar-12	660.064.56	128	5.312.93	-	-	42.603.41	108.286.53	5.312.93	5.312.93	5.312.93	5.312.93	5.312.93	5.312.93	5.312.93	5.312.93	5.312.93	5.312.93	5.312.93	5.312.93	5.312.93	53.255	
Jumlah		10.362.597.91		80.957.72	-	-	647.661.74	1.619.154.36	80.957.72	80.957.72	80.957.72	80.957.72	80.957.72	80.957.72	80.957.72	80.957.72	80.957.72	80.957.72	80.957.72	80.957.72	80.957.72	971.493	

Lanjutan

Sample Number	DOCUMENTATION OF SAMPLE		Supplier name	Description	Supporting documentation examined (contract, invoice, payroll records, bank statement, etc.)	Supporting documentation reference number	Supporting documentation code	DOCUMENTATION OF TESTING			Amount of Asset in USD	Difference between amount per debited billing and amount per supporting documentation	Capitalization appropriate (Y/N)	Notes
	GL account number	GL account name						b) i) Supporting documentation	b) ii) Supporting documentation	b) iii) Approximate Exchange Rate using midrate rate of Bank of Indonesia (IDR to USD)				
1	1104013020	AUC FA- INSTALLATION	PT. Pius & Bangun Perasas	PKC Phase 1 Service for 21 Dec 2013 - invoice 20 Jan 2014 (8.85%)	- VAT slip - Progress Payment	PSP-14-000879	15-16-14	524,423,900	12,110	44,138	0	Y	no exception note	
2	1104013030	AUC FA- INSTALLATION	PT. Pius & Bangun Perasas	Project Management Consultant Service for 21 Jan - 20 Feb 2014	- VAT slip - Progress Payment	PSP-14-000819	20-21-14	508,992,100	11,772	43,099	0	Y	no exception note	
3	1104013030	AUC FA- INSTALLATION	PT. Pius & Bangun Perasas	Project Management Consultant Service for 21 Feb - 20 Mar (8.38%)	- VAT slip - Progress Payment	PSP-14-000820	1-8-2-14	499,192,100	11,470	43,522	0	Y	no exception note	
Total											130,717	0		



Lampiran 6
Kertas Kerja
Pengujian
Provisi untuk
Pembongkaran
Aset

Step 1. Account Information		Guidance
Account Name (FSLI)	Provision for dismantling asset	
Coverage Date	31 December 2014	
Currency	USD	
Performance Materiality	7,800,000	

Step 2. Define the Population		Guidance
Total Population Amount	8,293,636	
Report Name	ARO Calculation as at 31 December 2014	
Testing Unit	ARO for PTXYZ as at 31 December 2014	
How did we confirm population is appropriate and complete?	We have agreed the calculation to the TB 31 December 2014	

Step 3. Define Misstatement		Guidance
Monetary difference between our calculation and Clients balance.		

Step 4. Targeted Testing Plan		Guidance
We perform recalculate for ARO which previously have been declared and recorded by PTXYZ's management.		

Desired Level of Evidence		Low
Selection	No. of Items	Amount
High Value	1	8,293,636
Risk		0.0%
Unpredictable Procedures		0.0%
Total Tested	1	8,293,636
Untested		0
		0.0%

Step 5. Perform Testing and Evaluate Results (Reference work performed / summarize results)		Guidance
Please refer to sheet "Recalculation of ARO"		
Misstatements	No. of Items	Amount
	1	521,439
		% of Tested
		6.3%

Step 6. Consider Remaining Balance After Targeted Testing		Guidance
0	x Performance Materiality	
Remaining balance after targeted testing < or = performance materiality. Further testing is typically not necessary. Document test conclusion below.		
We will perform no further workdone as there is no remaining balance.		

Test impairment assessment - Property, plant and equipment		
Procedures	Results	Links
<p>a) Identify whether events or changes have occurred within the entity, its industry, or the economy indicating the carrying value of property, plant and equipment may be impaired.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Considered whether any of the following impairment indicators were present: <ul style="list-style-type: none"> - Greater than expected declines in asset market values. - <i>At the end of reporting date, no indication that carrying value of property, plant and equipment is greater than expected declined in asset market values. The company's fixed assets value decline because of the depreciation.</i> - Significant adverse changes in the technological, market, economic or legal environment impacting the entity or the market to which the asset is dedicated. - <i>No significant adverse changes in the technological, market, economic or legal environment which will give impact to the market to which the asset is dedicated.</i> - Changes in market interest rates or other market rates of return that are likely to significantly affect the discount rate used in the impairment assessment. - <i>PRXYZ's nature of business do not highly related with changes in market interest rate. Beside interest income from leasing which determined separately through Gas Sales & Purchase Agreement with PT ESC (Persero), the Client's revenue do not highly rely on interest revenues. There is no significant interest expense since there is no loan. Therefore, we consider that the indicators is not applicable for PRXYZ.</i> - Carrying amount of net assets of the entity exceeding its market capitalization. - <i>As at 31 December 2014, there is no such condition that occurred during year 2014.</i> - Evidences of obsolescence or physical damage to an asset. - <i>As at 31 December 2014, there is no such condition has occurred during year 2014.</i> - Significant adverse changes impacting the manner in which an asset is used or is expected to be used. - <i>At the end of reporting date, there is no idle asset, plan to discontinue the operation to which the assets belongs or dispose the assets, remeasurement of assets' useful life, or any other significant adverse changes that are impacting the manner in which an asset is expected to be used as at 31 Dec 2014.</i> - Internal reporting indicating the economic performance of an asset is, or will be, worse than expected, and - <i>No internal reporting that indicating economic performance either less or exceed with market value.</i> ✓ AND ✓ No events or circumstances that indicate an impairment were identified, or ✓ <i>Events or circumstances that may indicate an impairment were identified.</i> 	

Lampiran 7
Kertas Kerja
Pengujian
Penurunan
Nilai Aset
Tetap

Step 1. Account Information		Guidance
Account Name (FSLI)	Accounts Receivable - Finance Lessee	
Coverage Date	31 December 2014	
Currency	USD	
Performance Materiality	7,800,000	
Step 2. Define the Population		Guidance
Total Population Amount	68,268,962	
Report Name	AR Lease calculation	
Testing Unit	Lease from Muara Karang site and Tanjung Priok site	
How did we confirm population is appropriate and complete?	We have agreed PTXYZ's calculation to the TB 31 December 2014	
Step 3. Define Misstatement		Guidance
Difference of monetary amount between PTXYZ's calculation and our one.		
Step 4. Targeted Testing Plan		Guidance
We perform recalculation to AR lease for both Muara Karang & Tanjung Priok sites		
Desired Level of Evidence		
	No. of Items	Amount
Selection		% of Population
High Value	2	68,268,962
Risk		100.0%
Unpredictable Procedures		0.0%
Total Tested	2	68,268,962
Untested		0
		0.0%
Step 5. Perform Testing and Evaluate Results (Reference work performed / summarize results)		Guidance
Refer to sheet "Recalculate"		
Misstatements	No. of Items	Amount
	1	1,533,361
		% of Tested
		2.2%
Step 6. Consider Remaining Balance After Targeted Testing		Guidance
0		x Performance Materiality
Remaining balance after targeted testing < or = performance materiality. Further testing is typically not necessary. Document test conclusion below.		
No further workdone as no remaining balance.		

Lampiran 8
Kertas Kerja
Pengujian
Piutang Sewa dan
Pendapatan
Keuangan terkait
Piutang Sewa

Lanjutan

Step 1. Account Information		Guidance	
Account Name (FSLI)	Interest Income - Revenue		
Coverage Date	31 December 2014		
Currency	USD		
Performance Materiality	7,800,000		

Step 2. Define the Population		Guidance	
Total Population Amount	17,336,981		
Report Name	AR Lease calculation		
Testing Unit	Lease from Muara Karang site and Tanjung Priok site		
How did we confirm population is appropriate and complete?	We have agreed PTXYZ's calculation to the TB 31 December 2014		

Step 3. Define Misstatement		Guidance	
Difference of monetary amount between PTXYZ's calculation and our one.			

Step 4. Targeted Testing Plan		Guidance	
We perform recalculation of interest income which due to AR lease for both Muara Karang & Tanjung Priok sites			
Desired Level of Evidence			
Selection	No. of Items	Amount	% of Population
High Value	2	17,336,981	100.0%
Risk			0.0%
Unpredictable Procedures			0.0%
Total Tested	2	17,336,981	100.0%
Untested		0	0.0%

Step 5. Perform Testing and Evaluate Results (Reference work performed / summarize results)		Guidance	
Refer to sheet "Recalculate"			
Misstatements	No. of Items	Amount	% of Tested
	2	1,146,351	6.6%

Step 6. Consider Remaining Balance After Targeted Testing		Guidance	
0	-	x Performance Materiality	
Remaining balance after targeted testing < or = performance materiality. Further testing is typically not necessary. Document test conclusion below.			
No further workdone as no remaining balance.			

Lampiran 9
Kertas Kerja Inspeksi Fisik Aset Tetap

Physically inspect property, plant and equipment items - Register to physical asset											
DOCUMENTATION OF SAMPLE					DOCUMENTATION OF TESTING						
Sample number	G/L account number	G/L account name	Asset reference number	Asset description	Asset cost	a) Location of inspection	a) Date of inspection	a) Asset sighted (Y/N)	a) Additional notes (condition, stage of completion etc.)	a) Asset in use (Y/N)	Notes
1	1104013050	AUC FA-INSTALLATION	-	EPCIC - Phase 2	8,924,079	Tanjung Priok	31-Dec-14	Y	FA Observation 2014 BA FA Observe FA Layout Handover & Mechanical Completion Certificate - Phase II Project	Y	No exception noted.
Total(\$)					8,924,079						

